

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QURMA (QUR'AN DAN
MAKNA) DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN
BERBICARA PADA SISWA KELAS IV DI MI NARRATIVE
QUR'AN LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh:

Putri Septiani Eka Irwanti

NIM. 17140013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2021



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QURMA (QUR'AN DAN
MAKNA) DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN
BERBICARA PADA SISWA KELAS IV DI MI NARRATIVE
QUR'AN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarja Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Putri Septiani Eka Irwanti

NIM. 17140013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QURMA (QUR'AN DAN MAKNA) DALAM
MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS IV DI
MI NARRATIVE QUR'AN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Putri Septiani Eka Irwanti

17140013

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 25 Maret 2021

Oleh Dosen Pembimbing,



Fitratul Uyun, M.Pd

NIP.19821022201802012132

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 1976608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QURMA (QUR'AN DAN MAKNA)
DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA
KELAS IV DI MI NARRATIVE QUR'AN LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Putri Septiani Eka Irwanti (17140013)
Telah dipertahankan di depan penguji pada 22 April 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 1976100132003121004

: 

Sekretaris Sidang,
Fitratul Uyun, M.Pd
NIP. 19821022201802012132

: 

Pembimbing,
Fitratul Uyun, M.Pd
NIP. 19821022201802012132

: 

Penguji Utama,
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas nikmat Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan kelancaran kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai, terutama untuk kedua orang tua saya, Ayah Nusirwan dan Ibu Nuriyatin. Terima kasih atas dukungannya, doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan saya, serta kasih sayang yang luar biasa kepada saya. Terima kasih juga kepada kakek dan nenek saya, Bapak Tariyo dan Emak Sani yang telah menyayangi saya dari lahir hingga saat ini, serta senantiasa mendoakan kebaikan dalam hidup saya. Kepada adik tersayang, Zahrotus Shufiyah, terima kasih atas semangat dan doa terbaiknya serta adik yang bisa memahami kakaknya. Terakhir, teruntuk seseorang yang selalu ada untuk saya, terima kasih atas dukungannya, kesabaran, serta senantiasa membersamai dan meyakinkan saya untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga, dengan terselesaikannya tugas akhir ini menjadi langkah awal saya dalam meraih cita-cita, serta menjadi kebanggaan bagi orang-orang terdekat saya.

HALAMAN MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

Artinya

“... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ...”

(QS. ar-Ra'd : 11)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2013), hlm. 250.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Putri Septiani Eka Irwanti

NIM. 17140013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tiada kata yang patut penulis ucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Qurma (Qur’an dan Makna) dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV di MI Narrative Qur’an Lamongan” dengan semaksimal mungkin.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terima kasih pada:

1. Kedua orang tua yang senantiasa mendukung dan mendoakan kebaikan serta kesuksesan penulis.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Fitratul Uyun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah dengan tulus dan sabar dalam memberikan arahan serta ilmunya kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
7. Civitas akademik MI Narrative Qur'an Lamongan yang telah membantu dalam proses pengumpulan data untuk terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepada Mbak Ais, Mbak Fitri, Mbak Nafis, Husnah, Novi, Faiz, Chusnul, dan Rohma yang telah dengan sabar membantu, memotivasi, dan teman curhat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman PGMI 17 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas dukungan dan doa terbaiknya.

Mengingat tulisan sederhana ini jauh dari kata sempurna, sehingga dengan adanya kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis. Penulis berharap, semoga dengan terselesaikannya tulisan sederhana ini dapat bermanfaat untuk orang lain khususnya bagi penulis maupun pembaca tercinta.

Malang, 25 Maret 2021

Peneliti

Putri Septiani Eka Irwanti

NIM. 17140013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

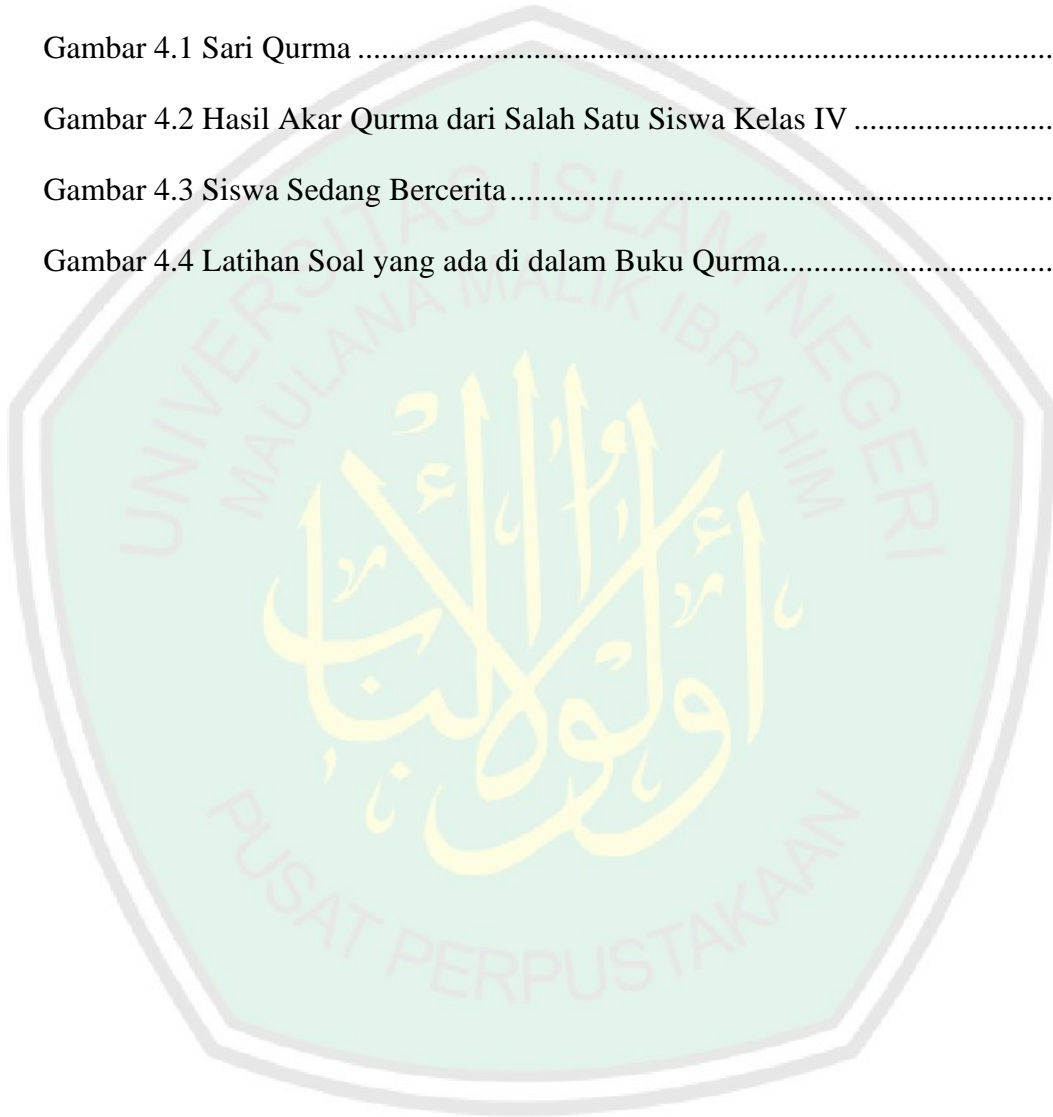
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	49
Gambar 4.1 Sari Qurma	72
Gambar 4.2 Hasil Akar Qurma dari Salah Satu Siswa Kelas IV	83
Gambar 4.3 Siswa Sedang Bercerita.....	84
Gambar 4.4 Latihan Soal yang ada di dalam Buku Qurma.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Data Jumlah Siswa Tahun 2020/2021 dan Data Tenaga Pendidik Serta Tenaga Kependidikan
- Lampiran V : Kegiatan di MI Narrative Qur'an Lamongan
- Lampiran VI : Daftar Istilah di MI Narratove Qur'an Lamongan
- Lampiran VII : Transkrip Observasi
- Lampiran VIII : Transkrip Wawancara
- Lampiran IX : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran X : Sari Qurma
- Lampiran XI : RPP Pembelajaran Qurma
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSILITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori	19
1. Pembelajaran Muatan Lokal	19
2. Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna)	21
3. Keterampilan Berbicara	36

B. Kerangka Berfikir.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	57
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data	55
G. Uji Keabsahan Data.....	57
H. Prosedur Penelitian.....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	60
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	60
1. Sejarah Singkat MI Narrative Qur'an Lamongan.....	60
2. Profil Madrasah	61
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	62
4. Qurma : Pilar MINAN yang Berpijar dan Menjadi yang Terdepan	63
B. Paparan Data	67
1. Konsep Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) di MI Narrative Qur'an Lamongan	67
2. Implementasi Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan.....	75
C. Temuan Penelitian	89
1. Konsep Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) di MI Narrative Qur'an Lamongan	89
2. Implementasi Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan.....	91
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	93
1. Konsep Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) di MI Narrative Qur'an Lamongan	93
2. Implementasi Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan.....	101
BAB VI PENUTUP	111

A. KESIMPULAN	111
B. SARAN	113
DAFTAR RUJUKAN	115
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Irwanti, Putri Septiani Eka. 2021. *Implementasi Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Fitratul Uyun, M.Pd

Kata Kunci: *Pembelajaran Qurma, Keterampilan Berbicara*

Keterampilan berbicara memegang peranan yang sangat penting di sekolah dasar. Keterampilan berbicara bersifat mekanistik, artinya keterampilan berbicara diperoleh melalui proses latihan terus menerus. Sehingga, semakin banyak berlatih maka akan membuat siswa terampil berbicara. Menumbuhkan keterampilan berbicara pada diri siswa dapat dilakukan melalui proses pembelajaran qurma (qur'an dan makna). Pembelajaran qurma dilaksanakan dengan membiasakan dan melatih siswa untuk terampil bercerita terkait dengan makna al-qur'an.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan (1) konsep pembelajaran qurma (qur'an dan makna) di MI Narrative Qur'an Lamongan. (2) implementasi pembelajaran Qurma (qur'an dan makna) dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa (1) Konsep pembelajaran qurma di MI Narrative Qur'an Lamongan adalah berfokus pada memahami makna al-qur'an. Bertujuan agar siswa dapat memahami dan menceritakan makna al-qur'an yang disampaikan dengan bahasa sendiri secara lisan ataupun tulisan. Sedangkan, perencanaan dari pembelajaran qurma yaitu dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. (2) Pelaksanaan pembelajaran qurma di MI Narrative Qur'an Lamongan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tumbuhnya keterampilan berbicara pada diri siswa melalui pembelajaran qurma ditandai dengan pemilihan kata yang mudah dipahami, penempatan intonasi yang sesuai, percaya diri, menguasai topik cerita yang disampaikan, kelancaran dan ketepatan ucapan, serta keberanian.

ABSTRACT

Irwanti, Putri Septiani Eka. 2021. *Implementation Qurma Learning (Qur'an and Meaning) in Developing Speaking Skill Students fourth Class at Elementary school islamic Narrative Qur'an Lamongan*. Thesis, Department of Education for Islamic Primary School Teachers, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Fitratul Uyun, M.Pd

Keywords: *Qurma learning, speaking skills*

Speaking skill is very important role in elementary school. Speaking skills is mechanistic, meaning that speaking skill is acquired through a continuous process of practice. So, the more practicing it will make students skilled at speaking. Developing speaking skills in students can be done the learning process of the qurma (quran and meaning). Qurma Learning be familiarizing and training student to be skilled at telling stories related by meaning al-qur'an.

The purpose this research is to describe (1) The concept Qurma learning (qur'an and meaning) at Elementary school islamic Narrative Quran Lamongan. (2) implementation of Qurma learning (qur'an and meaning) in developing speaking skill in fourth class students at Elementary school islamic Narrative Qur'an Lamongan.

This research used a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. The data collection techniques in this research were interviews, observation, and documentation. This research used data analysis in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested by means of triangulation of sources and techniques.

The results of research geted the indicate are (1) The concept Qurma learning at Elementary school islamic Narrative Qur'an Lamongan is focused on understanding the meaning of al-quran. The purpose the students can understand and tell the meaning of the al-qur'an which is conveded in their own language orally or in writing. But planning for qurma learning is preparing a lesson plan in advance. (2) The implementation qurma learning at Elementary school islamic Narrative Qur'an Lamongan includes planning, implementing, and evaluating learning. The growth of speaking skills in students by qurma learning is marking by choosing words that are easy to understand, placement of appropriate intonation, self-confidence, mastering the topic of the story being told, fluency and accuracy of speech, and brave

مستخلص البحث

إيروانتي، فترتي سبتياني إيكّا. 2021. تطبيق تعلم القوما (القرآن والمعنى) في تنمية مهارة الكلام لدى طلاب الصف الرابع في المدرسة الإبتدائية الإسلامية ناراتيف القرآن لاموعان. البحث العلمي. قسم إعداد المعلمي المدرس الإبتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: فترة الأيون، الماجستير.

الكلمة الأساسية: التعلم القوما، مهارة الكلام.

مهارة الكلام دورًا مهمًا جدًا في المدرسة الإبتدائية. مهارة الكلام آلية، مما يعني أن مهارة الكلام اكتسابها من خلال عملية مستمرة من الممارسة. لذلك، فكلما زادت ممارستها ستجعل الطلاب ماهرين في الكلام. تطوير مهارة الكلام لدى الطلاب من خلال عملية تعلم القوما (القرآن والمعنى). تعلم القوما عن طريق تعريف الطلاب وتدريبهم ليكونوا ماهرين في رواية القصص المتعلقة بمعنى القرآن.

الغرض من هذا البحث هو لوصف (1) مفهوم تعلم القوما (القرآن والمعنى) في المدرسة الإبتدائية الإسلامية ناراتيف القرآن لاموعان. (2) تطبيق تعلم القوما (القرآن والمعنى) في تنمية مهارة الكلام لدى طلاب الصف الرابع في المدرسة الإبتدائية الإسلامية ناراتيف القرآن لاموعان.

هذا البحث يستخدم المنهج الكيفي مع نوع البحث الوصفي النوعي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. هذا البحث تستخدم تحليل البيانات في شكل تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. اختبار صحة البيانات عن طريق تثليث المصادر والتقنيات.

نتائج البحث تشير حصلت عليها الباحثة إلى أن: (1) مفهوم تعلم القرآن في المدرسة الإبتدائية الإسلامية ناراتيف القرآن لاموعان يتركز على فهم معاني القرآن. الغرض هو أن يتمكن الطلاب من فهم وإخبار معنى القرآن الذي ينقل بلغتهم الخاصة شفهيًا أو كتابيًا. وفي الوقت نفسه، فإن التخطيط لتعلم القرآن يتم من خلال إعداد خطة درس مسبقًا. (2) يتضمن تطبيق تعلم القرآن في المدرسة الإبتدائية الإسلامية ناراتيف القرآن لاموعان تخطيط وتنفيذ وتقييم التعلم. تمييز نمو مهارة الكلام لدى الطلاب من خلال تعلم القرآن عن طريق اختيار الكلمة التي يسهل فهمها، ووضع التنعيم المناسب، والثقة بالنفس، وإتقان موضوع القصة التي سردها، والطلاقة ودقة الكلام، والشجاعة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dan tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan berkomunikasi membutuhkan keterampilan bahasa yang harus dimiliki. Bahasa adalah suatu ungkapan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu di sini maksudnya adalah apa yang diungkapkan oleh pembicara dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengarnya. Sehingga, tidak asal mengucapkan sesuatu tanpa dimengerti maknanya oleh pendengar.²

Setiap orang harus mampu menguasai keterampilan berbahasa diantaranya adalah menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara adalah keterampilan yang utama dalam proses komunikasi. Kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata dalam mengekspresikan dan menyampaikan sesuatu berupa ide, gagasan, maupun isi hati kepada orang lain secara lisan disebut keterampilan berbicara.³ Keterampilan berbicara perlu dikuasai karena akan mendukung seseorang dalam berkomunikasi

² Yeti Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm 1.4.

³ *Ibid.*, hlm. 1.5.

secara lisan. Sehingga, setiap orang dituntut untuk memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Keterampilan berbicara pada tingkat sekolah dasar mengalami penurunan. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan informasi dengan baik kepada orang lain. Hal ini membuktikan bahwa, masih terdapat siswa yang kurang bisa dalam mengekspresikan dirinya melalui kegiatan berbicara atau dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara pada diri siswa rendah.

Rendahnya keterampilan berbicara di tingkat sekolah dasar ditandai dengan rasa takut, kurangnya kepercayaan diri pada siswa ketika disuruh untuk bercerita maupun menyampaikan informasi di hadapan orang lain atau teman sekelasnya. Selain itu, ada juga siswa yang merasa malu, bahkan sampai berkeringat dingin ketika berdiri di depan teman-temannya untuk melakukan kegiatan berbicara. Keadaan seperti ini bisa terjadi karena para siswa kurang mampu dalam menguasai topik pembicaraan, sehingga tidak memfokuskan hal-hal yang ingin disampaikan kepada pendengar. Alhasil, pesan atau informasi yang disampaikan kurang jelas dan tidak dimengerti oleh pendengarnya.⁴

Hal ini juga terjadi di MI Narrative Qur'an Lamongan sesuai hasil wawancara bersama guru qurma kelas IV yang mengatakan bahwa, saat proses pembelajaran para siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara, baik disuruh untuk bercerita, menyampaikan pendapatnya, ataupun

⁴ Riri Delvia, Risma, dkk., "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019*, Vol. 3 No. 4 November 2019, hlm. 1023.

menjelaskan sesuatu di depan kelas. Mereka merasa tidak percaya diri, merasa malu, takut, selalu gerogi ketika di depan teman-temannya, belum bisa menguasai keadaan, dan bahkan sampai berkeringat dingin.⁵

Koordinator qurma juga menegaskan bahwa memang pada dasarnya para siswa sudah pintar berbicara, akan tetapi mereka belum terampil berbicara di depan umum ataupun pada situasi tertentu. Mereka hanya bisa berbicara atau menyampaikan informasi hanya kepada orang-orang terdekatnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan konsep atau meteri yang akan disampaikan, kesulitan dalam pemilihan kata yang tepat, tidak percaya diri, serta kurangnya pembiasaan yang diajarkan kepada siswa.⁶

Oleh karena itu, untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara di tingkat sekolah dasar, perlu adanya proses pembelajaran yang menarik, pembiasaan, dan memberikan latihan terus menerus kepada para siswa, salah satunya melalui pembelajaran qurma (qur'an dan makna). Pembelajaran adalah proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu siswa, guru, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁷ Sedangkan pembelajaran qurma adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, di mana proses pembelajaran ini mengajarkan kepada para siswa untuk dapat memahami makna atau isi kandungan al-qur'an

⁵ Hasil wawancara dengan Utsadzah Ifa, Guru Qurma Kelas IV, tanggal 6 November 2020.

⁶ Hasil wawancara dengan Utsadz Amin, Koordinator Qurma, tanggal 16 November 2020.

⁷ Muhammad Aprida Panedan Darwis, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol .03 No. 2 Desember 2017, hlm. 337.

dengan mengetahui asbabun nuzul dan kisah-kisah yang ada di dalam al-qur'an.⁸ Pembelajaran qurma juga menekankan pada pembelajaran al-qur'an. Proses interaksi antara siswa dengan guru melalui proses belajar, mengajar, membimbing, serta melatih siswa untuk memiliki kemampuan membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari disebut pembelajaran al-qur'an.⁹ Keenam kemampuan tersebut sudah termuat di dalam standar kompetensi kelulusan yang harus dicapai oleh siswa di tingkat sekolah dasar.

Nabi Muhammad SAW diberi mukjizat oleh Allah SWT yang paling sempurna berupa al-qur'an. Mukjizat tersebut diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril secara berangsur-angsur, ditulis dalam mushaf, diawali dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Naas, dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.¹⁰ Kalamullah dijadikan landasan hidup bagi umat Nabi Muhammad SAW yang mau membaca, mempelajari, dan mengamalkan pelajaran yang termuat di dalamnya. Allah juga berfirman dalam QS. Asy-Syuara: 192-194 yang menjelaskan bahwa al-qur'an adalah kalamullah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dijadikan sebagai sumber utama dan sebagai pedoman hidup umat Islam.

Mengingat akan pentingnya landasan hidup umat Islam yaitu al-qur'an, maka mempelajari dan memahami makna atau isi kandungannya adalah sesuatu yang harus dilakukan. Memahami makna atau isi kandungan

⁸ Hasil wawancara dengan Utsadz Ahjun, Kepala MI Narrative Qur'an Lamongan, tanggal 5 Oktober 2020

⁹ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-qur'an dan Hadist* (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 81.

¹⁰ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (Bogor: Litera AntarNusa, 2017), hlm. 13.

al-qur'an dapat dilakukan melalui penafsiran al-qur'an. Menurut Al Jurjani, penafsiran al-qur'an adalah menjelaskan makna al-qur'an, sebab turunnya, kisahnya, dan mengemukakan hikmah yang ada di dalamnya.¹¹ Dalam menafsirkan al-qur'an, salah satunya dapat dengan mengetahui asbabun nuzulnya. Hal ini disebabkan karena untuk mengetahui penafsiran suatu ayat, tidak mungkin tanpa mengetahui latar belakang diturunkannya ayat tersebut. Sehingga, mempelajari dan mengetahui asbabun nuzul juga dapat membantu untuk memahami makna atau isi kandungan al-qur'an. Al-Wahidi juga berpendapat bahwa, dalam memahami makna atau isi kandungan al-qur'an dibutuhkan pengetahuan tentang kisah dari ayat tersebut atau asbabun nuzulnya.¹² Oleh karena itu, seseorang akan mudah memahami makna atau isi kandungan al-qur'an dengan mengetahui asbabun nuzul atau peristiwa yang melatar belakanginya.

Selain mengetahui asbabun nuzul, terdapat kisah-kisah di dalam al-qur'an yang dijadikan sebagai pelajaran bagi siapapun yang membacanya.¹³ Penyajian kisah dalam al-qur'an juga disajikan sangat menarik, sehingga para pembaca seolah-olah menjadi pelaku sendiri dalam menyaksikan peristiwa tersebut. Menurut Hasbi As-Shidiqqi, kisah al-qur'an adalah peristiwa yang terjadi di masa lalu (waktu, tempat, suasana) yang benar-benar terjadi agar dijadikan ibrah (pelajaran) untuk memupuk keimanan dan membimbing diri

¹¹ Abdul Basir, "Kaidah Tafsir dalam Ulumul Quran", Jurnal *Al Jami*, Vol. 15 No. 29 Januari-Juni 2019, hlm. 2.

¹² Muslimah, dkk., "Urgensi Asbabun Nuzul (Menurut Al-Wahidi)", Jurnal *Studi Al-qur'an dan Tafsir*, Vol. 2 No. 1 Juni 2017, hlm. 46.

¹³ Abdul Mustaqim, "Studi Keislaman," Jurnal *Ulumuna*, Edisi (Desember, 2011), hlm. 266.

untuk senantiasa berbuat kebaikan dan kebenaran.¹⁴ Selain dijadikan sebagai pelajaran, kisah-kisah di dalam al-qur'an juga dapat digunakan sebagai metode berkisah untuk melatih para siswa agar mampu menumbuhkan keterampilan berbicara terutama bercerita mengenai kisah-kisah yang ada di dalam al-qur'an.

Keterampilan berbahasa di kelas tinggi terutama di kelas IV diharapkan siswa mampu atau terampilan dalam berbicara. Dengan adanya keterampilan berbicara di sekolah dasar diharapkan para siswa mampu menyampaikan informasi kepada orang lain dengan benar dan baik, serta apa yang dibicarakannya dapat dipahami oleh pendengarnya. Sesuai dengan aspek keterampilan berbicara di kelas tinggi difokuskan pada kemampuan siswa dalam bercerita, berpidato, berceramah, memberi tanggapan, dan diskusi.¹⁵ Perlu diketahui bahwa, keterampilan berbicara membutuhkan latihan terus menerus dan pengarahan sejak usia sekolah dasar, karena keterampilan berbicara bukanlah bakat yang dimiliki oleh seseorang, sehingga harus dikembangkan sejak dini.¹⁶

MI Narrative Qur'an Lamongan merupakan salah satu madrasah yang berusaha membiasakan para siswanya untuk berlatih dalam keterampilan berbicara melalui bercerita terkait dengan makna atau isi kandungan al-qur'an yang sudah terangkum di dalam kisah pada tiap surah

¹⁴ Fajrul Munawir, *Al-qur'an* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 107.

¹⁵ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 7

¹⁶ Sri Hastuti, *Pendidikan Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 2010), hlm. 68.

yang sedang dipelajarinya. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran qurma (qur'an dan makna). Pembelajaran qurma merupakan mata pelajaran mulok yang keberadaanya sangat diperlukan pada lembaga pendidikan. Menurut Peraturan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Pasal 14 Ayat 3 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan, dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional. Pasal 14 Ayat 4 juga menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dari mata pelajaran sesuai kebutuhan setempat.¹⁷

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala MI Narrative Qur'an Lamongan, diperoleh informasi bahwa pembelajaran qurma adalah mata pelajaran mulok (muatan lokal) yang mengajarkan kepada para siswa untuk dapat memahami makna atau isi kandungan al-qur'an dengan mengetahui asbabun nuzul dan kisah-kisah yang termuat di dalam al-qur'an. Dalam proses pembelajarannya, guru menyajikan sebuah kisah sesuai dengan surah yang sedang dipelajari dengan gaya yang menarik. Kemudian, setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengisahkan atau bercerita kembali kisah tersebut dengan bahasa sendiri di depan teman-temannya. Hal ini diharapkan dapat melatih keterampilan berbicara pada diri siswa serta sesuai dengan visi dari pembelajaran qurma sendiri, yaitu mencetak para siswa yang tidak hanya

¹⁷ Zaenal Arifin, *Model Kurikulum Bermuatan Lokal* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 205-206.

sekedar hafal ayat al-qur'an saja, melainkan terampil dalam bernarasi yang diungkapkan secara lisan atau tulisan terkait dengan makna al-qur'an atau isi kandungan surah secara global.¹⁸

Pendapat tersebut dibenarkan, bahwa adanya mata pelajaran muatan lokal dibutuhkan dalam satuan pendidikan yang disesuaikan dengan ciri khas atau kebutuhan lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya mata pelajaran tersebut, diharapkan dapat membantu para siswa dalam menumbuhkan keterampilan berbicaranya melalui kegiatan bercerita terkait dengan makna atau isi kandungan al-qur'an. Koordinator qurma juga menegaskan bahwa tujuan dari pembelajaran qurma yaitu agar para siswa mampu memahami dan menarasikan atau menceritakan isi kandungan al-qur'an yang termuat di dalam kisah di tiap surah yang dipelajari secara lisan atau tulisan.¹⁹ Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menceritakan kisah secara lisan dibutuhkan keterampilan berbicara yang baik, agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengarnya.

Perlu ditekankan bahwa alasan peneliti memilih MI Narrative Qur'an Lamongan dalam penelitian ini karena madrasah ini berdiri di atas tiga pilar utama yang salah satunya adalah pembelajaran qurma. Pembelajaran qurma menjadi keunikan dan keunggulan madrasah tersebut yang merupakan mata pelajaran muatan lokal yang memfokuskan pada siswa untuk dapat memahami makna atau isi kandungan al-qur'an dengan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Utsadz Ahjun, Kepala MI Narrative Quran Lamongan, tanggal 5 Oktober 2020.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Utsadz Amin, Koordinator Qurma, tanggal 8 November 2020.

mengetahui asbabun nuzul ataupun kisah-kisah yang termuat di dalamnya. Berdasarkan paparan di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Implementasi Pembelajaran Qurma (Qur’an Dan Makna) dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV di Mi Narrative Qur’an Lamongan.”**

B. Fokus Penelitian

Peneliti membuat fokus penelitian berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran qurma (qur’an dan makna) di MI Narrative Qur’an Lamongan?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Qurma (qur’an dan makna) dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di MI Narrative Qur’an Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran qurma (qur’an dan makna) di MI Narrative Qur’an Lamongan
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Qurma (qur’an dan makna) dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di MI Narrative Qur’an Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menyumbangkan pemikiran dan ide mengenai pembelajaran qurma (qur'an dan makna) dalam menumbuhkan keterampilan berbicara.
- b. Digunakan sebagai pedoman penelitian oleh peneliti selanjutnya dengan variabel yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan bagi siswa terkait pembelajaran qurma yang ada di madrasahnyanya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi dan acuan guru dalam pembelajaran qurma (qur'an dan makna).

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi pengetahuan, serta informasi untuk sekolah dalam mengembangkan pembelajaran qurma untuk menumbuhkan keterampilan berbicara pada siswa agar menjadi pembelajaran yang unggul di madrasah.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti terkait dengan pembelajaran qurma (qur'an dan makna) dalam menumbuhkan keterampilan berbicara di sekolah dasar.

e. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dapat digunakan sebagai dokumentasi dan berbagai keperluan serta dijadikan sebagai bahan kajian di perpustakaan, terkhusus bagi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian memaparkan tentang persamaan dan juga perbedaan terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Orisinalitas penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya penelitian ulang terhadap kajian yang sama. Penjabarannya dapat dijelaskan di bawah ini.

1. Hasil penelitian dari Atika Rachmawati pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Teknik *Buzz Group* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V melalui teknik *Buzz Group*. Dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 62,8 meningkat menjadi 79,05. Sementara

nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 62,45 meningkatkan menjadi 71,55. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen digunakan dalam penelitian ini.

2. Hasil penelitian dari Ivone Y.K. Bulan pada tahun 2016 yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV SDN 1 Blunyan, skripsi, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui kooperatif tipe jigsaw. Dibuktikan dengan rata-rata kelas yang awalnya 64,7 meningkat menjadi 66,4 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 76 pada siklus II. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bagus Aji Santoso pada tahun 2015 yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Hasil dari penelitian ini bahwa keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan dapat meningkat melalui model *talking stick* berbantuan media gambar. Dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I dengan skor 66,67%, siklus II meningkat menjadi 83%, siklus III meningkat menjadi 96,67% . Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eli Nur Widiati pada tahun 2017 yang berjudul Implementasi Pembelajaran Membaca Al-qur'an di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Hasil dari penelitian ini bahwa penerapan pembelajaran al-qur'an pada siswa kelas IV melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru membuat target acuan yang sudah ditetapkan sebagai bahan persiapan. Sedangkan, pada tahap pelaksanaan, metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-qur'an yaitu menggunakan metode iqro' untuk mempercepat siswa dalam membaca al-qur'an dengan dilengkapi menggunakan metode sorogan, metode tartil, dan metode teman sebaya. Pada tahap evaluasi dilakukan secara rutin setelah pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumiyarsih pada tahun 2009 yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Al-qur'an pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Ngaglik Sleman. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan membaca al-qur'an di MIN Tempel menggunakan metode iqra'. Materi yang diajarkan yaitu privat iqra' dan al-qur'an, tajwid, hafalan juz 'amma, doa sehari-hari, bacaan salat. Sedangkan, evaluasinya dilaksanakan dengan

sistem evaluasi tahap akhir. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Atika Rachmawati, Pengaruh Teknik <i>Buzz Group</i> Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, skripsi, 2017	Sama-sama meneliti tentang keterampilan berbicara	Pada penelitian ini dilakukan di kelas V MI Najahiyah Palembang, meneliti tentang pengaruh teknik <i>Buzz Group</i> terhadap keterampilan berbicara. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.	Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang menumbuhkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran qurma yang dilakukan di kelas IV MI Narrative Qur'an Lamongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.
2	Ivone Y.K. Bulan. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV SDN 1 Blunyan, skripsi, 2016	Sama-sama meneliti tentang keterampilan berbicara di kelas IV	Penelitian ini meneliti tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dilakukan di SDN 1 Blunyan. Dalam penelitiannya menggunakan jenis PTK.	Penelitian ini meneliti tentang menumbuhkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran qurma yang dilakukan di MI Narrative Qur'an Lamongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/ dll), Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3	Bagus Aji Santoso. Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model <i>Talking Stick</i> Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang, skripsi, 2015	Sama-sama meneliti tentang keterampilan berbicara	Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang, meneliti mengenai penerapan model talking stik untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK.	Penelitian ini meneliti tentang menumbuhkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran qurma yang dilakukan di kelas IV MI Narrative Qur'an Lamongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.
4.	Eli Nur Widiati. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-qur'an di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas, skripsi, 2017	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran al-qur'an	Penelitian ini dilakukan di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas, meneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca al- qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian ini meneliti tentang menumbuhkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran qurma yang dilakukan di kelas IV MI Narrative Qur'an Lamongan.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
5	Sumiyarsih. Pelaksanaan Pembelajaran Al-qur'an pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Ngaglik Sleman, skripsi, 2009	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran al-qur'an	Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Ngaglik Sleman, meneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran al-qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian ini meneliti tentang menumbuhkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran qurma yang dilakukan di kelas IV MI Narrative Qur'an Lamongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.
2. Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, di mana proses pembelajaran ini mengajarkan kepada para siswa untuk dapat memahami makna atau isi kandungan al-qur'an dengan mengetahui asbabun nuzul dan kisah-kisah yang ada di dalam al-qur'an.²⁰
3. Kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata dalam mengekspresikan dan menyampaikan maksud baik berupa ide, gagasan, maupun isi hati kepada orang lain secara lisan disebut keterampilan berbicara.

²⁰ Ustadz Ahjun, Kepala MI Narrative Qur'an Lamongan

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan sistematika pembahasannya, terdapat enam bab dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I pendahuluan, memaparkan mengenai konteks penelitian terkait dengan judul yang diajukan yaitu Implementasi Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah.

BAB II kajian pustaka, menjelaskan tentang landasan teori terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mendeskripsikan tentang pembelajaran qurma dan keterampilan berbicara yang dilakukan di MI Narrative Qur'an Lamongan. Selain itu terdapat kerangka berpikir yang digunakan untuk memperjelas alur berpikir yang telah dibuat sebelumnya.

BAB III metode penelitian, yaitu pemaparan data terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data (teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik observasi), analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV paparan data dan temuan penelitian, memaparkan objek yang sedang diteliti, keunggulan sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, profil madrasah, dan hasil penelitian mengenai landasan pembelajaran qurma serta penerapannya dalam menumbuhkan keterampilan berbicara di kelas IV.

BAB V pembahasan hasil penelitian, membahas mengenai hasil penelitian yang sudah diperoleh terkait dengan konsep pembelajaran qurma serta penerapannya dalam menumbuhkan keterampilan berbicara.

BAB VI membahas mengenai kesimpulan dan saran dari implementasi pembelajaran qurma (qur'an dan makna) dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Muatan Lokal

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²¹ Sedangkan pembelajaran menurut Ahmad Sabri adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terciptanya proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku pada diri siswa itu sendiri.²² Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah interaksi yang terjadi antara guru, siswa, dan sumber belajar yang tercipta adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang berlangsung dalam lingkungan belajar.

Sedangkan, menurut E. Mulyasa muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing daerah serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

²¹ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", Jurnal *Lentera Pendidikan*, Edisi (Juni, 2014), hlm. 74.

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

belajar mengajar.²³ Muatan lokal menurut Rusman adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah tersebut, termasuk dalam keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Subtansi mata pelajaran muatan lokal juga ditentukan oleh satuan pendidikan dan tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.²⁴ Landasan hukum muatan lokal juga diatur dalam Peraturan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Pasal 14 Ayat 3 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan, dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional. Pasal 14 Ayat 4 juga menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dari mata pelajaran sesuai kebutuhan setempat.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran muatan lokal dapat diartikan sebagai interaksi yang dilakukan oleh seorang guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang materi atau bahan pelajarannya disesuaikan dan sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan tersebut. Sehingga, setiap satuan

²³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 272.

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 405.

²⁵ Zaenal Arifin, *Model Kurikulum Bermuatan Lokal* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 205-206.

pendidikan dapat memilih, menetapkan, serta melaksanakan pembelajaran muatan lokal sesuai dengan kondisi masyarakat, dan juga lingkungannya.

Di MI Narrative Qur'an Lamongan yang menjadi pembelajaran muatan lokal salah satunya adalah pembelajaran qurma (qur'an dan makna). Adanya pembelajaran ini dilatar belakangi oleh sekolah yang bernuansakan islami serta berlandaskan pada al-qur'an. Selain tu, dengan adanya muatan lokal qurma ini, diharapkan bahwa para siswa tidak hanya dapat membaca atau menghafal al-qur'an saja, tetapi juga dapat menarasikan isi kandungan al-qur'an baik secara lisan maupun tulisan, serta menerapkan ajaran al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna)

a. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran al-qur'an adalah adanya proses interaksi antara siswa dengan guru melalui kegiatan belajar mengajar, serta menumbuhkan kemampuan siswa untuk dapat membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan isi kandungan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Sehingga, pembelajaran al-qur'an menekankan pada siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan yang sudah ditetapkan.

²⁶ Achmad Luthfi, *op.cit.*, hlm. 81.

b. Komponen Pembelajaran

Untuk melakukan proses pembelajaran, dibutuhkan komponen yang saling melengkapi agar dapat membantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Komponen tersebut diantaranya:

- 1) Tujuan pembelajaran; Tujuan pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah harapan dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Jika suatu pembelajaran tidak mempunyai tujuan, maka proses pembelajaran tersebut tidak berhasil. Sehingga, dengan adanya tujuan pembelajaran, maka dijadikan sebagai indikator pencapaian atau keberhasilan dalam pembelajaran tersebut.
- 2) Bahan atau materi pembelajaran; Digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran terangkum dalam ruang lingkup isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.
- 3) Guru; Seseorang yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi siswa.
- 4) Siswa; Seorang pelajar yang mengikuti proses pembelajaran disuatu lembaga tertentu baik formal maupun nonformal di bawah bimbingan seorang guru.²⁷
- 5) Metode Pembelajaran; Cara untuk menerapkan rencana yang sudah disusun oleh guru sebelumnya dalam kegiatan nyata agar tercapai tujuan secara maksimal.

²⁷ Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004), hlm. 146.

- 6) Alat pembelajaran (Media); Alat perantara untuk menyampaikan pesan, informasi, atau materi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk membantu para siswa dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Media pembelajaran dapat berupa audio, visual, maupun audiovisual. Dalam penggunaannya, guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan, supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan dapat semaksimal mungkin untuk mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 7) Evaluasi pembelajaran; Penilaian mengenai pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran serta mengetahui seberapa jauh kemampuan dan pemahaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran disebut evaluasi pembelajaran. Jenis evaluasi diantaranya yaitu:
- a) Evaluasi diagnostik, yaitu bertujuan untuk mengetahui kelemahan siswa pada topik tertentu, mengetahui faktor yang mempengaruhinya. Biasanya evaluasi ini digunakan untuk bimbingan belajar dan pengajaran remedial.
 - b) Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru pada tiap akhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi yang sudah diajarkan. Selain itu, dijadikan sebagai bahan evaluasi selanjutnya.

c) Evaluasi Sumatif, yaitu pengevaluasian yang dilakukan akhir semester, bertujuan untuk mengetahui pencapaian kemampuan siswa dan hasil belajarnya sesuai dengan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dapat berupa PAS, ujian tiap caturwulan.²⁸

c. Pokok-pokok Isi Kandungan al-Qur'an

Al-qur'an sebagai petunjuk umat Nabi Muhammad SAW memiliki beberapa pokok kandungan, yaitu:

- 1) Akidah; Akidah adalah keyakinan.
- 2) Ibadah; Segala aktivitas manusia yang dilakukan hanya karena Allah termasuk ibadah.²⁹
- 3) Akhlak; Akhlak dapat diartikan sebagai etika atau moral dan sifat yang melekat di dalam diri seseorang.
- 4) Janji dan ancaman; Allah sudah berjanji akan memberi kebahagiaan bagi mereka yang senantiasa menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta Allah akan memberi ancaman kepada siapapun yang menyekutukannya.
- 5) Sejarah atau kisah; Kisah mengenai orang-orang zaman dahulu juga dibahas di dalam al-qur'an, dijadikan sebagai pelajaran hidup bagi orang-orang sesudahnya. Kisah tersebut menceritakan tentang para nabi, sejarah pada masa lalu, kisah Karun, kisah Maryam,

²⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 202-203.

²⁹ Agus Salim Syukron, "Fungsi Al-qur'an Bagi Manusia", *Jurnal Studi Al-qur'an, Falsafah dan Keislaman*, Vol. 1 No. 1, November 2011, hlm. 20-21.

peristiwa mengenai Perang Badar, Perang Uhud, dan sebagainya.³⁰ Terdapat banyak faedah dalam mempelajari sejarah atau kisah al-qur'an, diantaranya yaitu dijadikan sebagai pelajaran atau mengambil hikmah di dalamnya, menjelaskan ajaran-ajaran yang dibawa para nabi. Pembeneran atas adanya para nabi terdahulu, mengetahui adanya peninggalan-peninggalan pada masa lalu. Selain itu, manfaat dari kisah-kisah al-qur'an adalah sebagai daya tarik perhatian terkait dengan pesan-pesan yang disampaikan untuk dapat diresapi bagi yang mendengarkan atau membacanya.³¹

Penyajian kisah dalam al-qur'an juga disajikan sangat menarik, sehingga para pembaca seolah-olah menjadi pelaku sendiri dalam menyaksikan peristiwa tersebut. Menurut Hasbi As-Shidiqqi, kisah al-qur'an adalah peristiwa yang terjadi di masa lalu (waktu, tempat, suasana) yang benar-benar terjadi agar dijadikan ibrah (pelajaran) untuk memupuk keimanan dan membimbing diri untuk senantiasa berbuat kebaikan dan kebenaran.³²

d. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist MI

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada mata pelajaran al-qur'an hadis di madrasah ibtidaiyah meliputi membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan surah-surah pendek dalam al-qur'an mulai dari surah al-fatihah, an-naas sampai

³⁰ Agus Salim Syukron, *op.cit.*, hlm. 23-24.

³¹ Manna Khalil Qattan, *op.cit.*, hlm. 438-439.

³² Fajrul Munawir, *Al-qur'an* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 107.

dengan ad-dhuha. Selain itu juga ada membaca, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan berkaitan dengan kebersihan, keutamaan belajar al-qur'an, hormat kepada orang tua, salat berjamaah, persaudaraan, takwa, niat, silaturahmi, menyayangi anak yatim, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi, dan amal shaleh.

Kegiatan membaca difokuskan pada penerapan ilmu tajwid, membaca secara tartil, serta membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Kegiatan menulis diharapkan para siswa mampu dalam menulis ayat al-qur'an secara tepat, rapih, dan benar. Kegiatan menghafal dilakukan secara bertahap, diawali dengan menghafal satu persatu huruf hijaiyah beserta harakatnya hingga menghafal ayat-ayat al-qur'an dengan benar dan baik. Kegiatan mengartikan ayat al-qur'an di madrasah ibtidaiyah diawali dengan mengartikan tiap kosa kata (*mufradat*) dari ayat al-qur'an, mengartikan kalimat-kalimat pendek, hingga diajarkan untuk mengartikan ayat demi ayat dari surah yang sedang dipelajari.

Kegiatan memahami isi kandungan al-qur'an di tingkat madrasah ibtidaiyah, guru mengajarkan pemahaman terkait dengan isi kandungan surah yang terdapat di dalam al-qur'an dilakukan secara keseluruhan. Maksudnya adalah bahwa dalam penyampaiannya guru tidak menjelaskan kandungan ayat perayat, karena dikhawatirkan terjadi kesalah pahaman pada siswa dalam memahaminya. Akan tetapi, yang dilakukan guru adalah dengan menjelaskan isi kandungan

surah tersebut secara keseluruhan (global) sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya.³³ Sedangkan, kegiatan mengamalkan isi kandungan al-qur'an adalah harapan utama dalam proses pembelajaran al-qur'an. Sehingga, para siswa dapat menerapkan atau mengamalkan nilai-nilai yang ada di dalam al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan, tujuan dari mata pelajaran al-qur'an hadis MI adalah:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-qur'an dan hadis,
 - 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-qur'an-hadis melalui keteladanan dan pembiasaan, dan
 - 3) Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-qur'an dan hadis.³⁴
- e. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Setiap siswa memiliki kemampuan ataupun pemahaman yang berbeda-beda, yaitu sangat mampu, sedang atau rata-rata, dan kurang mampu. Mengenai hal tersebut guru dapat mempersiapkan segala sesuatu untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan

³³ Achmad Luthfi, *op.cit.*, hlm. 331.

³⁴ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 26.

pada diri siswa agar tercapai tujuan pembelajarannya, diantaranya guru dapat melakukan:

1) Membuat Rencana Kegiatan Belajar dan Mengajar

Hakikat mengajar dapat diartikan sebagai menyampaikan pengetahuan dan pengalaman dari guru kepada siswa dalam mencapai tingkat keberhasilan untuk merencanakan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang baik, serta mencapai tujuan yang diinginkan atau diharapkan.³⁵ Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, maka membuat perencanaan merupakan peranan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Menentukan bahan ajar
- (2) Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- (3) Menentukan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran
- (4) Memperhatikan adanya perbedaan karakter yang ada pada masing-masing diri siswa
- (5) Merencanakan metode apa yang akan digunakan
- (6) Merencanakan media pembelajaran yang dibutuhkan
- (7) Merencanakan alat evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa dalam belajar

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 32.

Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru dapat berupa silabus dan RPP. Hal ini sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.³⁶ Mengenai hal itu dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran maka seorang guru harus menyiapkan atau membuat perencanaan pembelajaran yang berupa RPP dan juga silabus untuk dapat membantu dalam proses pembelajaran tersebut.

Silabus dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.³⁷ Sehingga, dengan mempersiapkan silabus dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran lebih lanjut, misalnya membuat rencana pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, dan juga mengembangkan sistem penilaian.

Selain silabus, perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan

³⁶ Achmad Luthfi, *op.cit.*, hlm. 14.

³⁷ Achmad Luthfi, *op.cit.*, hlm. 14.

pembelajaran yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP merupakan rencana yang menggambarkan langkah-langkah dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah dijabarkan di dalam silabus. Sehingga, dengan adanya RPP dapat memudahkan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

f. Memaknai Al-Qur'an

Ayat al-qur'an tidak semuanya dijelaskan secara jelas atau mudah dimengerti, sehingga diperlukan penafsiran terhadap ayat al-qur'an dalam memahami maknanya. Menjelaskan makna al-qur'an, kisah-kisah, sebab turunnya, dan membahas mengenai hikmah yang ada di dalamnya disebut penafsiran al-qur'an menurut Al Jurjani.³⁸ Dari penjelasan tersebut, maka adanya penafsiran al-qur'an adalah untuk memberi penjelasan terhadap ayat al-qur'an, kisah-kisah dan sebab turunnya, serta mengemukakan mengenai hikmah yang ada di dalamnya. Terdapat beberapa metode dalam penafsiran al-qur'an, diantaranya yaitu:

1) Metode Tafsir Klasik

a) Tafsir bil Ma'tsur (Tafsir bi Riwayah)

Penafsiran yang berlandaskan pada al-qur'an dengan al-qur'an, al-qur'an dengan sunnah, ujaran para sahabat, dan tabi'in disebut tafsir bi riwayat menurut Manna

³⁸ Rohmat Jaelani dan Bustanul Arifin, *Tafsir-Ilmu Tafsir (Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik)* (Bandung: Perwira Pustaka Media, 2013), hlm. 19.

Khalil Qatthan.³⁹ Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa tafsir bi riwayat yaitu penafsiran ayat al-qur'an yang bersumber dari nash al-qur'an, sunnah Rasulullah, ujaran sahabat, dan tabi'in. Cara penafsiran tafsir bi riwayat diawali dengan penafsiran al-qur'an dengan al-qur'an, kemudian penafsiran al-qur'an dengan sunnah, setelah itu penafsiran al-qur'an dengan penjelasan ujaran sahabat dan tabi'in.

b) Tafsir bil Ra'yi (Tafsir bi Dirayah)

Manna Khalil Qattan berpendapat bahwa tafsir bi dirayah adalah seorang mufasir dalam menafsirkan al-qur'an dengan menggunakan penalaran dan persepsinya sendiri.⁴⁰ Dalam tafsir bi dirayah tidak sebatas hanya berlandaskan pada penalaran seorang mufasir saja, akan tetapi didasarkan juga pada pemikiran dan ijtihadnya terhadap kaidah bahasa arab, ilmu pengetahuan, kejadian yang terjadi pada masa Rasulullah, mengambil sumber dari pendapat sahabat, riwayat-riwayat yang shahih yang dikutip dari Rasulullah, serta memenuhi syarat untuk menafsirkan al-qur'an.

2) Metode Tafsir Modern (Kontemporer)

a) Tafsir Tahlili (Analitik)

Tahlili memiliki arti mengurai atau menganalisis.

Penafsiran ayat al-qur'an yang dilakukan oleh seorang mufasir

³⁹ Manna Khalil Qattan, *op.cit.*, hlm. 488.

⁴⁰ Manna Khalil Qattan, *op.cit.*, hlm. 494.

dengan cara menguraikan atau menganalisis makna ayat serta isi kandungan yang terdapat di dalamnya, sesuai dengan urutan bacaan yang ada di dalam al-qur'an disebut metode tafsir tahlili. Penafsiran ini dapat diartikan dengan penafsiran berdasarkan bagian-bagian menurut ayatnya.⁴¹

Tafsir tahlili dimulai dengan mengartikan tiap mufradat, kemudian menjelaskan arti tiap ayat secara global, dan menghubungkan penjelasan makna ayat satu dengan yang lain. Penafsiran ini juga menjelaskan mengenai dalil-dalil yang bersumber dari Rasulullah, sahabat, dan tabi'in. Selain itu juga adanya campur tangan pendapat dari penafsirnya sendiri yang dilatar belakangi oleh pendidikannya dengan tujuan untuk membantu memudahkan dalam memahami makna ayat tersebut.

b) Tafsir Ijmali (Global)

Ijmali memiliki arti ringkasan, global. Sedangkan tafsir ijmali yaitu penafsiran al-qur'an dilakukan secara ringkas (tidak terperinci), maksudnya adalah ayat al-qur'an yang dijelaskan oleh mufasir dikemukakan secara global atau ringkas sesuai dengan makna yang ada di dalamnya. Penafsiran ini dilakukan sesuai dengan urutan yang ada di dalam al-qur'an, dimulai dari menafsirkan tiap ayat,

⁴¹ M. Yunan Yusuf, "Metode Penafsiran Al-qur'an (Tinjauan atas Penafsiran secara Tematik)", *Jurnal Syamil*, Vol. 2 No. 1, 2014 hlm. 59.

selanjutnya menjelaskan makna secara global sesuai dengan maksud ayat yang ditafsirkan.⁴² Ciri dari penafsiran ini adalah mufasir dalam menafsirkan ayat al-qur'an dimulai dari awal hingga akhir, penafsirannya dilakukan secara global dan tidak terperinci.

c) Tafsir Maudhu'i (Tematik)

Seorang mufasir dalam menafsirkan ayat al-qur'an dilakukan dengan menghimpun ayat al-qur'an yang memiliki persamaan terkait dengan topik pembahasan ataupun permasalahan serta memberikan penjelasan dan kesimpulan disebut tafsir maudhu'i.⁴³ Cara yang digunakan dalam metode ini yaitu menentukan permasalahan yang akan dibahas dalam satu tema, kemudian mengelompokkan ayat-ayat berdasarkan madaniyah dan makiyah, menyusunnya secara urut sesuai dengan asbabun nuzul, serta mengetahui hubungan ayat tersebut di setiap surah.

d) Tafsir al-Muqarin (Perbandingan)

Tafsir muqarin yaitu seorang mufasir dalam menafsirkan ayat al-qur'an dilakukan dengan cara membandingkan, maksud dari membandingkan adalah membandingkan penafsiran ayat satu dengan yang lain, ayat al-qur'an dengan hadist, tanggapan dari para mufasir yang lain

⁴² *Ibid.*, hlm. 60.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 62.

untuk menafsirkan ayat al-qur'an dengan menunjukkan adanya perbedaan terkait dengan objek yang dibandingkan.⁴⁴

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penafsiran muqarin yaitu dengan mengidentifikasi dan menghimpun redaksi yang mirip, membandingkan redaksi tersebut, dan menganalisis perbedaan yang terdapat dalam redaksi tersebut.

3) Metode Penafsiran Kontekstual

Metode penafsiran kontekstual yaitu pemahaman terkait makna al-qur'an dengan memperhatikan konteksnya atau adanya peristiwa yang terkait dengan turunnya ayat tersebut, kepada siapa dan tujuannya untuk apa ayat tersebut diturunkan.⁴⁵ Sehingga, dengan memperhatikan asbabun nuzul dalam penafsiran ini sangatlah penting untuk memahami makna atau isi kandungan al-qur'an. Cara yang dapat dilakukan dalam penafsiran kontekstual yaitu selain menggunakan asbabun nuzul, juga harus menguasai kehidupan manusia terkait dengan bahasa, sosial, politik, dan ekonomi, menyusun semua ayat sesuai dengan kronologi turunnya, memperhatikan penafsiran para mufassir dan konteks sosio-historinya.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 64.

⁴⁵ Muhammad Hasbiyallah, "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-nilai Al-qur'an", *Jurnal Studi Ilmu al-qur'an dan al Hadits*, Vol. 12 No 1, Juni 2016, hlm. 32.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 37-39.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penafsiran al-qur'an dapat digunakan untuk membantu dalam memahami makna ayat al-qur'an. Dalam menafsirkan al-qur'an, salah satunya dapat melalui asbabun nuzul, karena untuk mengetahui penafsiran suatu ayat, tidak mungkin tanpa mengetahui latar belakang diturunkannya ayat tersebut. Sehingga, mempelajari dan mengetahui asbabun nuzul juga dapat membantu dalam memahami makna ayat al-qur'an. Asbabun nuzul yaitu suatu peristiwa yang melatarbelakangi penurunan beberapa ayat al-qur'an. Manfaat dari mempelajari asbabun nuzul yaitu:

- a) Membantu seseorang dalam memahami ayat al-qur'an serta menghindari dari kesalah pahaman
 - b) Menjelaskan kepada kita kepada siapa ayat itu diturunkan
 - c) Mengetahui disyariatkannya sebuah hukum⁴⁷
- g. Pengertian Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna)

Pembelajaran qurma dapat diartikan sebagai proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, di mana proses pembelajaran ini mengajarkan kepada para siswa untuk dapat memahami makna atau isi kandungan al-qur'an dengan mengetahui asbabun nuzul ataupun kisah-kisah yang termuat di dalam al-qur'an.⁴⁸ Dapat disimpulkan

⁴⁷ Manna Khalil Qattan, *op.cit.*, hlm. 110.

⁴⁸ Ustadz Ahjun, Kepala MI Narrative Qur'an Lamongan

bahwa, adanya pembelajaran qurma ini diharapkan dapat membantu para siswa dalam memahami makna atau isi kandungan al-qur'an.

Sedangkan tujuan dari pembelajaran qurma yaitu agar para siswa dapat memahami dan menarasikan atau menceritakan isi kandungan al-qur'an yang termuat di dalam kisah di tiap surah yang dipelajari secara lisan atau tulisan.⁴⁹ Sehingga, para siswa tidak hanya sekedar mampu membaca ataupun menghafalkan ayat al-qur'an, akan tetapi para siswa juga dapat memahami makna atau isi kandungannya serta mampu menceritakannya. Selain itu, diharapkan juga para siswa mampu mengambil ibrah atau hikmah yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari hingga setiap diri siswa senantiasa dilandasi dengan ajaran al-qur'an.

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan, kemampuan, terampil dalam melakukan sesuatu. Sedangkan berbicara menurut Tarigan dan Henry adalah kemampuan dalam pengucapan bunyi artikulasi untuk menyampaikan isi pikiran, perasaan, maupun gagasan.⁵⁰ Sedangkan, menurut Mukhsin Ahmadi, keterampilan berbicara adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan bunyi artikulasi dengan tujuan untuk menyampaikan

⁴⁹ Ustadz Amin, Koordinator Qurma MI Narrative Qur'an Lamongan

⁵⁰ Nafri Yanti dan Suhartono, "Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Korpus*, Edisi April, 2018, hlm. 76.

informasi, perasaan, gagasan kepada orang lain.⁵¹ Menurut penjelasan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan dalam mengungkapkan segala sesuatu berupa gagasan, perasaan, ataupun ide kepada pendengar sebagai penyampaian informasi serta dapat dipahaminya dengan baik.

Menurut Supartinah, keterampilan berbicara bersifat produktif, maksudnya adalah kegiatan berkomunikasi yang dapat menghasilkan sebuah informasi terkait dengan menyampaikan gagasan, ide, maupun perasaan yang dilakukan secara lisan, baik satu arah ataupun dua arah.⁵² Djago Tarigan juga berpendapat bahwa selain bersifat produktif, keterampilan berbicara juga bersifat mekanistik, maksudnya adalah keterampilan berbicara diperoleh melalui proses latihan yang terus menerus. Sehingga, semakin banyak berlatih, maka akan terampil dalam berbicara. Dengan berlatih tersebut, dapat dilakukan melalui latihan pelafalan, pengaturan pengorganisasian ide, penggunaan bahasa yang benar dan baik, pilihan kata, dan pengucapan.⁵³

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan berbicara tergantung pada kondisi dan keinginan pembicara. Tujuan utama dalam berbicara adalah komunikasi.

Komunikasi dapat diartikan sebagai penyampaian informasi baik

⁵¹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 45.

⁵² Supartinah, "Instrumen Nontes Keterampilan Berbicara Berbasis Nilai Budaya Jawa di Kelas Awal Sekolah Dasar", *Jurnal UNY*, Edisi XVII No. 01 (Maret, 2013), hlm. 307.

⁵³ Henry Guntur Tarigan. *op.cit.*, hlm. 35.

berupa pesan, gagasan, maupun perasaan dari seseorang kepada orang lain.⁵⁴ Tujuan keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Mempengaruhi; Keterampilan berbicara harus bisa dikuasai oleh seseorang untuk melakukan komunikasi. Dalam kegiatan komunikasi tersebut, seseorang harus bisa mempengaruhi, meyakinkan pendengar. Hal ini dapat dilakukan jika pembicara dapat mengetahui kemauan, minat, dan kebutuhan pendengar.
- 2) Meyakinkan; Berbicara yang baik adalah ketika pembicara dapat meyakinkan pendengar. Pendengar akan meyakini dan memahami terkait dengan informasi yang disampaikan oleh pembicara.
- 3) Menggerakkan; Pembicara yang baik harus mampu menggerakkan pendengarnya. Menggerakkan di sini maksudnya adalah seorang pendengar dapat melakukan sesuatu sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh pembicara. Oleh karena itu, dibutuhkan pembicara yang berwibawa guna sebagai contoh yang baik bagi orang lain. Seorang pembicara dapat menggerakkan pendengarnya melalui kecakapannya dalam berbicara serta memanfaatkan situasi dan mempunyai wawasan yang luas.
- 4) Menginformasikan; Salah satu tujuan berbicara adalah menginformasikan. Maksudnya adalah ketika seorang pembicara ingin menyampaikan sesuatu kepada pendengar, diharapkan pendengar dapat menerima informasi atau pengetahuan baru.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 77.

5) Menghibur; Tujuan dari berbicara yaitu menghibur, maksudnya adalah seorang pembicara mampu menarik perhatian para pendengar sehingga suasana menjadi lebih tenang, senang, dan tidak menegangkan.

Dari penjelasan di atas, maka tujuan berbicara disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keinginan pembicara. Pembicara harus mampu memahami makna informasi yang akan disampaikan kepada pendengar, sehingga pendengar dapat memberikan respon kepada pembicara terkait dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Faktor-faktor Keterampilan Berbicara

Menurut Arsyad, terdapat dua faktor dalam keterampilan berbicara, yang pertama merupakan faktor kebahasaan, meliputi:

1) Ketepatan Ucapan

Ketepatan ucapan dibutuhkan ketika berbicara. Jika seseorang melakukan kegiatan berbicara tanpa memperhatikan ketepatan ucapannya (mengucapkan bunyi bahasa), maka para pendengar akan merasa bingung, tidak dapat memahami informasi yang disampaikan, atau bahkan tidak memperhatikannya. Oleh karena itu, ketepatan ucapan harus diperhatikan dengan baik.

Ketepatan ucapan dapat ditunjukkan dengan:

- a) Kejelasan bunyi vokal ataupun konsonan
- b) Tidak adanya pencampuran lafal daerah
- c) Kejelasan dalam pengucapan.

2) Penempatan Intonasi

Seorang pembicara harus mampu menempatkan intonasi dengan baik ketika berbicara. Ketika seseorang menyampaikan informasi hanya dengan penyampaian yang datar saja, maka akan membuat para pendengar merasa bosan, dan bahkan kurang menarik perhatian. Oleh karena itu, penempatan intonasi harus disesuaikan dengan tepat, karena akan menimbulkan gaya tarik sendiri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa hal, yaitu:

- a) Tinggi rendah suara
- b) Penekanan suku kata
- c) Memperhatikan nada atau panjang pendek tempo

3) Pemilihan Kata (Diksi)

Pemilihan kata dalam berbicara sangatlah penting. Dalam berbicara, sebaiknya menggunakan pemilihan kata yang sesuai, mudah dipahami, dan tidak monoton. Selain itu, pemilihan kata harus disesuaikan dengan siapa yang akan diajak berbicara, agar pendengar dapat memahaminya serta tujuan pembicaraan dapat tercapai. Pemilihan kata atau diksi dapat ditunjukkan dengan:

- a) Penggunaan kata yang mudah dipahami
- b) Penggunaan kata disesuaikan dengan pendengarnya
- c) Penggunaan kata yang bervariasi

4) Sasaran Pembicaraan Harus Tepat

Dalam kegiatan berbicara harus memperhatikan sasaran pembicara. Sasaran pembicara terkait dengan penggunaan kalimat yang digunakan ketika berbicara. Seseorang yang menggunakan kalimat efektif dalam berbicara akan mudah dipahami oleh pendengar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan:

- a) Penggunaan kalimat yang baku
- b) Penggunaan kalimat yang efektif dan mudah dipahami

Sedangkan, faktor yang kedua adalah non kebahasaan yang meliputi:

1) Mampu menguasai diri dan bersikap tenang

Dengan penguasaan diri yang baik dan mampu untuk bersikap tenang maka informasi atau topik yang dibicarakan dapat tersampaikan secara maksimal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa hal, yaitu:

- a) Tidak kaku
- b) Pembawaannya tenang
- c) Tidak gugup, sehingga tidak mempengaruhi konsentrasi ketika berbicara

2) Pandangan harus diarahkan kepada pendengar

Ketika berbicara, hendaknya pandangan harus diarahkan kepada pendengar. Dengan mengarahkan pandangan kepada pendengar, maka pendengar merasa sedang diperhatikan dan

senantiasa akan memperhatikan balik serta informasi yang disampaikan oleh pembicara dapat dipahami dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan:

- a) Pembicara memperhatikan para pendengarnya
 - b) Menghindari pandangan di satu titik saja, seperti hanya ke bawah, ke atas, ke samping, dan sebagainya
- 3) Terbuka akan pendapat orang lain

Pemberian kritikan ataupun saran dari pendengar harus diterima oleh pembicara, jika memang informasi yang disampaikannya kurang sesuai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa hal yaitu:

- a) Bersedia menerima masukan orang lain
 - b) Bersedia mengubah pendapatnya jika memang terbukti bersalah
- 4) Mimik wajah atau ekspresi

Dengan menggunakan ekspresi yang tepat, akan menarik perhatian pendengar dan menghidupkan komunikasi, serta membantu dalam memperjelas pesan yang disampaikan. Namun, tentu saja jika hal tersebut dilakukan berlebihan, maka konsentrasi pendengar akan teralihkan dan melupakan topik yang disampaikan.

Dalam hal ini ditunjukkan dengan beberapa hal, yaitu:

- a) *Gesture* atau gerak tubuh
- b) Ekspresi wajah
- c) Penjiwaan

5) Volume suara

Dalam berbicara harus memperhatikan volume supaya tidak mengganggu pendengaran pendengarnya. Penggunaan volume suara juga harus disesuaikan dengan kondisi tempat, suasana, dan jumlah pendengar. Dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan:

- a) Suara dapat didengar oleh orang yang ada di sekelilingnya
 - b) Dapat menyesuaikan volume suara dengan kondisi tempat, suasana, dan juga jumlah pendengar
 - c) Mampu mengatur volume suara dengan sangat baik
- #### 6) Kelancaran dan ketepatan

Pendengar akan mudah memahami informasi dari pembicara jika penyampaian informasi tersebut dilakukan dengan tepat dan lancar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa hal, yaitu:

- a) Penyampaian informasi dilakukan dengan lancar tanpa tersendat-sendat
 - b) Memperhatikan tanda baca dengan tepat
- #### 7) Penguasaan topik

Pembicara akan mudah menyampaikan informasi atau pesan kepada pendengar jika topik yang akan disampaikan dapat dipahami dan dikuasai semaksimal mungkin. Dengan menguasai topik dapat membantu proses berbicara berjalan dengan lancar. Penguasaan topik ditunjukkan dengan beberapa hal, yaitu:

- a) Tanpa membaca ketika berbicara
 - b) Memahami isi informasi yang akan disampaikan
 - c) Menyampaikan informasi sesuai dengan tema pembicaraan
 - d) Rangkaian informasi yang disampaikan saling berhubungan
- 8) Keberanian

Dengan adanya keberanian dalam berbicara, maka kegiatan berbicara tidak mengalami hambatan. Keberanian siswa dalam berbicara ditunjukkan dengan:

- a) Rasa percaya diri untuk menyampaikan topik pembicaraan
 - b) Tidak malu
 - c) Tidak gerogi
 - d) Tidak takut salah dalam menyampaikan sesuatu.⁵⁵
- d. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Menurut Saleh Abbas, jenis-jenis keterampilan berbicara, diantaranya yaitu:

- 1) Berdialog; Percakapan yang dilakukan lebih dari satu orang untuk menyampaikan sesuatu secara lisan.
- 2) Menyampaikan Pengumuman; Menyampaikan pengumuman adalah penyampaian informasi kepada khalayak ramai dengan tetap memperhatikan beberapa hal.⁵⁶

⁵⁵Agus Darmuki, dkk., "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019". Jurnal *Kredo*. Edisi April, 2019, hlm. 259 .

⁵⁶ Yeti Mulyati, *op.cit.*, hlm. 3.1.

- 3) Menyampaikan Argumentasi; Menyampaikan argumentasi kepada orang lain dapat disebut dengan debat. Kegiatan berdebat dilakukan untuk mengajukan argumentasi atau alasan-alasan kepada pihak lain, agar mereka dapat yakin dan setuju dengan pendapat yang dikemukakannya.
 - 4) Bercerita; Bercerita adalah mengisahkan suatu peristiwa. Melalui kegiatan bercerita, akan membantu keterampilan berbicara anak dan memberikan pengenalan mengenai intonasi, pengimajinasian, dan nuansa bahasa, sebagai hiburan, serta memberikan suatu pelajaran terkait dengan cerita yang disampaikan.⁵⁷
 - 5) Diskusi; Diskusi adalah interaksi dengan orang lain untuk bertukar pikiran dalam bentuk kelompok besar maupun kecil dengan tujuan mencari jalan keluar terhadap suatu permasalahan
 - 6) Pidato; Pidato adalah penyampaian suatu gagasan di depan publik secara satu arah.
- e. Hubungan Berbicara dengan Keterampilan Berbahasa yang Lain

Keterampilan berbicara saling berhubungan dengan keterampilan bahasa yang lain, yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Berkembangnya keterampilan berbicara pada diri seseorang apabila didahului dengan keterampilan menyimak. Selain itu, kosakata yang digunakan dalam kegiatan berbicara didapatkan dari keterampilan membaca dan keterampilan menyimak. Keterampilan

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 3.7.

berbicara juga berhubungan dengan keterampilan menulis, hal ini dapat dibuktikan dengan pembuatan *outline* maupun naskah yang nantinya dapat membantu dalam melakukan kegiatan berbicara. Dari paparan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dengan menyimak, dapat membantu proses kegiatan berbicara
- 2) Keterampilan membaca dapat mempengaruhi kemampuan berbicara.
- 3) Keterampilan berbicara akan terbantu oleh keterampilan menulis melalui pembuatan bagan, catatan, *outline*, dan sebagainya.⁵⁸

f. Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar

Keterampilan berbahasa di kelas tinggi terutama di kelas IV diharapkan siswa mampu atau terampil dalam berbicara. Di sekolah dasar, keterampilan berbicara bertujuan agar siswa mampu berbicara secara baik dan benar, serta apa yang dibicarakannya dapat dipahami oleh pendengarnya. Perlu diketahui bahwa, keterampilan berbicara bukanlah bakat yang ada pada diri seseorang, akan tetapi sebuah keterampilan yang membutuhkan latihan terus menerus dan pembiasaan, supaya keterampilan berbicara tersebut dapat berkembang sejak dini.⁵⁹

Melatih keterampilan berbicara pada diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan yang memungkinkan para siswa untuk selalu berinteraksi dengan teman sebangunnya, guru, maupun orang

⁵⁸ Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 84-86.

⁵⁹ Sri Hastuti, *op.cit.*, hlm. 68.

sekitar. Guru dapat mempersiapkan hal tersebut dengan membuat kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Berbagai kegiatan untuk membantu keterampilan berbicara, diantaranya yaitu:⁶⁰

- 1) Bermain drama; Dengan bermain drama, maka siswa akan terampil dalam berkomunikasi dengan pendengarnya. Sehingga, akan membantunya untuk dapat menumbuhkan keterampilan berbicara yang baik.
- 2) Bercerita; Dengan bercerita, guru dapat memerintahkan para siswa untuk menceritakan baik pengalaman, informasi, ataupun kegiatan yang pernah dilakukan.
- 3) Bermain berkelompok; Dalam proses pembelajaran, guru dapat mengajak para siswa untuk belajar sambil bermain bersama kelompoknya. Dengan adanya kelompok tersebut, akan menimbulkan interaksi antar siswa. Guru juga bisa mengajak siswa untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya, kemudian memerintahkan para siswa untuk presentasi terkait dengan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Selain itu, terdapat beberapa bentuk keterampilan berbicara yang dapat diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 28.

1) Berbicara Terpimpin

Berbicara terpimpin yaitu kegiatan berbicara yang sepenuhnya dilaksanakan dengan mengikuti rambu-rambu atau petunjuk-petunjuk tertentu. Misalnya, berdialog dan pembacaan puisi.

2) Berbicara Semi Terpimpin

Berbicara semi terpimpin yaitu kegiatan berbicara yang mengikuti rambu-rambu atau petunjuk tertentu, akan tetapi para siswa masih berpeluang untuk memunculkan kreativitas dalam dirinya. Misalnya reproduksi cerita, cerita berantai, menyusun kalimat dalam pembicaraan atau cerita, melaporkan isi bacaan atau cerita yang telah dipelajari sebelumnya secara lisan.

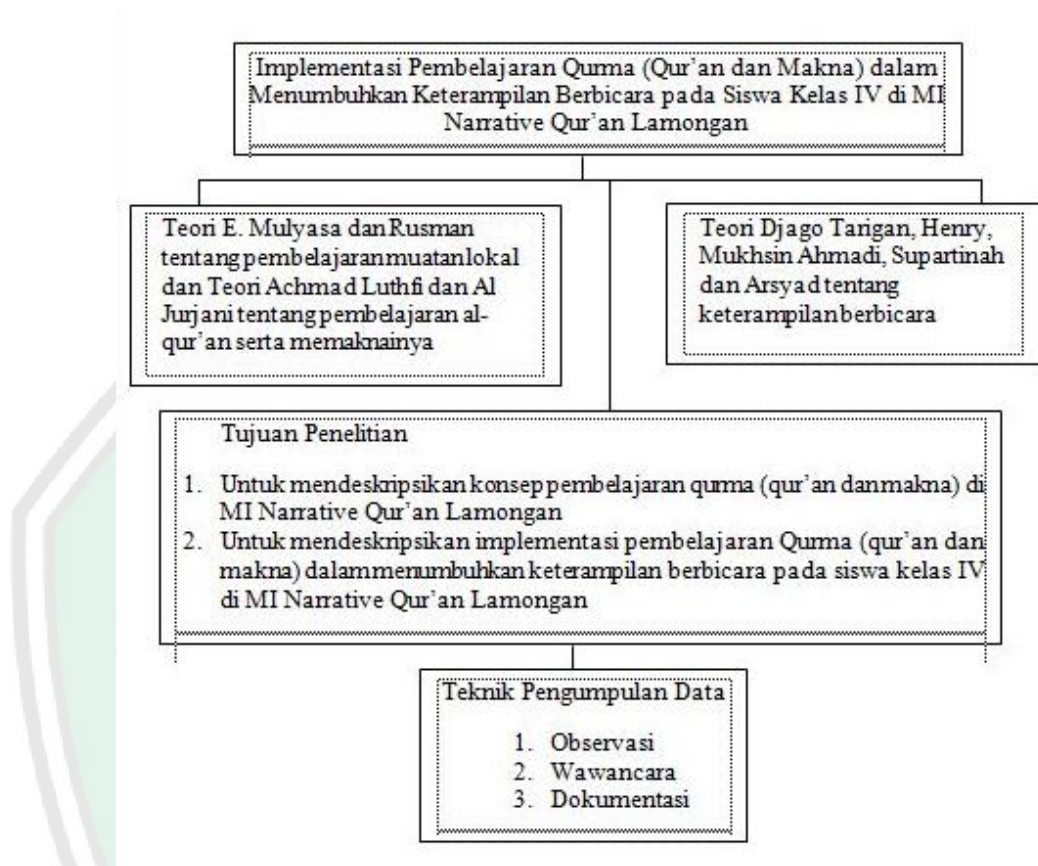
3) Berbicara Bebas

Berbicara bebas yaitu kegiatan berbicara yang dilakukan dengan cara bebas, tanpa ada rambu-rambu atau petunjuk tertentu. Misalnya diskusi, wawancara, bermain peran.⁶¹

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan berbagai hal, mulai dari proses pembelajaran yang menyenangkan, hingga cara guru dalam membantu siswa untuk melakukan kegiatan berbicara.

⁶¹ Muhammad Zubad N.Y., *Al-qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 134.

4. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar kerangka berpikir di atas dapat disimpulkan bahwa judul dari penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan. Dalam penelitian ini juga didukung oleh beberapa teori yang menjadi dasar fokus penelitian serta hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Selain itu juga terdapat tujuan penelitian serta teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang valid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut adalah penelitian dengan mengumpulkan data yang disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang sedang diamati.⁶² Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu peneliti akan membahas berbagai kejadian yang ada di masyarakat terutama di lokasi penelitian yang digambarkan secara utuh dan peneliti tidak melakukan perlakuan ataupun manipulasi data terkait dengan objek-objek yang akan diteliti, sehingga semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berjalan seperti apa adanya.⁶³

Penggunaan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid di lokasi penelitian yang nantinya akan dideskripsikan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi pembelajaran qurma (qur'an dan makna) dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan.

⁶² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

⁶³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting dibutuhkan saat melakukan penelitian. Sehingga, alat yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data adalah peneliti itu sendiri atau dapat disebut bahwa peneliti termasuk instrument kunci dalam penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian dengan tujuan untuk melakukan pengumpulan data valid yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti, tahap pertama yaitu peneliti melakukan pendekatan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator pembelajaran qurma, guru qurma kelas IV. Tahap kedua yaitu, peneliti melakukan pra penelitian di MI Narrative Qur'an Lamongan. Tahap ketiga, peneliti memulai penelitian di lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa teknik yang sudah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan data terkait dengan implementasi pembelajaran qurma (qur'an dan makna) dalam menumbuhkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini bertempat di MI Narrative Qur'an Lamongan yang beralamatkan di Jl. Veteran No 9A, Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. MI Narrative Qur'an Lamongan berdiri di atas tiga pilar, yang pertama adalah *Wiridqu (writing and reading qur'an)* yaitu pembelajaran tentang tata cara membaca qur'an dengan program unggulannya *morning* tahfidz setiap hari, dan murajaah

setiap jam istirahat. Pilar kedua yaitu FB (Forum Bahasa) merupakan kegiatan pembelajaran menghafal *vocabulary* tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris) dengan didukung *Language Zone* (praktik) di spot-spot tertentu seperti kantin, mushollah, ruang kelas. Pilar ketiga yaitu Qurma.

Qurma merupakan mata pelajaran muatan lokal yang memfokuskan pada siswa untuk dapat memahami makna atau isi kandungan al-qur'an dengan mengetahui asbabun nuzul ataupun kisah-kisah yang termuat di dalamnya, serta menjadi keunikan dan keunggulan di madrasah tersebut. MI Narrative Qur'an Lamongan berada tengah-tengah Kabupaten Lamongan dan tempatnya yang strategis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sana, dan adanya persetujuan dari kepala madrasah juga menjadi alasan bagi peneliti untuk memilih MI Narrative Qur'an Lamongan sebagai lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai fakta dalam bentuk informasi yang dapat diolah dan dilakukan penganalisisan yang didapatkan dari suatu peristiwa yang terjadi.⁶⁴ Sedangkan, seorang peneliti memperoleh data yang diduplikasinya dari subjek penelitian disebut sumber data.⁶⁵ Sumber data dibagi menjadi dua, yang pertama sumber data primer yaitu peneliti dalam

⁶⁴ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 171.

⁶⁵ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39.

mendapatkan data penelitian dilakukan secara langsung dari pihak yang diperlukan datanya.⁶⁶

Sumber data primer yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini didapatkan dari kepala madrasah, koordinator qurma, waka kurikulum, guru qurma kelas IV, dan beberapa siswa kelas IV MI Narrative Qur'an Lamongan. Sedangkan data yang diperoleh peneliti dari pihak organisasi lain yang bukan pengelolannya seperti berupa dokumen-dokumen penting disebut data sekunder.⁶⁷ RPP, nilai ulangan siswa, serta dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian merupakan data sekunder yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi bertujuan mendapatkan data valid yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan penelitiannya, dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian tersebut.⁶⁸ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non-partisipan. Jenis observasi tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari pengamatannya terhadap suatu kegiatan dengan tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut, atau dapat dikatakan bahwa peneliti hanya sebagai pengamat saja.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 40.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 224.

⁶⁸ Creswell, *Riset Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 422.

Dalam teknik observasi ini, peneliti datang langsung ke MI Narrative Qur'an Lamongan mulai dari pengajuan proposal penelitian hingga data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi terpenuhi. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran qurma di kelas IV. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terkait dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV dalam pembelajaran qurma.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, kemudian peneliti mencatat atau merekam jawabannya disebut wawancara.⁶⁹ Peneliti melakukan wawancara menggunakan beberapa jenis, yang pertama wawancara tidak terstruktur, yaitu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada responden tanpa ada pedoman pertanyaan yang digunakan. Kedua, wawancara terstruktur yaitu peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk ditanyakan kepada responden terkait dengan pembelajaran qurma serta keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala MI Narrative Qur'an Lamongan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan data profil sekolah maupun pembelajaran qurma. Informasi terkait dengan kurikulum yang ada di madrasah terutama kurikulum mengenai pembelajaran qurma dapat diperoleh peneliti melalui wawancara dengan

⁶⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 183.

waka kurikulum. Kegiatan wawancara juga dilakukan kepada koordinator qurma dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait dengan pembelajaran qurma. Informasi terkait dengan implementasi pembelajaran qurma dalam menumbuhkan keterampilan berbicara juga didapatkan peneliti melalui kegiatan wawancara dengan guru qurma kelas IV. Selain itu, terkait dengan pemahaman materi yang sudah dipelajari oleh siswa ataupun mengenai keterampilan berbicara, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menganalisis dan mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen penting terkait dengan penelitian yang dilakukan disebut teknik pengumpulan data secara dokumentasi.⁷⁰ Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dapat berupa dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi meliputi profil sekolah, foto kegiatan proses pembelajaran qurma serta keterampilan berbicara, nilai siswa, tugas-tugas siswa, dan dokumen-dokumen penting lainnya yang dapat mendukung terkumpulnya data untuk penelitian.

F. Analisis Data

Penganalisisan data hasil penelitian dilakukan oleh peneliti selama pengumpulan data berlangsung hingga selesai pengumpulan data dalam waktu yang telah ditentukan. Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data

⁷⁰ Mahmud, *op.cit.*, hlm. 183.

penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷¹

1. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memilih berbagai informasi yang penting, serta merangkum data ataupun informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian disebut reduksi data.⁷² Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh dari data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang sudah didapatkan di lokasi penelitian serta disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Jika terdapat data yang kurang sesuai, maka data tersebut tidak dikelompokkan dalam data penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan memfokuskan pelaksanaan pembelajaran qurma dalam menumbuhkan keterampilan berbicara di lokasi penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data yang diperoleh selama penelitian telah direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami data dengan cara menyusunnya secara rapi dan terprogram disesuaikan dengan kategori yang telah ditentukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil atau inti dari penelitian yang telah dilakukan dengan

⁷¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Praktek dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 210.

⁷² *Ibid.*, hlm. 211.

menyajikan data-data yang valid dan dapat menjawab fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Pengukuran kevalidan data atau kredibilitas merupakan kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data selama proses penelitian berlangsung. Triangulasi ditekankan pada uji kredibilitas dalam penelitian ini, maksudnya adalah data yang dicek dapat melalui berbagai sumber dan teknik yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah pejelasanannya:

1. Triangulasi Sumber

Dalam pengujian kredibilitas data pada penelitian ini dapat dilakukan oleh peneliti melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran terkait dengan informasi tertentu melalui berbagai sumber di lokasi penelitian.⁷³ Triangulasi sumber dalam penelitian ini seperti halnya perolehan data yang didapatkan oleh peneliti dari koordinator qurma dikroscek ulang dengan data yang didapatkan dari kepala madrasah ataupun guru qurma kelas IV.

2. Triangulasi Teknik

Penggunaan beberapa teknik yang berbeda untuk mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yang sama disebut sebagai triangulasi teknik.⁷⁴ Triangulasi teknik dalam penelitian ini seperti halnya perolehan data melalui teknik observasi akan di kroscek dengan perolehan

⁷³ Imam Gunawan, *op.cit.*, hlm. 219.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 219.

data yang didapatkan peneliti dari teknik wawancara dan teknik dokumentasi hingga mendapatkan hasil data yang valid.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Peneliti mengurus surat perizinan penelitian di fakultas. Kemudian, peneliti datang ke MI Narrative Qur'an Lamongan dengan tujuan untuk melakukan pra penelitian guna menggali informasi terkait dengan gambaran sekolah tersebut, permasalahan yang ada di sana. Kemudian, penyusunan proposal penelitian dibuat oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian di MI Narrative Qur'an Lamongan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data valid yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mengumpulkan data tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti.

3. Tahap Penyelesaian

Penganalisisan data serta penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti pada tahap ini. Pemaparan hasil analisis data dalam bentuk laporan tertulis dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data yang valid. Kemudian, peneliti mempresentasikan laporan penelitian pada ujian skripsi terkait dengan Implementasi Pembelajaran Qurma (Qur'an dan

Makna) dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Definisi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Narrative Qur'an Lamongan

Kehadiran MI Narrative Qur'an yang berlokasi di Jl. Veteran 9A Lamongan adalah sebuah semiotika untuk menunjukkan simbol peradaban masyarakatnya yang bergerak sedikit lebih maju. Berangkat dari perubahan *mainstream* masyarakat Lamongan dan sekitarnya yang mulanya cenderung menyekolahkan putra-putrinya di madrasah yang jauh dari nuansa islami, namun dalam dekade akhir ini mulai melirik, bahkan memandang positif dan mempercayakan buah hatinya untuk menimba ilmu di sebuah madrasah impian adalah dedikasi yang saling bersinergi dari para pengurus Yayasan Ethical Munawwaroh untuk memenuhi kebutuhan umat sebagai upaya menjawab tantangan zaman dengan menaungi madrasah yang senantiasa mengedepankan al-qur'an.

Madrasah Ibtidaiyah Narrative Qur'an (MINAN) adalah pengukir sejarah pendidikan baru di Lamongan yang mampu merangkul semua kalangan untuk melahirkan generasi emas pecinta al-qur'an. Bukan hanya sebagai seorang tahfidz, namun siswa siswi MINAN akan dicetak sebagai narator yang mampu mengisahkan narasi al-qur'an dengan kemahiran bahasa yang dimiliki. Prestasi lain yang diunggulkan dan

menjadi *brand* madrasah adalah keberanian siswa-siswi untuk menuangkan imajinasinya melalui tulisan yang diorbitkan dengan keindahan literasi, karena dengan sebuah pena manusia tak akan hilang dalam sejarah.

2. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Narrative Qur'an Lamongan didirikan pada tahun 2019 dengan nomor NPSN 69993353 dan NSM 111235240537. Madrasah ini berlokasi di Jl. Veteran No 9A, Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Madrasah ini berada di atas tanah milik Yayasan PGRI Lamongan dengan luas tanah 2.475 m². MI Narrative Qur'an atau sering disapa MINAN berada dibawah naungan Yayasan Ethical Munawwaroh yang diketuai oleh Laili Hibatin Wafiroh, S.S., M.Pd. Sedangkan, kepala madrasah dipimpin oleh Akhmad Junaidi, S.Ag. dan wakil kepala madrasah adalah Lilik Durrotul Munawwaroh, S.Pd.I.

MINAN (MI Narrative Qur'an) berdiri di atas tiga pilar utama yang menjadi pijakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tiga pilar tersebut adalah WIRIDQU (*Writing and Reading Qur'an*) yaitu sebuah pembelajaran terkait dengan tata cara dalam membaca al-qur'an secara baik dan benar dengan program unggulannya *morning tahfidz* setiap hari, murojaah setiap jam istirahat. Pilar yang kedua adalah FB atau Forum Bahasa yang merupakan kegiatan pembelajaran menghafal *vocabulary* tiga bahasa (Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia) dengan

didukung *Language Zone (Practice)* di spot tertentu seperti kantin, mushollah, ruang kelas, dan lain-lain. Pilar yang ketiga dan menjadi keunikan dari MINAN adalah QURMA yang merupakan mata pelajaran muatan lokal yang berfokus pada qur'an dengan memahami maknanya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Narrative Qur'an Lamongan yaitu merajut generasi CENTRA (Cerdas, terampil, berakhlak mulia). Dalam mencapai visi tersebut, ada beberapa misi yang harus dilakukan oleh madrasah, yaitu melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah, menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan (*Edu Entertainment*), menerapkan pembelajaran berbasis realita (*Life Skills*) dengan problem solving, menyelenggarakan program *After School* untuk menggali potensi anak, membangun kultur akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dan membuka ruang anak, menjemput masa depan di era digital. Selain visi dan misi, tujuan dari MI Narrative Qur'an Lamongan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. QURMA: Pilar MINAN yang Berpijar dan Menjadi yang Terdepan

Selayang Pandang oleh Laili Hibatin Wafiroh, S.S., M.Pd

MINAN (MI Narrative Quran) berdiri di atas tiga pilar utama yang menjadi pijakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tiga pilar tersebut adalah WIRIDQU (*Writing and Reading Qur'an*) yaitu sebuah pembelajaran tata cara membaca qur'an dengan baik dan benar dengan program unggulan *Morning Tahfidz* setiap hari dan murojaah setiap jam istirahat. Pilar yang kedua adalah FB atau Forum Bahasa yang merupakan kegiatan pembelajaran menghafal *vocabulary* tiga bahasa (Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia) dengan didukung *Language Zone (Practice)* di spot tertentu seperti kantin, mushollah, ruang kelas, dll. Dan yang menjadi keunikan dari MINAN adalah Qurma yang merupakan mata pelajaran muatan lokal terkait dengan Qur'an dengan Makna. Di dalam Qurma, ada beberapa produk unggulan yang menjadi *Best Work* para Quantum (*Qualified and Talented* Ustad/Ustadzah Minan, sebutan untuk guru-guru MINAN) dan MUKMIN (Murid-murid Kreatif MINAN, sebutan para siswa MINAN). Di setiap buku Qurma, para Mukmin belajar qur'an dengan cara yang menyenangkan. Mereka akan belajar beberapa hal sebagai berikut:

a. BIBIT QURMA (Bernarasi dalam Bait)

Di dalam bibit qurma terdapat lirik dan lagu yang disusun berdasarkan informasi umum surah, seperti nama dan nomor surah,

jumlah ayat, kategori makkiyah atau madaniyah, serta sekilas tentang kandungan yang termuat dalam surah tersebut. Selain itu, ada batang qurma (membaca cerita panjang).

b. **BATANG QURMA (Membaca Cerita Panjang)**

Di dalam batang qurma terdapat sebuah kisah dan ayat yang menggambarkan surah yang sedang dipelajari. Guru qurma menggunakan metode berkisah untuk menceritakan cerita yang ada di batang qurma. Sehingga, para siswa tidak akan merasa diceramahi ataupun digurui, serta hal itu juga dapat mempermudah menyampaikan nilai-nilai islami atau pelajaran dari kisah tersebut. Melalui batang qurma juga, para siswa diperkenalkan lebih dekat dengan al-qur'an serta memahami isi kandungannya melalui kisah, baik secara menyimak atau membacanya secara mandiri.

c. **BUAH QURMA (Bukti dan Hasil)**

Buah qurma berisi berbagai pertanyaan atau latihan soal terkait dengan pemahaman para mukmin.

d. **JUS QURMA (Jawaban Uraian Surah)**

Jus qurma berisi kolom jawaban untuk menjawab pertanyaan yang ada di buah qurma.

e. **DAUN QURMA (Diskusi Ayat Narasi)**

Di dalam daun qurma memuat kajian mufrodat ayat terkait dengan surah yang sedang di bahas.

f. AKAR QURMA (Alkisah dalam Karangan)

Adapun akar qurma (Alkisah dalam Karangan), para mukmin diminta untuk menulis ulang kisah dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini juga menjadi cikal bakal persiapan mereka untuk bercerita.

g. PELEPAH QURMA (Penulisan Lafal Hafalan)

Di dalam pelepah qurma (Penulisan Lafal Hafalan), para mukmin diminta untuk menuliskan ayat yang sedang dipelajari.

MINAN mengusung konsep bercerita/narasi sebagai metode praktis di dalam menyampaikan materi. Melalui dongeng, anak-anak diperkenalkan lebih dekat dengan al-qur'an seperti mengenal kisah-kisah inspiratif yang tersaji di dalamnya. Cerita-cerita yang dihadirkan tentu bersumber dari surah-surah al-qur'an yang tersusun dalam sebuah rangkaian alur yang menyenangkan. Melalui cerita, anak-anak tak merasa digurui atau diceramahi. Mereka akan dengan senang hati menikmati cerita tanpa sadar dirinya sedang diajarkan tentang sesuatu. *Goal* dari pembelajaran Qurma adalah anak-anak mampu menceritakan kisah terkait dengan isi kandungan atau makna al-qur'an yang ada di dalam setiap surahnya. Jumlah surah al-qur'an sebanyak 114 didistribusikan di setiap kelas berdasarkan urutan surah dan Al-Fatihah sebagai pembuka surah selalu hadir di setiap awal buku yang ditulis oleh para Quantum. Di dalam tiap semester, ada beberapa cerita/kisah sesuai dengan sari qurma yang akan digali dengan metode yang menyenangkan, seperti lagu-lagu, bermain, *story telling*, dll.

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh ketika anak-anak belajar qur'an melalui metode cerita, seperti pengenalan konsep-konsep Islam. Konsep ketauhidan akan lebih bisa diterima ketika anak-anak disuguhkan cerita yang menarik. Melalui cerita, nilai-nilai islami lebih mudah tersampaikan. Nilai-nilai keislaman, seperti berbuat adil, jujur, menyantuni orang miskin, dan berbuat baik pada anak yatim disisipkan melalui cerita yang disampaikan. Al-qur'an selalu menyajikan beragam cerita tentang nilai-nilai kebaikan. Ketika anak-anak memahami isi qur'an, di dalam diri anak akan tertanam karakter kebaikan. Kisah-kisah inspiratif yang digambarkan di dalam qur'an seperti kisah nabi dan rosul dan sebagainya. Dengan mengangkat kisah hidup mereka, anak-anak bisa meneladani ucapan, pikiran, dan perbuatan mereka. Mereka pun dapat menjadikan idola dan panutan dalam menjalani hidup sebagai muslim-muslimah.

Selain metode cerita, Qurma memiliki sajian penampilan yaitu POHON QURMA (Panggung Orasi Hiburan dan Obrolan Narrative) yang merupakan penampilan mukmin MINAN. Karya-karya ini akan ditampilkan tiga bulan sekali sebagai bentuk aktualisasi para mukmin. Semoga dengan hadirnya QURMA di MI Narrative Qur'an mampu memberi referensi baru dan menambah manfaat di dalam pembelajaran qur'an di tengah-tengah masyarakat. Semoga generasi emas pecinta al-qur'an terus terlahir dengan semangat baru yang senantiasa istiqomah membangun pendidikan untuk umat.

B. Paparan Data

Peneliti akan mendeskripsikan data yang telah diperoleh di lokasi penelitian melalui kegiatan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan, yaitu Ustadz Ahjun selaku kepala madrasah, Ustadzah Eva selaku waka kurikulum, Ustadz Amin selaku koordinator qurma, Ustadzah Ifa selaku guru qurma kelas IV, dan beberapa siswa kelas IV.

1. Konsep Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) di MI Narrative Qur'an Lamongan

Pembelajaran qurma (qur'an dan makna) dapat diartikan sebagai interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar, di mana pembelajaran ini memfokuskan pada siswa untuk dapat memahami makna atau isi kandungan al-qur'an dengan mengetahui asbabun nuzul dan kisah-kisah yang termuat di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ustadzah Ifa selaku guru qurma kelas IV yang menyatakan bahwa:

Seperti pembelajaran yang lain, hanya saja pembelajaran qurma ini memfokuskan pada asbabun nuzul dan kisah-kisah yang termuat dalam al-qur'an untuk memudahkan para siswa dalam memahami makna al-qur'an.⁷⁵

Dari informasi yang telah disampaikan oleh Ustadzah Ifa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran qurma di MI Narrative Qur'an Lamongan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang lainnya, hanya saja pembelajaran ini mengajarkan kepada siswa untuk dapat memahami

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ifa, Guru Qurma Kelas IV, tanggal 12 Januari 2021.

makna al-qur'an. Terkait hal tersebut, Ustadz Ahjun selaku kepala madrasah juga mengungkapkan, bahwa:

Pembelajaran qurma merupakan mata pelajaran muatan lokal (mulok) yang menekankan pada siswa untuk memahami makna atau isi kandungan al-qur'an melalui pemahaman terhadap pengetahuan tentang asbabun nuzul dan kisah-kisah yang termuat di dalam al-qur'an.⁷⁶

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Ustadz Ahjun dapat memperkuat pendapat yang diungkapkan oleh Ustadzah Ifa, bahwa pembelajaran qurma ini memfokuskan pada siswa untuk belajar terkait dengan memahami makna atau isi kandungan al-qur'an serta sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok). Mengingat bahwa pembelajaran qurma ini sebagai mata pelajaran muatan lokal maka adanya pembelajaran qurma di MI Narrative Qur'an Lamongan disebabkan karena kebutuhan dari madrasah tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadz Ahjun, bahwa:

Sejarah dari pembelajaran qurma dapat dilihat dari latar belakang madrasah sendiri, dimana madrasah kami bernuansakan islami. Jika dilihat dari nama madrasah nya yaitu "MI Narrative Qur'an", penamaan "qur'an" itu menjadi inspirasi diterapkannya pembelajaran qurma di madrasah ini. Selain itu, qurma sendiri juga menjadi kebutuhan di madrasah ini untuk selalu menanamkan nilai-nilai al-qur'an pada diri siswa.⁷⁷

Berdasarkan pendapat Ustadz Ahjun di atas, dapat dikatakan bahwa keberadaan qurma di madrasah tersebut dikarenakan kebutuhan madrasah yang mengharuskan adanya pembelajaran qurma. Selain itu

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahjun, Kepala MI Narrative Qur'an Lamongan, tanggal 12 Januari 2021.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahjun, Kepala MI Narrative Qur'an Lamongan, tanggal 12 Januari 2021.

juga dilatar belakangi oleh madrasah yang bernuansakan islami dan menjunjung tinggi nilai-nilai al-qur'an. Hal ini juga ditegaskan dari pendapat Ustadzah Eva yang mengatakan, bahwa:

Sejarah dari pembelajaran qurma diawali dengan adanya program wiridku di madrasah ini, hingga suatu ketika, kami merenungkan bahwa kenapa para siswa hanya dapat menghafalkan al-qur'an saja tanpa paham isi kandungan atau maknanya sekalian, baik secara global atau garis besarnya saja, sehingga munculah ide pembelajaran qurma tersebut.⁷⁸

Pendapat di atas memperkuat pendapat sebelumnya bahwa adanya pembelajaran qurma dikarenakan sebagai penunjang serta memenuhi kebutuhan madrasah. Pihak madrasah mengharapkan para siswa mampu memahami isi kandungan al-qur'an. Selain itu, Ustadzah Ifa juga mengungkapkan terkait dengan tujuan dari pembelajaran qurma, bahwa:

Tujuan dari pembelajaran qurma yaitu agar siswa dapat memahami dan menarasikan atau menceritakan makna atau isi kandungan al-qur'an disampaikan menggunakan bahasa mereka sendiri baik dalam bentuk tulisan atau lisan di depan teman-temannya.⁷⁹

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh Ustadzah Ifa, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran qurma adalah agar para siswa mampu memahami dan menceritakan makna atau isi kandungan al-qur'an dengan bahasa sendiri. Hal ini juga dapat dilihat dari visi dan misi pembelajaran qurma yang diungkapkan oleh Ustadz Amin, bahwa:

Visinya itu mencetak para siswa yang tidak hanya bisa menghafal ayat al-qur'an saja, melainkan terampil dalam bernarasi yang

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Eva, Waka Kurikulum, tanggal 18 Januari 2021.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ifa, Guru Qurma Kelas IV, tanggal 12 Januari 2021.

diungkapkan secara lisan atau tulisan mengenai makna al-qur'an atau isi kandungan al-qur'an. Kalau misinya, ya, berusaha menanamkan nilai-nilai al-qur'an pada diri siswa sehingga menjadikan mereka menjadi generasi qur'ani, membiasakan dan melatih mereka untuk bernarasi di depan umum, melaksanakan proses pembelajaran yang sangat menyenangkan serta tidak membosankan, ya, kurang lebih seperti itu.⁸⁰

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa visi dari pembelajaran qurma yaitu menjadikan siswa MI Narrative Qur'an Lamongan yang dapat mendalami ilmu al-qur'an, serta tidak hanya sekedar dapat membaca ataupun menghafalkannya, akan tetapi para siswa juga dilatih untuk dapat memahami makna atau isi kandungan setiap surah yang ada di dalam al-qur'an serta mampu menarasikannya. Menarasikan di sini maksudnya adalah bahwa para siswa dapat bercerita terkait dengan makna atau isi kandungan al-qur'an yang sudah terangkum di dalam kisah-kisah yang ada di setiap surah yang sedang dipelajari baik secara lisan ataupun tulisan. Hal ini juga tergambar dalam misi dari pembelajaran qurma. Sedangkan, materi yang diajarkan dalam pembelajaran qurma disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Ustadzah Eva selaku waka kurikulum mengungkapkan, bahwa:

Kurikulum qurma masuk dalam muatan lokal, sehingga materi dan kebutuhan yang terkait dengan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kebutuhan madrasah sendiri. Hingga saat ini, kami terus berusaha memperbaiki kekurangan yang ada, mengingat pembelajaran ini juga masih baru. Materi yang diajarkan lebih fokus pada pembagian surah yang ada di dalam al-qur'an.⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Amin, Koordinator Qurma, tanggal 12 Januari 2021.

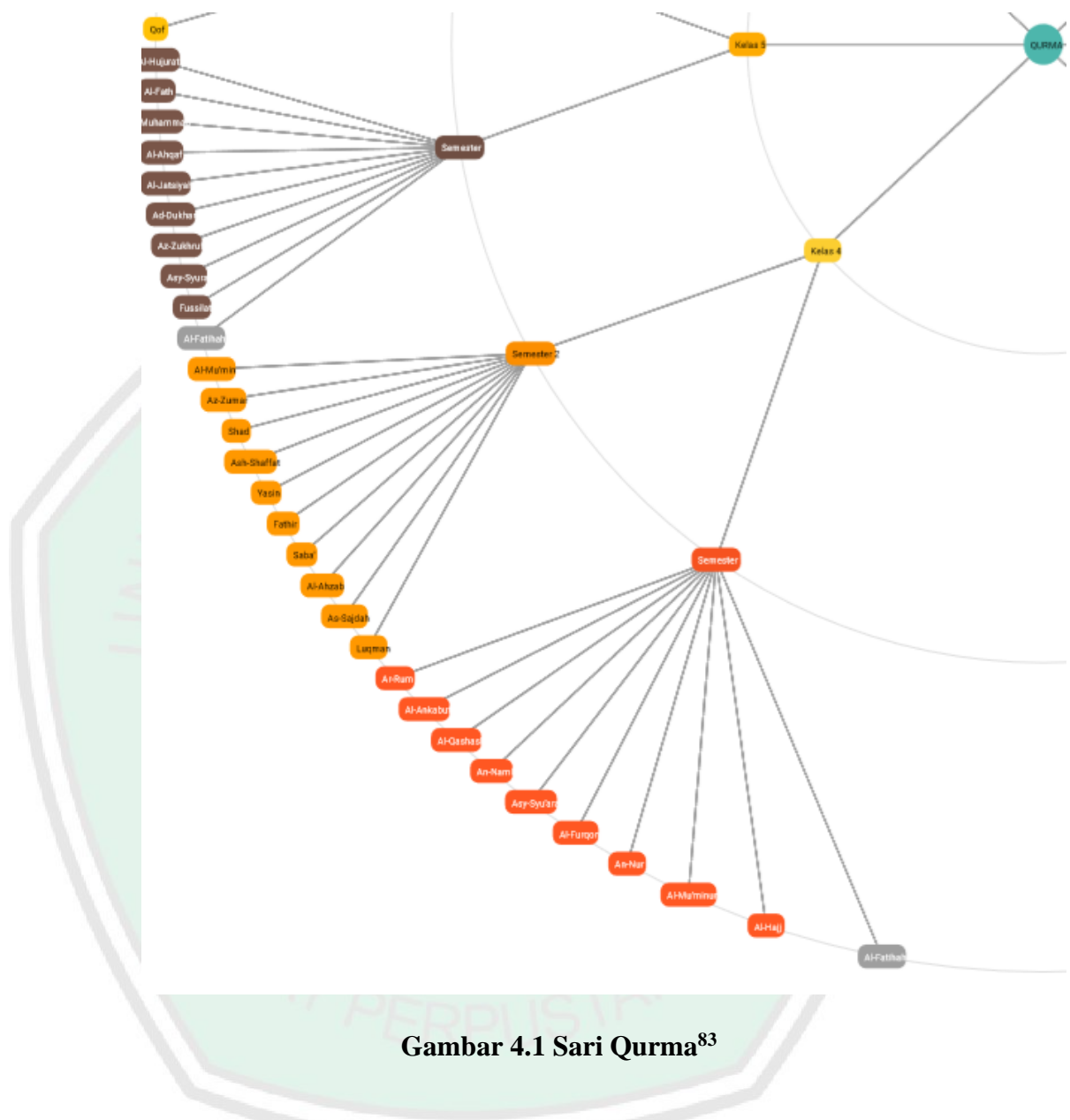
⁸¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Eva, Waka Kurikulum, tanggal 18 Januari 2021.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi yang ada dalam pembelajaran qurma disesuaikan dengan kebutuhan madrasah yang menanamkan nilai-nilai al-qur'an pada diri siswa, sehingga materi atau bahan ajarnya lebih memfokuskan pada surah-surah yang ada di dalam al-qur'an. Ustadz Amin juga menegaskan terkait dengan hal tersebut, bahwa:

Kurikulum pembelajaran qurma kami kemas dengan nama sari qurma (satuan kurikulum qur'an dan makna). Jumlah surah dalam al-qur'an sebanyak 114 didistribusikan di setiap kelas berdasarkan urutan surah dan al-fatihah sebagai pembuka surah selalu hadir di setiap awal buku ajar qurma.⁸²

Dari ungkapan Ustadz Amin dapat disimpulkan bahwa, dari surah-surah yang ada di dalam al-qur'an didistribusikan di tiap kelas dengan surah al-fatihah selalu ada di tiap pembagian surah tersebut. Dengan hal itu, diharapkan bahwa setiap lulusan MI Narrative Qur'an Lamongan mampu menceritakan serta memahami makna atau isi kandungan al-qur'an dengan baik. Hasil dokumentasi yang dapat peneliti tunjukkan terkait dengan sari qurma atau pembagian surah yang akan didistribusikan di tiap kelas adalah sebagai berikut.

⁸² Hasil wawancara dengan Ustadz Amin, Koordinator Qurma, tanggal 12 Januari 2021.



Gambar 4.1 Sari Qurma⁸³

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kelas akan mendapatkan bagian-bagian surah sendiri yang akan dipelajari, serta surah al-fatihah sebagai pembuka surah di setiap kelasnya. Sedangkan, kelas IV akan mempelajari surah al-Hajj sampai dengan surah al-Mu'min. Persiapan yang dilakukan oleh guru qurma sebelum

⁸³ Dokumentasi sari qurma, tanggal 28 Januari 2021.

dilaksanakannya pembelajaran qurma yaitu membuat perencanaan pembelajaran atau RPP. Selain itu, persiapan yang dilakukan yaitu dengan mencari referensi terkait dengan kisah atau asbabun nuzul untuk memudahkan dalam memaknai al-qur'an atau isi kandungannya. Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadz Amin, bahwa:

Perencanaannya ini dengan membagi surah yang ada di dalam al-qur'an di tiap kelas, nanti coba lihat di sari qurma. Di sana sudah tergambar bagian-bagian surah yang akan dipelajari di tiap kelasnya. Saya juga meminta supaya setiap guru qurma tetap membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu juga, awalnya kami menyiapkan kisah-kisah yang berhubungan dengan surah, kisah tersebut diambil dari kisah yang ada di surah tersebut ataupun dari asbabun nuzul. Sedangkan, asbabun nuzulnya sendiri diambil dari hadis atau riwayat yang shahih tentunya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, kami tidak menyampaikan hadisnya, hanya saja fokus pada ayat yang sedang dibahas. Hal ini sudah terangkum dalam buku yang berjudul 114 al-qur'an *stories* yang nantinya dikembangkan juga di buku karya guru qurma.⁸⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dari pembelajaran qurma yaitu dengan tetap membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Sedangkan, dalam pelaksanaan pembelajaran qurma para siswa dibiasakan dan dilatih untuk dapat menarasikan atau menceritakan makna al-qur'an. Ustazah Ifa mengungkapkan, bahwa:

... Dalam pelaksanaannya juga, para siswa kami latih dan dibiasakan untuk berani tampil di depan teman-temannya untuk menarasikan kisah yang dipelajari. Hal ini untuk mencapai tujuan dari pembelajaran qurma ...⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Amin, Koordinator Qurma, tanggal 12 Januari 2021.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ustazah Ifa, Guru Qurma Kelas IV, tanggal 12 Januari 2021.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pelaksanaan pembelajaran qurma, yaitu:

... Kegiatan selanjutnya yaitu masing-masing siswa maju ke depan mengambil undian dengan tujuan untuk mengetahui urutan dalam menarasikan akar qurma yang telah dibuat sebelumnya ...⁸⁶

Dari hasil observasi diatas dapat memperkuat informasi yang diungkapkan oleh Ustadzah Ifa, bahwasannya dalam pelaksanaan qurma para siswa dibiasakan dan dilatih untuk menarasikan atau menceritakan makna al-qur'an yang sudah terangkum di dalam sebuah kisah yang sudah dibuat sebelumnya di dalam akar qurma (alkisah dalam karangan). Hal ini untuk mencapai tujuan dari pembelajaran qurma yaitu mengharapkan para siswa dapat memahami dan menarasikan makna al-qur'an dengan bahasa sendiri secara lisan ataupun tulisan. Selain itu, pembelajaran qurma juga memiliki keunikan yang dapat dilihat di dalam buku ajar qurma yang dikembangkan oleh guru qurma. Hal ini sesuai dengan pendapat Ustadz Ahjun, bahwa:

Keunikan dari pembelajaran qurma dapat dilihat melalui buku ajar yang dikembangkan oleh guru qurma. Para siswa akan belajar beberapa hal yaitu bibit qurma, batang qurma, buah qurma, ada jus qurma juga, kemudian daun qurma, akar qurma, dan ada juga pelepah qurma.⁸⁷

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran qurma memiliki keunikan atau keunggulan sendiri dibandingkan dengan yang lain. Di mana, setiap siswa akan belajar tentang bibit qurma, batang

⁸⁶ Hasil observasi pada pembelajaran qurma, tanggal 13 Februari 2021.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahjun, Kepala MI Narrative Qur'an Lamongan, tanggal 12 Januari 2021.

qurma, buah qurma, jus qurma, daun qurma, akar qurma, dan juga pelepah qurma. Hal ini sudah terdapat di dalam buku ajar qurma.

2. Implementasi Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV di MI Narartive Qur'an Lamongan

Dalam pelaksanaan pembelajaran qurma, terlebih dahulu guru qurma menyiapkan perencanaan yang akan membantu dalam proses pembelajaran tersebut. Guru qurma membuat perencanaan pembelajaran serta menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada para siswa. Materi atau bahan ajar yang perlu dipersiapkan yaitu kisah ataupun asbabun nuzul untuk dapat memudahkan para siswa dalam memahami makna al-qur'an atau isi kandungannya. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Ifa, bahwa:

Sebelumnya saya membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, awal mulanya kami para pengajar mapel qurma mencari referensi terkait dengan kisah dan asbabun nuzulnya. Kemudian kami juga mengembangkan buku ajar qurma atau modul qurma untuk memudahkan para siswa dalam memahami isi kandungan al-qur'an.⁸⁸

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran qurma yang perlu dipersiapkan yaitu membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, para guru yang terlibat dalam mengajar mata pelajaran qurma juga mencari referensi terkait dengan kisah ataupun asbabun nuzul untuk memudahkan

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ifa, Guru Qurma Kelas IV, tanggal 12 Januari 2021.

para siswa dalam memahami makna atau isi kandungan al-qur'an. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Amin, bahwa:

Perencanaannya ini dengan membagi surah yang ada di dalam al-qur'an di tiap kelas, nanti coba lihat di sari qurma. Di sana sudah tergambar bagian-bagian surah yang akan dipelajari di tiap kelasnya. Saya juga meminta supaya setiap guru qurma tetap membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu juga, awalnya kami menyiapkan kisah-kisah yang berhubungan dengan surah, kisah tersebut diambil dari kisah yang ada di surah tersebut ataupun dari asbabun nuzul. Sedangkan, asbabun nuzulnya sendiri diambil dari hadis atau riwayat yang shahih tentunya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, kami tidak menyampaikan hadisnya, hanya saja fokus pada ayat yang sedang dibahas. Hal ini sudah terangkum dalam buku yang berjudul 114 al-qur'an *stories* yang nantinya dikembangkan juga di buku karya guru qurma.⁸⁹

Pendapat di atas dapat menjadi penguat dari pendapat sebelumnya, bahwa yang disiapkan oleh guru qurma sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Sedangkan, dalam pelaksanaan pembelajaran qurma di MI Narrative Qur'an Lamongan dilaksanakan dua kali pertemuan selama satu minggu. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Ustadzah Ifa, selaku guru qurma kelas IV, bahwa:

Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran qurma sendiri itu dilaksanakan dua kali pertemuan selama satu minggu. Tapi, karena pandemi seperti sekarang ini, jadi waktunya hanya seminggu sekali.⁹⁰

Informasi tersebut juga diperkuat oleh Ustadz Amin, bahwa:

Pembelajaran qurma dilaksanakan selama empat jam dalam seminggu dengan dua kali pertemuan. Tetapi, jika masa pandemi

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Amin, Koordinator Qurma, tanggal 12 Januari 2021.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ifa, Guru Qurma kelas IV, tanggal 12 Januari 2021.

seperti sekarang ini, kami kurangi satu kali pertemuan dalam seminggu.⁹¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran qurma di MI Narrative Qur'an Lamongan dilaksanakan dua kali pertemuan selama satu minggu. Selain itu, pelaksanaan dari pembelajaran qurma disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Ustadzah Ifa mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaannya seperti yang sudah tergambar dalam perencanaan pembelajaran yang sudah saya buat. Selain itu, sebagai penunjangnya juga disesuaikan dengan subbab yang ada di buku ajar qurma. Diantara subbabnya yaitu bibit qurma, batang qurma, buah qurma, jus qurma, daun qurma, akar qurma, dan pelepah qurma. Selain itu, dalam pelaksanaannya juga, para siswa kami latih dan dibiasakan untuk berani tampil di depan teman-temannya untuk menarasikan kisah yang telah dipelajari, hal ini untuk mencapai tujuan dari pembelajaran qurma. Dalam menarasikan kisah tersebut, anak-anak saya beri kebebasan untuk memilih bernarasi secara individu atau dalam bentuk drama, yang penting ada kesepakatan dulu dengan mereka.⁹²

Berdasarkan informasi dari Ustadzah Ifa di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran qurma dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Selain itu, para siswa juga akan belajar sesuai dengan materi yang ada di dalam buku ajar qurma. Para siswa akan belajar mengenai bibit qurma (bernarasi dalam bait). Di dalam bibit qurma terdapat lirik dan lagu yang disusun berdasarkan informasi umum surah, seperti nama dan nomor surah,

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Amin, Koordinator Qurma, tanggal 12 Januari 2021.

⁹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Ifa, Guru Qurma Kelas IV, tanggal 12 Januari 2021.

jumlah ayat, kategori makkiyah atau madaniyah, serta sekilas tentang kandungan yang termuat dalam surah tersebut.

Kemudian, ada batang qurma (membaca cerita panjang). Di dalam batang qurma terdapat sebuah kisah dan ayat yang menggambarkan surah yang sedang dipelajari. Guru qurma menggunakan metode berkisah untuk menceritakan cerita yang ada di batang qurma. Sehingga, para siswa tidak akan merasa diceramahi ataupun digurui, serta hal itu juga dapat mempermudah menyampaikan nilai-nilai islami atau pelajaran dari kisah tersebut. Melalui batang qurma juga, para siswa diperkenalkan lebih dekat dengan al-qur'an serta memahami isi kandungannya melalui kisah, baik secara menyimak atau membacanya secara mandiri. Sedangkan, buah qurma (bukti dan hasil) dan jus qurma (jawaban uraian surah) sebagai latihan soal terkait dengan pemahaman siswa. Di mana, buah qurma berisi berbagai pertanyaan, sedangkan jus qurma berisi kolom jawaban untuk menjawab pertanyaan yang ada di buah qurma.

Selanjutnya, ada daun qurma (diskusi ayat narasi). Di dalam daun qurma memuat kajian mufrodat ayat terkait dengan surah yang sedang di bahas. Adapun akar qurma (alkisah dalam karangan), di mana para siswa diminta untuk menulis ulang kisah dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini juga menjadi cikal bakal persiapan para siswa untuk bernarasi atau bercerita di depan teman-temannya. Kemudian, yang terakhir ada pelepah qurma (penulisan lafal hafalan), di mana para siswa diminta

untuk menuliskan ayat yang sedang dipelajari.⁹³ Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran qurma. Catatan hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti sebagaimana berikut,

Pelaksanaan pembelajaran qurma diawali dengan Ustadzah Ifa mengucapkan salam, berdo'a, menanyakan kabar, hingga mengulang pelajaran sebelumnya. Kemudian, Ustadzah Ifa mengajak para siswa untuk menyanyikan bibit qurma bersama-sama. Selanjutnya, semua siswa mengamati kisah yang disampaikan oleh Ustadzah Ifa yang sudah terangkum di batang qurma. Para siswa pun mengamati kisah tersebut dengan saksama. Setelah mendengarkan kisah yang telah disampaikan, para siswa belajar mengenai mufradat terkait dengan ayat yang sedang dipelajari, hal ini terdapat di daun qurma. Kemudian, dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal yang ada di buah qurma dan jus qurma. Diakhir pembelajaran, para siswa diberi tugas untuk mengerjakan akar qurma yang akan ditampilkan pada pertemuan selanjutnya, serta Ustadzah Ifa melakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran pada waktu itu.⁹⁴

Pengamatan tersebut dapat memperkuat hasil wawancara dengan Ustadzah Ifa, bahwa memang pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran qurma disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya, serta disesuaikan dengan subbab yang ada di buku ajar qurma. Selanjutnya, terkait dengan ketika menyampaikan kisah sesuai dengan surah yang sedang dibahas, guru qurma juga mengaitkan dengan peristiwa yang terjadi pada waktu diturunkannya ayat tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Ifa, yaitu:

Iya, itu pasti, karena dihubungkan dengan asbabun nuzulnya, serta agar para siswa juga mengetahui latar belakang ayat tersebut diturunkan.⁹⁵

⁹³ Hasil dokumentasi selayang pandang qurma, tanggal 28 Januari 2021.

⁹⁴ Hasil observasi pada pembelajaran qurma, tanggal 24 November 2020.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ifa, Guru Gurma Kelas IV, tanggal 12 Januari 2021.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait hal di atas adalah:

Ustadzah Ifa dalam memahami makna al-qur'an atau isi kandungan surah kepada siswa dilakukan secara global. Selain itu, Ustadzah Ifa juga mengaitkan dengan peristiwa yang sedang terjadi pada waktu itu atau sesuatu yang melatarbelakangi ayat tersebut diturunkan, seperti ditunjukkan kepada siapa, dan tujuannya untuk apa ayat itu diturunkan.⁹⁶

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh Ustadzah Ifa dan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran qurma, pemahaman terkait dengan isi kandungan al-qur'an atau makna al-qur'an dilakukan dengan cara mengaitkan peristiwa yang sedang terjadi dibalik turunnya ayat tersebut, seperti untuk siapa ayat tersebut diturunkan dan tujuannya untuk apa. Selain itu, dalam memahami makna al-qur'an atau isi kandungan surah yang ada di dalam al-qur'an kepada siswa juga dilakukan secara global atau garis besarnya saja, mengingat para siswa masih berada ditingkat sekolah dasar. Guru qurma juga mengaitkan peristiwa yang sedang terjadi saat ayat itu diturunkan dengan peristiwa masa kini. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Amin, bahwa:

Iya, kami juga mengaitkan peristiwa yang sedang terjadi pada waktu itu dengan kehidupan sekarang, agar mereka dapat dengan mudah memahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustadzah Ifa, bahwa:

⁹⁶ Hasil observasi pada pembelajaran qurma, tanggal 27 Februari 2021.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Amin, Koordinator Qurma, tanggal 12 Januari 2021.

Iya, saya selalu mengaitkan dengan kondisi sekarang terutama dilingkungan siswa, supaya mereka juga paham dengan apa yang saya jelaskan⁹⁸

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Ustadz Amin dan Ustadzah Ifa, maka dapat disimpulkan bahwa, dengan mengaitkan peristiwa yang sedang terjadi pada saat ayat tersebut diturunkan dengan kondisi saat ini, akan membantu dalam memahami makna al-qur'an atau isi kandungannya kepada siswa. Mengenai pelaksanaan pembelajaran qurma juga ditegaskan oleh Ustadz Amin, bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran qurma disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat dan disesuaikan juga dengan buku pedoman yang digunakan, yaitu buku ajar qurma. Di mana, di dalam buku ajar tersebut terdapat subbab, seperti ada bibit qurma, batang qurma, hingga pelepah qurma. Selain itu, setelah para siswa mengerjakan tugas yang ada di akar qurma, terkait dengan menulis ulang kisah dengan bahasa sendiri, kami juga meminta siswa untuk bercerita di depan teman-temannya. Pelaksanaan pembelajaran qurma sendiri dilaksanakan dua kali pertemuan selama satu minggu.⁹⁹

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pelaksanaan pembelajaran qurma, yaitu:

Setelah siswa menjawab pertanyaan dari Ustadzah Ifa selaku guru qurma kelas IV terkait dengan pembelajaran sebelumnya, kemudian para siswa menyanyikan bibit qurma dengan penuh semangat. Setelah itu, mereka mencocokkan tugas mengenai buah qurma dan daun qurma. Kegiatan selanjutnya yaitu masing-masing siswa maju ke depan mengambil undian dengan tujuan untuk mengetahui urutan dalam menarasikan akar qurma yang telah dibuat sebelumnya. Setelah semuanya selesai, Ustadzah Ifa memberikan penguatan dan evaluasi terkait pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu itu.¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ifa, Guru Qurma Kelas IV, tanggal 12 Januari 2021.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Amin, Koordinator Qurma, tanggal 12 Januari 2021.

¹⁰⁰ Hasil observasi pada pembelajaran qurma, tanggal 13 Februari 2021.

Dari informasi di atas dapat memperkuat informasi sebelumnya bahwa memang pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran qurma sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh guru qurma. Sedangkan, persiapan yang dilakukan oleh siswa sebelum bercerita yaitu menuliskan kisahnya yang akan disampaikan terlebih dahulu. Mengenai hal tersebut juga sesuai dengan informasi yang diungkapkan oleh Kirana salah satu siswa kelas IV, bahwa:

Yang aku persiapkan terlebih dahulu adalah mental, kemudian menyiapkan isi kisah yang akan dinarasikan dengan cara menuliskannya.¹⁰¹

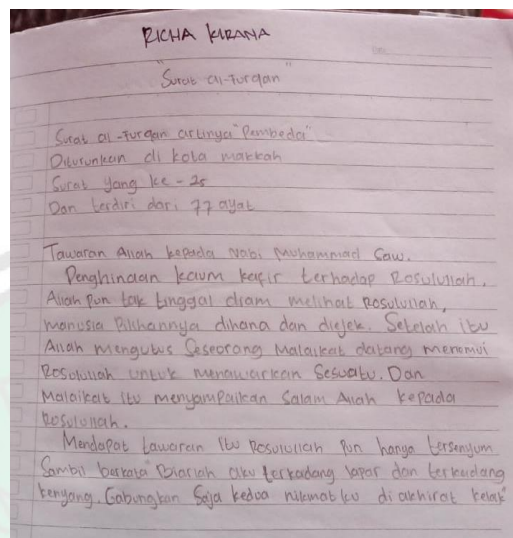
Hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti terkait hal tersebut, yaitu:

Para siswa sudah menuliskan cerita dengan bahasanya sendiri terkait dengan kisah yang sedang dipelajari. Melalui tulisan tersebut, dijadikan bekal bagi siswa untuk diceritakan di depan teman-temannya.¹⁰²

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan membuat cerita dengan bahasa sendiri sangat membantu untuk mengasah keterampilan berbicara pada diri siswa. Para siswa akan merasa percaya diri dan mempunyai bekal dalam bercerita di depan teman-temannya. Hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti terkait hal di atas adalah sebagai berikut.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Kirana, siswa kelas IV, tanggal 13 Februari 2021.

¹⁰² Hasil observasi pada pembelajaran qurma, tanggal 6 Maret 2021.



Gambar 4.2 Hasil akar qurma dari salah satu siswa kelas IV¹⁰³

Mengenai keterampilan berbicara yang ada pada diri siswa, juga diungkapkan oleh Zahira, siswa kelas IV, bahwa:

Sejak saya bercerita di depan teman-teman waktu pembelajaran qurma, awalnya saya malu, kak, tapi ketika ustadzah selalu menyuruh saya dan teman-teman bergantian untuk bercerita, akhirnya saya tidak malu lagi.¹⁰⁴

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa, tumbuhnya keterampilan berbicara pada diri siswa terjadi ketika mereka dilatih bercerita secara konsisten saat pembelajaran qurma. Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait hal ini sebagai berikut:

Para siswa antusias ketika bergantian untuk bercerita di depan teman-temannya. Mereka merasa percaya diri dan berani unjuk diri.¹⁰⁵

¹⁰³ Hasil dokumentasi akar qurma salah satu siswa kelas IV, tanggal 20 Februari 2021.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Zahira siswa kelas IV, tanggal 13 Februari 2021

¹⁰⁵ Hasil observasi pada pembelajaran qurma pada tanggal 20 Februari 2021.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika para siswa bercerita di depan teman-temannya untuk menyampaikan kisah terkait dengan surah yang sedang dipelajari, para siswa terlihat sangat percaya diri dan tidak merasa terbebani dalam melakukannya.



Gambar 4.3 Siswa sedang bercerita¹⁰⁶

Dari gambar di atas menggambarkan salah satu siswa yang sedang menceritakan kisah terkait dengan surah yang sedang dipelajari. Para siswa diberikan kebebasan untuk berekspresi dalam menyampaikan kisah tersebut dengan bahasa sendiri. Selain bercerita secara individu, para siswa juga diberi kebebasan untuk bercerita secara kelompok atau dalam bentuk drama. Hal ini juga disampaikan oleh Kirana, bahwa:

Ada drama juga, kak, yang menggambarkan isi dari kisah yang sedang dipelajari.¹⁰⁷

Ustadzah Ifa juga mempertegas terkait hal tersebut, bahwa:

¹⁰⁶ Dokumentasi siswa sedang bercerita, pada tanggal 20 Februari 2021.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Kirana, siswa kelas IV, tanggal 13 Februari 2021.

Dalam menarasikan kisah tersebut, anak-anak saya beri kebebasan untuk memilih bernarasi secara individu atau dalam bentuk drama, yang penting ada kesepakatan dulu dengan mereka.¹⁰⁸

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh Kirana dan Ustadzah Ifa, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada diri siswa selain dilatih melalui bercerita secara individu juga dapat dilakukan dengan cara bermain drama. Ustadz Amin juga menjelaskan terkait dengan keterampilan berbicara pada diri siswa dengan adanya pembelajaran qurma, bahwa:

Dengan adanya pembelajaran qurma, sangat membantu dan mendukung terkait dengan keterampilan berbicara pada diri siswa. Para siswa yang awalnya malu-malu ketika disuruh untuk bercerita di depan kelas, lama-lama mereka akan terbiasa dan bahkan tanpa disuruh mereka pun bersedia mengajukan diri untuk menarasikan kisah yang sudah dipelajarinya. Saya pribadi sangat mendukung sekali dengan adanya pembelajaran yang unik ini, selain mereka paham dan mengetahui isi kandungan al-qur'an, mereka juga diharapkan dapat menyampaikannya kepada orang lain, itu yang paling saya tekankan pada siswa-siswa saya.¹⁰⁹

Ustadzah Ifa juga menegaskan terkait hal tersebut, bahwa:

Keterampilan berbicara pada diri siswa semakin hari semakin baik, mereka semakin dapat bercerita dengan jelas, dan mudah dipahami oleh teman-temannya.¹¹⁰

Dari informasi di atas dapat menjadi penguat dari informasi sebelumnya, bahwa keterampilan berbicara pada diri siswa dengan adanya pembelajaran qurma ini mengalami perkembangan yang baik serta membantu untuk menumbuhkan keterampilan berbicara pada diri siswa. Para siswa dapat mengasah keterampilan berbicaranya melalui

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ifa, Guru Qurma Kelas IV, tanggal 12 Januari 2021.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Amin, Koordinator Qurma, tanggal 12 Januari 2021.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ifa, Guru Qurma Kelas IV, tanggal 12 Januari 2021.

bercerita terkait dengan makna atau isi kandungan al-qur'an yang sudah terangkum di batang qurma melalui pembelajaran qurma. Adapun spesifikasi mengenai keterampilan berbicara pada diri siswa disampaikan oleh Ustadzah Ifa, bahwa:

Menurut saya, ciri-ciri siswa yang memiliki keterampilan berbicara itu apabila mereka lancar menyampaikan cerita di depan teman-temannya, menguasai kisah yang akan disampaikan, dan berani juga. Karena dari keberanian itu sangat berpengaruh pada proses keterampilan berbicara.¹¹¹

Hal inilah yang menjadi tolak ukur para siswa yang dapat dikatakan memiliki keterampilan berbicara pada dirinya atau tumbuhnya keterampilan berbicara pada diri siswa. Ustadz Amin juga mengungkapkan terkait hal itu, bahwa:

Siswa yang dikatakan memiliki keterampilan berbicara pada dirinya itu bukan mereka yang asal bisa bicara saja, melainkan mereka juga mampu menguasai topik pembicaraan yang akan disampaikan, selain itu mereka dapat percaya diri, tidak gerogi, dan apa yang disampaikan itu dapat dipahami oleh orang lain. Hal ini memang perlu latihan terus menerus.¹¹²

Selain memiliki keberanian dan rasa percaya diri, tumbuhnya keterampilan berbicara pada diri siswa juga ditandai dengan siswa mampu menguasai topik yang akan di sampaikan, sehingga mereka tidak hanya asal bicara saja. Hal ini juga sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa:

Kecakapan dalam bercerita tergambar pada diri siswa. Penempatan intonasi yang sesuai, pemilihan kata yang diucapkan mudah dipahami serta menggunakan bahasa sendiri. Penguasaan topik juga

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ifa, Guru Qurma Kelas IV, tanggal 12 Januari 2021.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Amin, Koordinator Qurma, tanggal 12 Januari 2021.

dapat dikuasai oleh siswa, sehingga timbulah rasa percaya diri pada dirinya dan apa yang disampaikan mudah untuk dipahami.¹¹³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik juga dapat dilihat melalui penempatan intonasi dan pemilihan kata yang diucapkannya, sehingga para pendengar dapat memahami dengan baik terkait dengan apa yang disampaikan oleh pembicara. Di pembelajaran qurma juga memiliki program unggulan yang bernama Pohon Qurma, hal ini juga sangat membantu siswa dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada dirinya. Ustadzah Eva mengungkapkan, bahwa:

Hal yang paling ditunggu-tunggu oleh siswa adalah kegiatan pohon qurma. Pohon qurma ini menjadi puncak dari pembelajaran qurma. Di mana para siswa akan menampilkan keberaniannya dalam menarasikan al-qur'an. Sampai pernah, suatu ketika ada wali murid yang menemui saya, beliau mengatakan terima kasih karena selama pindah sekolah di MI Narrative Qur'an Lamongan ini tidak menyangka anaknya dapat menghafal surah-surah, dapat memahami isi surahnya hingga dapat tampil untuk bercerita di depan orang-orang, padahal selama ini dia termasuk anak yang sangat pemalu, pendiam, dan selalu gerogi untuk berbicara di depan orang banyak. Saya sendiri sampai terharu mendengarkannya.¹¹⁴

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa, adanya pohon qurma juga sangat membantu siswa dalam menumbuhkan keterampilan berbicaranya. Sebelum dilaksanakan kegiatan pohon qurma, tentu saja para siswa dilatih dan dibiasakan untuk bercerita di depan teman-temannya saat pembelajaran qurma berlangsung. Pohon qurma atau sering disebut dengan panggung orasi hiburan dan obrolan narrative ini

¹¹³ Hasil observasi pada pembelajaran qurma, tanggal 13 Maret 2021.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Eva, Waka Kurikulum, tanggal 18 Januari 2021.

dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Program ini dijadikan sebagai tempat untuk para siswa mengaktualisasikan dirinya dalam bercerita. Hal ini juga disampaikan oleh Zahira, siswa kelas IV bahwa:

Selain itu, ada program yang namanya pohon qurma, kak, disitu saya dan teman-teman yang lain tampil untuk bernarasi di depan teman-teman dari kelas yang lain, didepan ustadz dan ustadzah juga. Akhirnya saya berhasil tampil tanpa gerogi, sejak saat itu juga saya merasa percaya diri, tidak malu, dan tidak gerogi.¹¹⁵

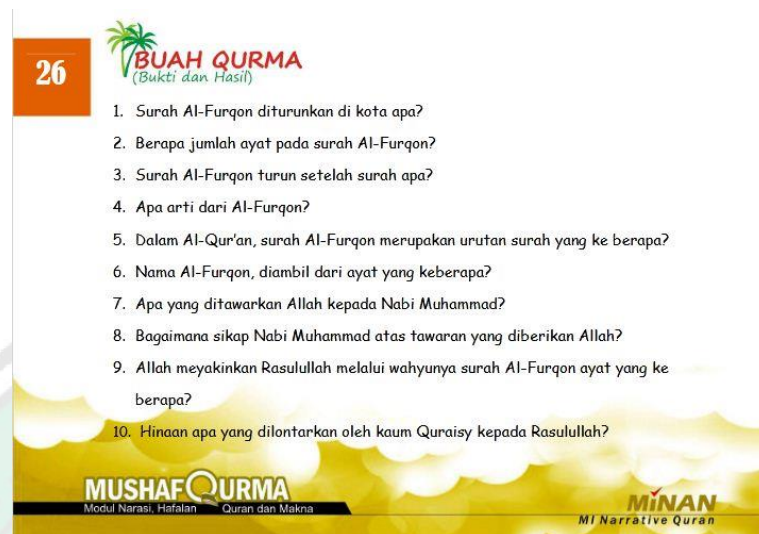
Dari informasi di atas, dapat menjadi penguat dari informasi sebelumnya bahwa dengan adanya pohon qurma ini menjadi tempat untuk membantu dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada diri siswa. Sedangkan, setelah dilaksanakan proses pembelajaran qurma tentu saja dibutuhkan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa. Adapun informasi terkait dengan evaluasi dari pembelajaran qurma disampaikan oleh Ustadzah Ifa, bahwa:

Evaluasinya secara tes tulis dan tes lisan. Tes lisannya diambil dari menarasikan kisah. Selain itu, setiap selesai pembelajaran, kami juga selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa, serta tentu saja ketika PTS dan PAS menjadi evaluasi pembelajaran qurma.¹¹⁶

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, kegiatan evaluasi pembelajaran qurma dilakukan setiap PTS ataupun PAS, dan tentu saja setiap pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki di kemudian hari.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Zahira, siswa kelas IV, tanggal 13 Februari 2021.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ifa, Guru Qurma Kelas IV, tanggal 12 Januari 2021.



Gambar 4.4 Latihan soal yang ada di dalam buah qurma¹¹⁷

Dalam buku qurma sendiri juga terdapat latihan soal yang dikemas dalam buah qurma (bukti dan hasil). Hal ini juga dijadikan sebagai evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman yang ada di diri siswa.

C. Temuan Penelitian

1. Konsep Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) di MI Narrative Qur'an Lamongan

- a. Pembelajaran qurma dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memfokuskan pada siswa untuk dapat memahami makna atau isi kandungan al-qur'an dengan mengetahui asbabun nuzul dan kisah-kisah yang termuat di dalamnya.

¹¹⁷ Dokumentasi buku qurma kelas IV, tanggal 14 Januari 2021.

- b. Pembelajaran qurma di MI Narrative Qur'an Lamongan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Sehingga, adanya pembelajaran qurma disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tersebut, begitu juga dengan pilihan materi yang disajikan.
- c. Visi dari pembelajaran qurma yaitu mencetak para siswa yang tidak hanya sekedar hafal ayat al-qur'an saja, melainkan terampil dalam bernarasi yang diungkapkan secara lisan atau tulisan terkait dengan makna al-qur'an atau isi kandungan al-qur'an secara global. Sedangkan misinya yaitu menanamkan nilai-nilai al-qur'an pada diri siswa, membiasakan dan melatih para siswa untuk bernarasi di depan umum, melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan.
- d. Perencanaan dari pembelajaran qurma yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Selain itu, para guru yang terlibat dalam mengajar mata pelajaran qurma juga menyiapkan kisah-kisah yang berhubungan dengan surah, kisah tersebut diambil dari kisah yang ada di surah tersebut ataupun dari asbabun nuzul. Sedangkan, asbabun nuzulnya sendiri diambil dari hadis atau riwayat yang shahih.
- e. Dalam pelaksanaannya para siswa dibiasakan dan dilatih untuk terampil dalam menarasikan atau menceritakan makna al-qur'an.
- f. Keunikan dari pembelajaran qurma adalah bahwa para siswa akan belajar mengenai bibit qurma (bernarasi dalam bait), batang qurma (membaca serita panjang), buah qurma (bukti dan hasil), jus qurma

(jawaban uraian surah), daun qurma (diskusi ayat narasi), akar qurma (alkisah dalam karangan), dan pelepah qurma (penulisan lafal hafalan).

2. Implementasi Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara pada Siswa kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan

- a. Perencanaan dari pembelajaran qurma diawali dengan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Selain itu juga mencari asbabun nuzul dari hadis dan riwayat yang shahih.
- b. Pelaksanaan pembelajaran qurma dilaksanakan dua kali tatap muka selama satu minggu.
- c. Proses pembelajarannya disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya.
- d. Dalam memahami isi kandungan al-qur'an kepada para siswa, dilakukan dengan mengaitkan peristiwa yang sedang terjadi pada waktu diturunkannya ayat tersebut (asbabun nuzul), serta mengaitkan dengan kondisi saat ini.
- e. Evaluasi dari pembelajaran qurma meliputi evaluasi secara formatif ataupun sumatif.
- f. Sebagian besar keterampilan berbicara pada diri siswa sudah tumbuh menjadi lebih baik secara bertahap melalui pembelajaran qurma, terutama ketika para siswa melakukan bercerita di depan teman-temannya dan adanya program pohon qurma.

- g. Keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa ditandai dengan beberapa indikator yaitu pemilihan kata yang mudah dipahami, penempatan intonasi yang sesuai, percaya diri, menguasai topik cerita yang disampaikan, kelancaran dan ketepatan ucapan, serta keberanian.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Konsep Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) di MI Narrative Qur'an Lamongan

Pembelajaran qurma (qur'an dan makna) di MI Narrative Qur'an Lamongan merupakan pembelajaran muatan lokal. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pendidikan Republik Indonesia No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Pasal 14 Ayat 3 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan, dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional. Pasal 14 Ayat 4 juga menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dapat menjabarkan dan menambah kajian dari mata pelajaran sesuai kebutuhan setempat.¹¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan dapat menambah beberapa mata pelajaran yang memang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan tersebut, asalkan tetap tidak mengurangi kurikulum yang sudah berlaku secara nasional. Penambahan mata pelajaran di suatu lembaga pendidikan sebagai penunjang dalam memenuhi kebutuhannya. Di MI Narrative Qur'an Lamongan, pembelajaran

¹¹⁸ Zaenal Arifin, *op.cit.*, hlm. 205-206.

qurma dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok) yang mampu memenuhi kebutuhan madrasah. Hal ini disebabkan karena di madrasah tersebut terdapat program yang bernama wiridqu (*writing and reading qur'an*). Program ini sebagai tempat para siswa untuk belajar menulis, membaca, bahkan menghafalkan ayat suci al-qur'an. Mengenai hal itu, maka madrasah tersebut membutuhkan penunjang untuk membantu para siswa yang tidak hanya sekedar mampu membaca dan menghafalkan ayat al-qur'an saja, akan tetapi mampu memahami serta menarasikan makna atau isi kandungan al-qur'an. Sehingga, adanya pembelajaran qurma dapat memenuhi kebutuhan dan sebagai ciri khas atau keunggulan di MI Narrative Qur'an Lamongan.

Pembelajaran qurma sendiri dapat diartikan sebagai interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar, di mana proses pembelajaran ini mengajarkan kepada para siswa untuk dapat memahami makna atau isi kandungan al-qur'an dengan mengetahui asbabun nuzul dan kisah-kisah yang termuat di dalam al-qur'an. Menurut Achmad Luthfi dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Al-qur'an dan Hadist yang menjelaskan bahwa pembelajaran al-qur'an adalah adanya proses interaksi antara siswa dengan guru melalui kegiatan belajar mengajar, serta menumbuhkan kemampuan siswa untuk dapat membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan isi kandungan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁹ Dari penjelasan di atas

¹¹⁹ Achmad Luthfi, *op.cit.*, hlm. 81.

dapat disimpulkan bahwa pembelajaran qurma juga termasuk dalam pembelajaran al-qur'an, di mana para siswa diajarkan untuk dapat memahami makna atau isi kandungan al-qur'an yang nantinya dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari, serta ajaran atau nilai-nilai al-qur'an dapat melekat pada diri siswa.

Selain itu, di dalam pembelajaran qurma juga mengajarkan kepada para siswa terkait dengan kisah-kisah yang ada di dalam al-qur'an. Menurut Agus Salim Syukron dalam jurnalnya yaitu Fungsi Al-qur'an, mengungkapkan bahwa al-qur'an sebagai petunjuk umat Nabi Muhammad SAW yang di dalamnya memiliki beberapa pokok kandungan salah satunya adalah sejarah atau kisah. Kisah tersebut dapat menjadi daya tarik atau perhatian terkait dengan pesan-pesan yang disampaikan untuk dapat diresapi bagi yang mendengarkan atau membacanya.¹²⁰ Mengenai hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran qurma juga mengajarkan kepada para siswa mengenai kisah-kisah yang termuat dalam al-qur'an. Kisah-kisah tersebut sudah sesuai dengan isi pokok kandungan al-qur'an yang sangat bermanfaat bagi siswa. Di mana, para siswa dapat mengambil hikmah atau ajaran yang ada di dalam kisah tersebut.

Mengingat bahwa pembelajaran qurma sebagai mata pelajaran muatan lokal, maka materi yang diajarkan kepada para siswa ditentukan oleh pihak madrasah itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh E. Mulyasa, bahwa muatan lokal adalah seperangkat

¹²⁰ Agus Salim Syukron, *op.cit.*, hlm. 23-24.

rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹²¹

Dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan dapat menetapkan materi atau bahan ajar sesuai dengan kebutuhan lembaga tersebut. Dalam pembelajaran qurma, materi yang diajarkan kepada siswa mencakup semua surah yang ada di dalam al-qur'an, yaitu 114 surah. Surah tersebut didistribusikan di setiap kelas berdasarkan urutan surah dan al-fatihah sebagai pembuka surah selalu hadir di setiap awal buku ajar qurma. Materi tersebut juga sudah ada di dalam buku ajar qurma yang tersusun dalam beberapa subbab, yaitu bibit qurma (bernarasi dalam bait), batang qurma (membaca serita panjang), buah qurma (bukti dan hasil), jus qurma (jawaban uraian surah), daun qurma (diskusi ayat narasi), akar qurma (alkisah dalam karangan), dan pelepah qurma (penulisan lafal hafalan).

Di dalam bibit qurma terdapat lirik dan lagu yang disusun berdasarkan informasi umum surah, seperti nama dan nomor surah, jumlah ayat, kategori makkiyah atau madaniyah, serta sekilas tentang kandungan yang termuat dalam surah tersebut. Kemudian, ada batang qurma (membaca cerita panjang). Di dalam batang qurma terdapat sebuah kisah dan ayat yang menggambarkan surah yang sedang dipelajari. Guru qurma menggunakan metode berkisah untuk menceritakan cerita yang ada di batang qurma.

¹²¹ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 272.

Sehingga, para siswa tidak akan merasa diceramahi ataupun digurui, serta hal itu juga dapat mempermudah menyampaikan hikmah atau pelajaran dari kisah tersebut. Melalui batang qurma juga, para siswa diperkenalkan lebih dekat dengan al-qur'an serta memahami isi kandungannya melalui kisah, baik secara menyimak atau membacanya secara mandiri.

Sedangkan, buah qurma (bukti dan hasil) dan jus qurma (jawaban uraian surah) sebagai latihan soal terkait dengan pemahaman siswa. Di mana, buah qurma berisi berbagai pertanyaan, sedangkan jus qurma berisi kolom jawaban untuk menjawab pertanyaan yang ada di buah qurma. Selanjutnya, ada daun qurma (diskusi ayat narasi). Di dalam daun qurma memuat kajian mufrodat ayat terkait dengan surah yang sedang di bahas. Adapun akar qurma (alkisah dalam karangan), di mana para siswa diminta untuk menulis ulang kisah dengan bahasa sendiri. Hal ini juga menjadi cikal bakal persiapan para siswa untuk bernarasi atau bercerita di depan temannya. Kemudian, yang terakhir ada pelepah qurma (penulisan lafal hafalan), di mana para siswa diminta untuk menuliskan ayat yang sedang dipelajari. Sehingga, diharapkan bahwa setiap lulusan MI Narrative Qur'an Lamongan mampu menarasikan dan memahami makna al-qur'an dengan baik.

Selain itu, dalam pembelajaran qurma juga menekankan pada siswa untuk dapat memahami makna atau isi kandungan al-qur'an. Pemahaman makna al-qur'an tersebut dilakukan dengan mengetahui kisah-kisah ataupun asbabun nuzulnya. Menurut teori yang dikemukakan oleh Al

Jurjani yang dikutip dari bukunya Rohmat Jaelani dan Bustanul Arifin yang berjudul *Tafsir-Ilmu Tafsir*, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penafsiran al-qur'an adalah menjelaskan makna al-qur'an, kisah-kisah, sebab turunnya, dan membahas mengenai hikmah yang ada di dalamnya.¹²² Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui penafsiran al-qur'an dapat memudahkan seseorang untuk memahami makna al-qur'an. Penafsiran al-qur'an sendiri juga dapat dilakukan dengan mengetahui asbabun nuzul atau peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut. Hal ini juga yang disiapkan oleh guru qurma yaitu mencari referensi terkait dengan asbabun nuzul dari hadis dan riwayat yang shahih, sebagai bahan ajar yang nantinya akan disampaikan kepada para siswa dalam memahami makna atau isi kandungan al-qur'an.

Sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, membuat perencanaan merupakan peranan yang sangat penting yang harus dipersiapkan oleh guru qurma dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ataupun silabus. Hal ini sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.¹²³ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, guru qurma harus

¹²² Rohmat Jaelani dan Bustanul Arifin, *op.cit.*, hlm. 97.

¹²³ Achmad Luthfi, *op.cit.*, hlm. 14.

menyiapkan atau membuat perencanaan berupa silabus dan RPP untuk memudahkan dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini juga sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru qurma sebelum mengajar. Di mana para guru qurma sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran untuk memudahkan ataupun membantu dalam terlaksananya proses pembelajaran qurma.

Perlu diketahui bahwasannya pelaksanaan dari pembelajaran qurma dilaksanakan dengan membiasakan dan melatih para siswa untuk terampil bernarasi ataupun bercerita terkait dengan makna atau isi kandungan al-qur'an yang sudah terangkum di dalam kisah yang ada di setiap surah yang sedang dipelajari. Hal ini selaras dengan tujuan dari pembelajaran qurma yaitu para siswa diharapkan mampu memahami dan menarasikan makna atau isi kandungan al-qur'an yang disampaikan dengan bahasa sendiri baik secara tulis atau lisan.

Mengenai hal tersebut, juga diperkuat dari visi dan misi pembelajaran qurma. Visi dari pembelajaran qurma yaitu mencetak para siswa yang tidak hanya sekedar hafal ayat al-qur'an saja, melainkan terampil dalam bernarasi yang diungkapkan secara lisan atau tulisan terkait dengan makna al-qur'an atau isi kandungan surah secara global. Sedangkan, misinya yaitu menanamkan nilai-nilai al-qur'an pada diri siswa. Membiasakan para siswa untuk tampil di depan umum. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk dapat bernarasi. Melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta tidak membosankan. Sehingga dengan adanya

pembelajaran qurma ini diharapkan mampu membantu menumbuhkan keterampilan berbicara pada diri siswa melalui kegiatan bercerita terkait dengan makna atau isi kandungan al-qur'an. Menurut teorinya Sri Hastuti dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Bahasa Indonesia bahwa beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu keterampilan berbicara yaitu bermain peran, bercerita, dan bermain kelompok.¹²⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran qurma di MI Narrative Qur'an Lamongan sangat efektif dan membantu para siswa untuk melatih dirinya dalam terampil berbicara, hal ini juga sesuai dengan pendapatnya Sri Hastuti. Selain itu juga, dengan melatih para siswa untuk menceritakan makna al-qur'an dengan tujuan agar para siswa terampil dalam berbicara juga sesuai dengan teorinya Henry Guntur Tarigan dengan bukunya yang berjudul Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa mengungkapkan bahwa selain bersifat produktif keterampilan berbicara juga bersifat mekanistik, maksudnya adalah keterampilan berbicara diperoleh melalui latihan terus menerus.¹²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan banyak berlatih maka keterampilan berbicara pada diri siswa akan semakin lebih baik. Hal ini juga diterapkan di dalam pembelajaran qurma dengan para siswa dilatih untuk bercerita atau menarasikan makna al-qur'an.

¹²⁴ Srihastuti, *op.cit.*, hlm. 68.

¹²⁵ Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 35.

2. Implementasi Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara pada Siswa kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, dibutuhkan komponen yang saling melengkapi agar dapat membantu dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 13 bahwa komponen pembelajaran diantaranya terdapat tujuan pembelajaran, bahan ajar, guru, siswa, metode, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.¹²⁶ Terkait dengan penjelasan tersebut, proses pembelajaran qurma di MI Narrative Qur'an Lamongan sudah sesuai dengan pendapat di atas. Dalam proses pembelajarannya sudah termuat tujuan yang jelas, terdapat guru dan siswa, hingga terdapat evaluasi pembelajarannya.

Selain itu, sebelum dilaksanakannya pembelajaran qurma, guru qurma sudah membuat perencanaan pembelajaran yang akan memudahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sudah sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.¹²⁷ Dari penjelasan

¹²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *op.cit.*, hlm. 202-203.

¹²⁷ Achmad Luthfi, *op.cit.*, hlm. 14.

di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan yang dibuat oleh guru qurma sudah sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20.

Di dalam pembelajaran qurma para siswa juga belajar mengenai membaca ayat al-qur'an, mengartikan, menghafal, menulis, memahami, dan juga mengamalkan isi kandungan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan SKL mata pelajaran al-qur'an hadist MI bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada mata pelajaran al-qur'an hadis di madrasah ibtidaiyah meliputi membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan surah-surah pendek dalam al-qur'an mulai dari surah al-fatihah, an-naas sampai dengan ad-dhuha.¹²⁸ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SKL al-qur'an hadist MI juga diterapkan dalam pembelajaran qurma, akan tetapi materi yang diajarkan dalam pembelajaran qurma difokuskan pada 114 surah yang ada di dalam al-qur'an.

Dalam pelaksanaan pembelajaran qurma, guru qurma memahami makna atau isi kandungan al-qur'an kepada siswa dilakukan secara global. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Achmad Luthfi dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Al-qur'an dan Hadist bahwa kegiatan memahami isi kandungan al-qur'an di tingkat sekolah dasar, guru mengajarkan pemahaman terkait dengan isi kandungan surah yang

¹²⁸ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 26.

terdapat di dalam al-qur'an dilakukan secara global, sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya.¹²⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam menyampaikan pemahaman isi kandungan al-qur'an guru tidak menjelaskan kandungan ayat perayat, karena dikhawatirkan terjadi kesalahpahaman pada siswa dalam memahaminya. Akan tetapi, yang dilakukan guru adalah dengan menjelaskan isi kandungan surah tersebut secara keseluruhan (global) sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya.

Selain itu, guru qurma dalam memahami makna atau isi kandungan al-qur'an kepada para siswa menggunakan asbabun nuzul atau peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Hasbiyallah yang dikutip dari jurnalnya yang berjudul Studi Ilmu Al-qur'an dan Hadist, bahwa yang dimaksud dengan penafsiran kontekstual adalah pemahaman terkait dengan makna al-qur'an dengan memperhatikan konteksnya atau adanya peristiwa yang terkait dengan turunnya ayat tersebut, kepada siapa dan tujuannya untuk apa ayat tersebut diturunkan.¹³⁰ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru qurma dalam memahami makna al-qur'an kepada para siswa sesuai dengan metode penafsiran kontekstual. Di mana, pemahaman tersebut didapatkan dengan mengetahui asbabun nuzulnya. Guru qurma juga menjelaskan terkait dengan peristiwa yang

¹²⁹ Achmad Luthfi, *op.cit.*, hlm. 331.

¹³⁰ Muhammad Hasbiyallah, *op.cit.*, hlm. 32.

melatarbelakangi turunnya ayat tersebut, ditujukan kepada siapa, dan juga tujuannya untuk apa ayat tersebut diturunkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran qurma juga guru qurma menggunakan metode berkisah untuk menyampaikan kisah yang termuat di dalam batang qurma (membaca cerita panjang). Setelah penyampaian kisah tersebut, para siswa ditugaskan untuk menulis ulang kisah dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tujuan agar para siswa dapat dengan mudah memahami makna atau isi kandungan surah yang sedang dipelajarinya dan memudahkan para siswa untuk bercerita di depan teman-temannya. Menurut Kundharu Saddhono dan Slamet dalam bukunya yang berjudul Keterampilan Berbahasa Indonesia mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara saling berhubungan dengan keterampilan yang lain, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan juga keterampilan menulis.¹³¹ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, keterampilan menulis siswa dalam membuat kisah dengan bahasa sendiri, sangat membantu dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada dirinya. Dengan keterampilan menulis tersebut, para siswa akan mengetahui apa saja yang akan disampaikan atau diceritakan terkait kisah yang sudah dibuatnya di hadapan teman-teman ataupun orang lain. Proses ini juga yang akan membantu dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada dirinya.

Melatih keterampilan berbicara pada diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan yang memungkinkan para siswa untuk selalu berinteraksi

¹³¹ Kundharu Saddhono dan Slamet, *op.cit.*, hlm. 84-86.

dengan teman sebanganya, guru, maupun orang sekitar. Guru dapat mempersiapkan hal tersebut dengan membuat proses belajar mengajar yang menyenangkan. Dalam hal ini, guru qurma menugaskan para siswa untuk bercerita di depan teman-temannya. Menurut teori Sri Hastuti dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Bahasa Indonesia bahwa beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu keterampilan berbicara yaitu bermain drama, bercerita, dan bermain kelompok.¹³²

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Zubad N.Y. dalam bukunya yang berjudul Al-qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa salah satu bentuk keterampilan berbicara yang dapat diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran yaitu berbicara semi terpimpin. Berbicara semi terpimpin yaitu kegiatan berbicara yang mengikuti rambu-rambu atau petunjuk tertentu, akan tetapi para siswa masih berpeluang untuk memunculkan kreativitas dalam dirinya. Misalnya reproduksi cerita, cerita berantai, menyusun kalimat dalam pembicaraan atau cerita, melaporkan isi bacaan atau cerita yang telah dipelajari sebelumnya secara lisan.¹³³

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, beberapa kegiatan yang dapat membantu para siswa dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada dirinya yaitu melalui kegiatan bercerita ataupun bermain drama. Hal ini juga sudah dilaksanakan di pembelajaran qurma. Di mana, para siswa satu per satu akan bernarasi atau bercerita di depan teman-

¹³² Sri Hastuti, *op.cit.*, hlm. 68.

¹³³ Muhammad Zubad N.Y., *op.cit.*, hlm. 134.

temannya baik secara individu ataupun berkelompok seperti bermain drama. Di pembelajaran qurma sendiri juga memiliki program unggulan yang bernama Pohon Qurma. Adanya pohon qurma juga sangat membantu siswa dalam menumbuhkan keterampilan berbicaranya. Sebelum dilaksanakan kegiatan pohon qurma, tentu saja para siswa dilatih dan dibiasakan untuk bercerita di depan teman-temannya saat pembelajaran qurma berlangsung. Pohon qurma atau sering disebut dengan panggung orasi hiburan dan obrolan narrative dijadikan sebagai tempat para siswa untuk mengaktualisasikan dirinya dalam menceritakan makna atau isi kandungan al-qur'an yang terkandung di dalam kisah-kisah yang sedang diceritakan.

Melalui pembiasaan dan latihan terus menerus untuk bercerita yang diterapkan di dalam pembelajaran qurma, hal ini juga membantu dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada diri siswa. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Djako Tarigan yang dikutip dari buku yang ditulis oleh Henry Guntur Tarigan dengan bukunya yang berjudul Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa mengungkapkan bahwa selain bersifat produktif, keterampilan berbicara juga bersifat mekanistik, maksudnya adalah keterampilan berbicara diperoleh melalui proses latihan yang terus menerus.¹³⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dapat diperoleh melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus. Sehingga, semakin banyak berlatih, maka akan terampil dalam

¹³⁴ Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 35.

berbicara. Hal ini juga diterapkan dalam pembelajaran qurma, di mana para siswa dilatih dan dibiasakan untuk terampil dalam berbicara melalui bernarasi atau bercerita tentang makna atau isi kandungan al-qur'an yang termuat dalam kisah-kisah pada surah yang sedang dipelajari.

Sesuai dengan tujuan dari pembelajaran qurma sendiri bahwa diharapkan siswa dapat menarasikan makna atau isi kandungan al-qur'an yang disampaikan dengan bahasa sendiri baik secara tulisan atau lisan di depan teman-temannya. Sehingga, melalui kegiatan bercerita para siswa dapat memberikan informasi terkait dengan makna atau isi kandungan al-qur'an yang terangkum di dalam kisah yang sedang diceritakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan dalam bukunya yang berjudul *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* bahwa tujuan keterampilan berbicara yaitu mempengaruhi, menggerakkan, menginformasikan, menghibur, dan meyakinkan.¹³⁵

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari kegiatan bercerita dalam pembelajaran qurma sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan. Dengan bercerita para siswa ingin menyampaikan sesuatu atau sebuah informasi kepada pendengar serta diharapkan juga para pendengar dapat menerima informasi atau pengetahuan baru yang nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya. Tujuan dari kegiatan bercerita tersebut juga sesuai dengan pengertian dari keterampilan berbicara yang diungkapkan oleh Tarigan dan Henry yang dikutip dari

¹³⁵ Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 35.

jurnal yang ditulis oleh Nafri Yanti dan Suhartono dengan jurnalnya yang berjudul *Ilmiah Korpus* bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan dalam pengucapan bunyi artikulasi untuk menyampaikan isi pikiran, perasaan, maupun gagasan.¹³⁶ Menurut penjelasan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi artikulasi dengan tujuan untuk menyampaikan atau menginformasikan sesuatu kepada orang lain.

Dari adanya latihan dan pembiasaan bernarasi atau bercerita, didapatkan indikator seorang siswa dapat dikatakan sudah tumbuh keterampilan berbicara pada dirinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa indikator keterampilan berbicara pada diri siswa yaitu pemilihan kata yang mudah dipahami, penempatan intonasi yang sesuai, percaya diri, menguasai topik cerita yang disampaikan, kelancaran dan ketepatan ucapan, serta keberanian. Indikator tersebut sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Arsyad yang dikutip dari *Jurnal Kredo* yang ditulis oleh Agus Darmuki, yang menyebutkan beberapa indikator keterampilan berbicara yang dapat diamati melalui faktor keberhasilan keterampilan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi ketepatan ucapan, penempatan intonasi, penggunaan diksi, sasaran pembicaraan harus tepat. Sedangkan aspek non kebahasaan yaitu penguasaan diri dan bersikap tenang, pandangan harus diarahkan kepada

¹³⁶ Nafri Yanti dan Suhartono, *op.cit.*, hlm. 76.

pendengar, terbuka akan pendapat orang lain, ketepatan dalam gerakan tubuh dan mimik, kelancaran, penguasaan topik, dan keberanian.¹³⁷

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan berbicara yang ada pada diri siswa melalui pembelajaran qurma sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad. Selain itu, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran qurma yaitu menggunakan tes tulis maupun lisan, serta dilaksanakan ketika proses pembelajaran ataupun ketika PTS dan PAS. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ridwan Abdullah dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013, bahwa salah satu komponen dalam pembelajaran yaitu adanya evaluasi. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru pada tiap akhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi yang sudah diajarkan. Selain itu, dijadikan sebagai bahan evaluasi selanjutnya. Sedangkan Evaluasi sumatif, yaitu pengevaluasian yang dilakukan diakhir semester, bertujuan untuk mengetahui pencapaian kemampuan siswa dan hasil belajarnya sesuai dengan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dapat berupa PAS, ujian tiap caturwulan.¹³⁸

Adanya kesesuaian antara hasil penelitian dengan beberapa teori yang telah didapatkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa tumbuhnya keterampilan berbicara pada diri siswa dapat melalui proses

¹³⁷ Agus Darmuki, dkk, *op.cit.*, hlm.259.

¹³⁸ Ridwan Abdullah Sani, *op.cit.*, hlm. 202-203.

pembelajaran qurma dengan para siswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam proses pembelajaran tersebut.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan terkait dengan implementasi pembelajaran qurma (qur'an dan makna) dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Konsep pembelajaran qurma (qur'an dan makna) di MI Narrative Qur'an Lamongan bahwa pembelajaran qurma sebagai mata pelajaran muatan lokal yang mengajarkan kepada siswa untuk memahami makna atau isi kandungan al-qur'an dengan mengetahui asbabun nuzul dan kisah-kisah yang termuat di dalamnya. Bertujuan agar siswa dapat memahami dan menceritakan makna atau isi kandungan al-qur'an yang disampaikan dengan bahasa sendiri secara lisan ataupun tulisan. Dalam memahami makna atau isi kandungan al-qur'an kepada siswa, dilakukan dengan mengetahui kisah ataupun asbabun nuzulnya. Perencanaan dari pembelajaran qurma yaitu dengan membuat RPP terlebih dahulu. Sedangkan, dalam pelaksanaannya para siswa dibiasakan dan dilatih untuk terampil dalam menarasikan atau menceritakan makna al-qur'an.

2. Pelaksanaan pembelajaran qurma di MI Narrative Qur'an Lamongan disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Selain itu, para siswa juga akan belajar mengenai bibit qurma (bernarasi dalam bait), batang qurma (membaca cerita panjang), buah qurma (bukti dan hasil), jus qurma (jawaban uraian surah), daun qurma (diskusi ayat narasi), akar qurma (alkisah dalam karangan), dan pelepah qurma (penulisan lafal hafalan). Dalam pelaksanaannya juga, para siswa akan dilatih dan dibiasakan untuk bercerita terkait dengan kisah yang termuat di dalam surah yang sedang dipelajari. Sedangkan, evaluasi dari pembelajaran qurma meliputi evaluasi secara formatif ataupun sumatif. Selain itu, melalui pembelajaran qurma juga dapat menumbuhkan keterampilan berbicara pada diri siswa, hal ini ditandai dengan beberapa indikator yaitu a) pemilihan kata yang mudah dipahami, ditunjukkan dengan para siswa mampu memilih kata atau diksi yang mudah dipahami oleh orang lain, serta mampu menggunakan kata-kata yang bervariasi dan tidak monoton. b) penempatan intonasi yang sesuai, ditunjukkan dengan para siswa mampu menyesuaikan tinggi rendahnya suara, mampu melakukan penekanan pada suku kata yang dianggap penting, serta mampu memperhatikan Panjang pendek tempo. c) menguasai topik cerita, ditunjukkan dengan para siswa mampu menceritakan makna al-qur'an dengan tanpa membaca atau melihat tulisan, siswa mampu memahami isi kisah yang terdapat di batang qurma, serta alur cerita yang disampaikan saling berhubungan. d) kelancaran dan ketepatan ucapan, ditandai

dengan penyampaian kisah diucapkan dengan lancar tanpa tersendat-sendat, kejelasan pengucapan, tidak disertai dengan penggunaan bahasa daerah, serta memperhatikan tanda baca yang tepat. e) keberanian, ditandai dengan para siswa tidak malu ketika menceritakan makna al-qur'an di depan teman-temannya, tidak gerogi, sangat percaya diri, serta tidak takut salah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat, yaitu:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan senantiasa memiliki semangat belajar dan terus berusaha untuk melatih keterampilan berbicaranya. Selain itu, diharapkan para siswa juga membiasakan diri untuk menerapkan ajaran-ajaran yang termuat di dalam al-qur'an untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran qurma agar potensi keterampilan berbicara pada diri siswa semakin hari semakin meningkat, serta lebih mempersiapkan dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Bagi Koordinator Qurma

Bagi koordinator qurma, hendaknya senantiasa memonitoring dalam pelaksanaan pembelajaran qurma terutama pada tahap perencanaan pembelajaran supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga diharapkan untuk memonitoring terkait dengan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan keterampilan berbicara pada diri siswa.

4. Bagi MI Narrative Qur'an Lamongan

Bagi MI Narrative Qur'an Lamongan, diharapkan mampu memfasilitasi terkait dengan buku ajar qurma yang dikembangkan oleh guru qurma agar segera di bubukan seta ber-ISBN. Selain itu, diharapkan juga untuk mencantumkan QR *code* madrasah pada surat keterangan setelah melakukan penelitian untuk memudahkan orang lain mengetahui lokasi MI Narrative Qur'an Lamongan.

5. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain bahwa penelitian ini hanya terbatas pada implemtasi pembelajaran qurma (qur'an dan makna) dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qattan Manna Khalil. 2017. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Litera AntarNusa.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin Bustanul dan Rohmat Jaelani. 2013. *Tafsir-Ilmu Tafsir (Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik)*. Bandung: Perwira Pustaka Media.
- Arifin Zaenal. 2014. *Model Kurikulum Bermuatan Lokal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Basir Abdul. 2019. Kaidah Tafsir dalam Ulumul Qur'an. *Jurnal Al Jami*, 15 (29), 2.
- Creswell. 2015. *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmuki Agus, dkk. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Kredo*. Edisi (April, 2019), 259.
- Darwis Muhammad Aprida Panedan. 2017. Belajar dan Pembelajaran *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03 (2), 337.
- Delvia Riri, Risma, dkk. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019*, 3 (4), 1023.
- Dimiyati Johni Dimiyati. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Praktek dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafy Muh. Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Edisi (Juni, 2014), 74.
- Hasbiyallah Muhammad. 2016. Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-nilai al-Qur'an", *Jurnal Studi Ilmu al Qur'an dan al Hadits*, 12 (1),32.

- Hastuti Sri. 2010. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Idi Abdullah. 2013. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Luthfi Achmad. 2012. *Pembelajaran Al-qur'an dan Hadist*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati Yeti. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munir Fajrul. 2005. *Al-qur'an*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Muslimah, dkk., 2017. Urgensi Asbabun Nuzul (Menurut Al-Wahidi). *Jurnal Studi al-qur'an dan Tafsir*, 2 (1), 46.
- Mustaqim Abdul. 2011. Studi Keislaman. *Jurnal Ulumuna*, Edisi (Desember, 2011), 266.
- Nurdin Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saddhono Kundharu dan St. Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sani Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Suarsih Cicih. 2017. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* pada Pembelajaran Bahasa dan

- Sastra Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1 (4), 7.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukron Agus Salim. 2011. Fungsi al-Qur'an Bagi Manusia. *Jurnal Studi al-Quran, Falsafah dan Keislaman*, 1(1), 20-21.
- Tarigan Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara.
- Uhbiyah Nur. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Yaqin Muhammad Zubad N. 2009. *Al-qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Yusuf M. 2014. Metode Penafsiran Al-qur'an (Tinjauan atas Penafsiran secara Tematik). *Jurnal Syamil*, 2 (1), 59.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 36/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 11 Januari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pengasuh MI Narrative Qur'an
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Putri Septiani Eka Irwanti
NIM : 17140013
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan**
Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021** (3 bulan)


diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran II : Surat Telah Melakukan Penelitian

 ETHICAL MUNAWWAROH FOUNDATION
MADRASAH IBTIDAIYAH
NARRATIVE QURAN

SURAT KETERANGAN
Nomor : 065/MINAN/09.S.Ket/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilik Durrotul Munawwaroh, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Narrative Quran Lamongan
Alamat : Jl. Veteran No. 9A Lamongan

Menerangkan bahwa :

Nama : Putri Septiani Eka Irawati
NIM : 17140013
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : FITK
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV di MI Narrative Quran Lamongan

Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan Penelitian/Research di MI Narrative Quran Lamongan mulai tanggal 4 Januari s/d 26 Maret 2021.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 26 Maret 2021

Kepala Madrasah,

Lilik Durrotul Munawwaroh, S.Pd.I.



Jl. Veteran No. 9A Lamongan 62212 Telp. (0322) 3103928
Website : www.minan.sch.id Email : admin@minan.sch.id

CENTRA
Cerdas, Terampil, Berakhlak Mulia

Lampiran III : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Putri Septiani Eka Irwanti
NIM : 17140013
Judul : Implementasi Pembelajaran Qurma (Qur'an dan Makna) dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan
Dosen Pembimbing : Fitratul Uyun, M.Pd
NIP : 19821022201802012132

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	7 Januari 2021	Konsultasi Instrumen Wawancara	
2	15 Januari 2021	Konsultasi Revisi Proposal Bab 1-3	
3	23 Januari 2021	Konsultasi Revisi Bab 2 dan Konsultasi Bab 4	
4	24 Februari 2021	Konsultasi Bab 4	
5	18 Maret 2021	Konsultasi Bab 4,5,6	
6	22 Maret 2021	Konsultasi Bab 1-6	
7	25 Maret 2021	ACC Bab 1-6	

Malang, 25 Maret 2021

Ketua Jurusan PGMI,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

LAMPIRAN IV : Data Jumlah Siswa Tahun 2020/2021 dan Data Tenaga Pendidik Serta Tenaga Kependidikan

1. Data Jumlah Siswa Tahun 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		Laki - Laki	Perempuan	
1.	1	25	24	49
2.	2	22	24	46
3.	3	6	6	12
4.	4	6	10	16
5.	5	10	14	24
6.	6	8	5	13
Jumlah				160

2. Data Tenaga Pendidik Serta Tenaga Kependidikan

No.	Jenis	Tingkat Pendidikan					Jumlah
		SLTA	DI	DII	S1	S2	
1.	Tenaga Pendidik	3			32	1	36
2.	Tenaga Kependidikan				2		2
Jumlah						38	

LAMPIRAN V : Kegiatan di MI Narrative Qur'an Lamongan

Beberapa program unggulan yang ada di MI Narrative Qur'an Lamongan adalah sebagai berikut:

a. Tahfidz Qur'an

Siswa mampu menghafal surah atau ayat-ayat yang terkandung di dalam al-qur'an mengikuti kurikulum madrasah.

b. *Dalil-Based Story Telling*

Siswa mahir bercerita al-qur'an beserta dalilnya dalam 3 bahasa (Inggris-Indonesia-Arab). Narasi qur'an akan disampaikan oleh setiap guru mata pelajaran sebelum memasuki kegiatan inti.

c. *My Diary My Story*

Siswa mampu menulis cerita dan menerbitkan buku untuk mengembangkan kemampuan imajinasi dan literasi.

d. *School Magazine*

Siswa dan guru berkolaborasi menciptakan kreativitas bahasa lewat media.

Selain itu, kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan MINAN mengacu pada standar pencapaian target madrasah, diantaranya:

a. Aqidah

- 1) Percaya dan yakin bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT
- 2) Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, Rosul, dan makhluk hidup ciptaan Allah SWT
- 3) Santun bertutur kata dan bersikap

b. Keislaman

- 1) Melaksanakan salat lima waktu tepat pada waktunya dengan baik dan benar
- 2) Melaksanakan puasa pada bulan ramadhan
- 3) Mendidik siswa peduli sesama dengan menanamkan kewajiban zakat serta menumbuhkan empati untuk saling berbagi melalui kegiatan amal
- 4) Melaksanakan kegiatan manasik haji sebagai upaya menanamkan kecintaan menjalankan ibadah haji sejak dini
- 5) Menumbuhkan semangat membaca al-qur'an serta ibadah sunnah lainnya (salat dhuha, istighosah, tahfidz, doa-doa harian, dan lain-lain)
- 6) Gemar beribadah, bergaul dan menyambung ukhuwah islamiyah dengan teman dan masyarakat

c. Bahasa Arab Terjemah

- 1) Siswa-siswi paham dengan bacaan al-qur'an
- 2) Siswa-siswi mampu memahami dasar-dasar bahasa Arab terutama bahasa al-qur'an, hadits dan doa sehari-hari

d. Aktivitas Siswa di Madrasah

- 1) Belajar yang menyenangkan (*Edu Entertainment*)
- 2) *Mobile Class* (Pembelajaran dengan multimedia support)
- 3) Akses *Room to Read* (Perpustakaan digital)
- 4) *Outdoor Class* dengan *Edu Park* (Menyediakan ruang belajar di luar kelas yang dilengkapi *Water Fountain*, *Mini Zoo*, dan *Selfie Corner*)
- 5) Pembekalan bahasa asing di *Language Center*

- 6) Upacara
 - 7) Interaksi social
 - 8) Jumat berkah
- e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menyalurkan minat dan bakat siswa secara khusus melalui program *After School* untuk menggali potensi siswa. Ekstrakurikuler terbagi menjadi 2 yaitu, ekstra wajib dan pilihan.

- 1) Ekstra Wajib : Pramuka
- 2) Ektra Pilihan;
 - a) *Story Telling*
 - b) Pildacil
 - c) Qiroah

LAMPIRAN VI : Daftar Istilah di MI Narrative Qur'an Lamongan

- a. Nama Yayasan : ETHIC AL MUNAWWAROH
Ethic: Education, Technology, Health Islamic Corporation
Al Munawwaroh: Ainul, Agus, Laily, Lilik
Sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, teknologi, kesehatan berbasis Islam dan senantiasa bercahaya
- b. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Narrative Qur'an (MINAN)
- c. Slogan Madrasah : ISTIQOMAH (*Inspiring School of Tahfidz and Qur'an Narrator for Ummah*)
- d. Tema RAPAT
 - 1) FASIH : *Foundation and School In Harmony*
 - 2) BINTI : Bimbingan dan Motivasi
 - 3) SUGUHAN : Suara Guru-guru Hebat Minan
 - 4) QUANTUM : *Qualified and Talented Ustadz Ustadzah of MINAN*
- e. Tema PPDB
 - 1) MAJELIS : Matematika Jemari dan Literasi
 - 2) DAKWAH : Doa Kegiatan harian, WIRID Qur'an, Hafalan surah-surah
 - 3) SI'AR : Komunikasi atau wawancara dan Narasi
- f. Tema Pembelajaran & Pelatihan
 - 1) WIRIDQU : *Writing and Reading Qur'an*
 - 2) SAJADAH SANTRI :
Sajadah (Student Action and Journal of Daily Activity at Home)
Santri (Siapkan Anak Nan Tangguh menuju Ridho Ilahi)

3) PAHALA *Special for Quantum*:

Pahala : Pelatihan Bahasa dan Lirik Qur'an

Special: *School Partner in English Communication and Al-qur'an Learning*

Quantum : *Qualified and Talented Ustadz Ustadzah of MINAN*

g. Tema Seragam

- 1) Senin AT-TIN : *Almamater Integrity*
- 2) Selasa Al-A'la : *Advanced level - Ambition of Life Achievement*
- 3) Rabu An-Naba : *An Energetic Batik*
- 4) Kamis Asy-Syams : *Artistic and Youthful Syar'i Gamis*
- 5) Jumat Al- Jumu'ah : *A leading Jariyah for Ummah*

h. Sistem Perekrutan Guru

- 1) TECO : *Test of Competence (Tes Kompetensi)*
- 2) OPERAN : *Open Recruitment of Minan*
- 3) HEART : *Harmonic Education of Al-qur'an and Religion Teaching*
- 4) NECK : *Narrative English Communication as Key-concept*
- 5) MIND & HEAD :

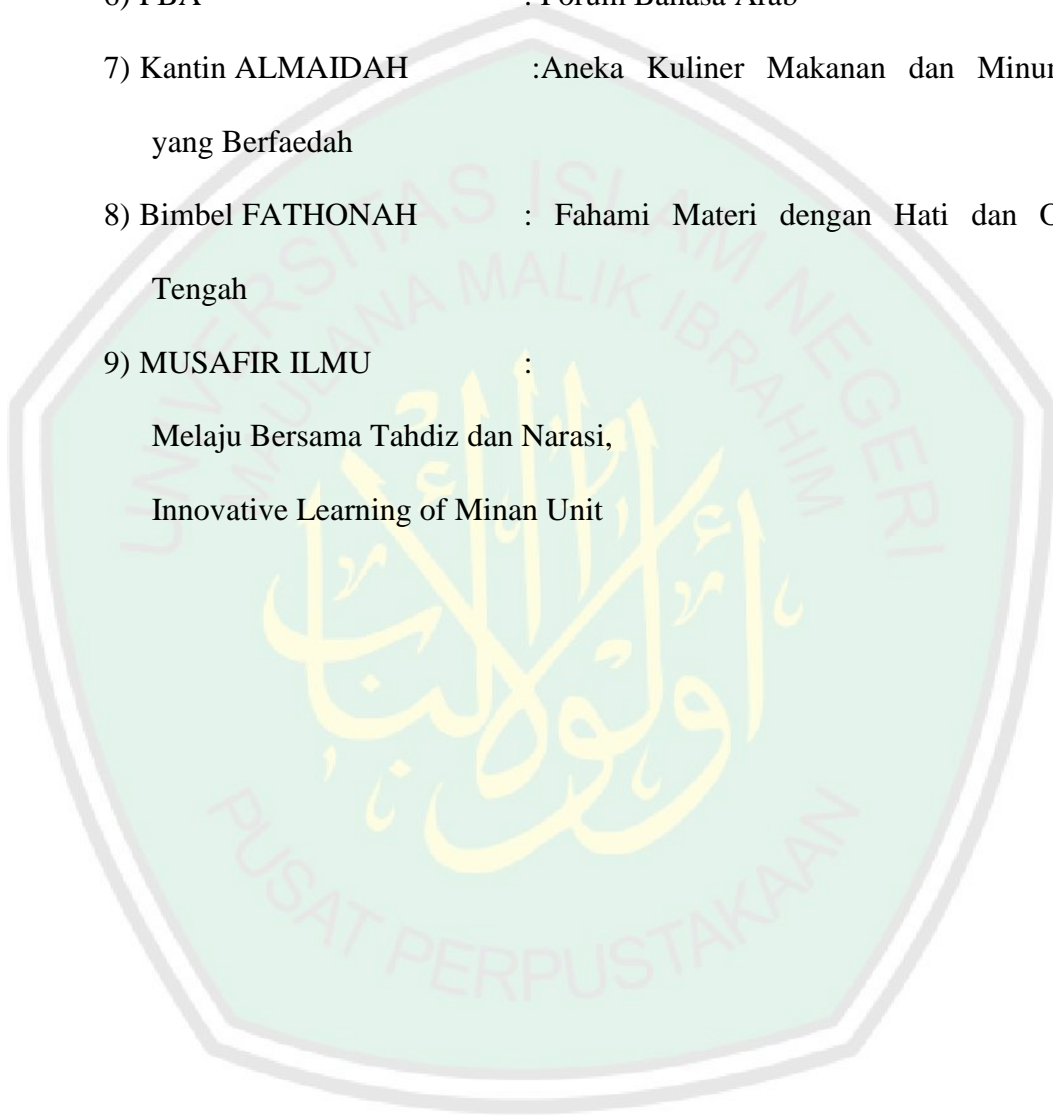
Mind : *Math & Science Development*

Head : *Homeroom, Tematic, General Development*

i. LAIN-LAIN

- 1) Koperasi MURABAHAH : Murah, Barokah, dan Halal
- 2) UKS AFIAT : Antusias, Fit, dan Sehat
- 3) Perpustakaan LENTERA : Literasi, Ensiklopedia, dan Cerita/Narasi

- 4) FINE : Forum Ilmu *Narrative*
- 5) FBI : Forum Bahasa Inggris
- 6) FBA : Forum Bahasa Arab
- 7) Kantin ALMAIDAH :Aneka Kuliner Makanan dan Minuman yang Berfaedah
- 8) Bimbel FATHONAH : Fahami Materi dengan Hati dan Otak Tengah
- 9) MUSAFIR ILMU :
Melaju Bersama Tahdiz dan Narasi,
Innovative Learning of Minan Unit



Lampiran VII : Transkrip Observasi

Nomor : 01

Tanggal pengamatan : 17 November 2020

Kegiatan yang Diobservasi : Keterampilan berbicara siswa pada saat proses pembelajaran qurma

Trabskip Observasi	Setiap siswa ditugaskan oleh Ustadzah Ifa untuk menceritakan kisah sesuai dengan surah yang sedang dipelajari di depan kelas. Satu per satu siswa membawakan cerita dengan rasa percaya diri dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami.
--------------------	--

Nomor : 02

Tanggal pengamatan : 24 November 2020

Kegiatan yang Diobservasi : Pelaksanaan pembelajaran qurma

Transkrip Observasi	Pelaksanaan pembelajaran qurma diawali dengan Ustadzah Ifa mengucapkan salam, berdo'a, menanyakan kabar, hingga mengulang pelajaran sebelumnya. Kemudian, Ustadzah Ifa mengajak para siswa untuk menyanyikan bibit qurma bersama-sama. Kemudian, semua siswa mengamati kisah yang disampaikan oleh Ustadzah Ifa yang sudah terangkum di batang qurma. Para siswa pun mengamati kisah tersebut dengan saksama. Setelah mendengarkan kisah yang telah disampaikan, para siswa belajar mengenai mufradat terkait dengan ayat yang sedang dipelajari, hal ini terdapat di daun qurma. Kemudian, dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal yang ada di buah qurma dan jus qurma. Diakhir pembelajaran, para siswa diberi tugas untuk mengerjakan akar qurma yang akan ditampilkan pada pertemuan selanjutnya, serta Ustadzah Ifa melakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran pada waktu itu
---------------------	---

Nomor : 03

Tanggal pengamatan : 13 Februari 2021

Kegiatan yang Diobservasi : Pelaksanaan pembelajaran qurma

Transkrip Observasi	Setelah siswa menjawab pertanyaan dari Ustadzah Ifa selaku guru qurma kelas IV terkait dengan pembelajaran sebelumnya, kemudian para siswa menyanyikan bibit qurma dengan penuh semangat. Setelah itu, mereka mencocokkan tugas mengenai buah qurma dan daun qurma. Kegiatan selanjutnya yaitu masing-masing siswa maju ke depan mengambil undian dengan tujuan untuk mengetahui urutan dalam menarasikan akar qurma yang telah dibuat sebelumnya. Setelah semuanya selesai, Ustadzah Ifa memberikan penguatan dan evaluasi terkait pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu itu.
---------------------	--

Nomor : 04

Tanggal pengamatan : 20 Februari 2021

Kegiatan yang Diobservasi : Keterampilan berbicara siswa pada saat proses pembelajaran qurma

Trabskrip Observasi	Para siswa antusias ketika bergantian untuk bercerita di depan teman-temannya. Mereka merasa percaya diri dan berani unjuk diri
---------------------	---

Nomor : 05

Tanggal pengamatan : 27 Februari 2021

Kegiatan yang Diobservasi : Penyampaian guru qurma dalam memahamkan makna al-qur'an kepada siswa

Transkrip Observasi	Ustadzah Ifa dalam memahamkan makna al-qur'an atau isi kandungan surah kepada siswa dilakukan secara global. Selain itu, Ustadzah Ifa juga mengaitkan dengan peristiwa yang sedang terjadi pada waktu itu atau sesuatu yang melatarbelakangi ayat tersebut diturunkan, seperti ditunjukan kepada siapa, dan tujuannya untuk apa ayat itu diturunkan.
---------------------	--

Nomor : 06

Tanggal pengamatan : 6 Maret 2021

Kegiatan yang Diobservasi : Persiapan yang dilakukan para siswa sebelum bercerita

Trabskip Observasi	Para siswa sudah menuliskan cerita dengan bahasanya sendiri terkait dengan kisah yang sedang dipelajari. Melalui tulisan tersebut, dijadikan bekal bagi siswa untuk diceritakan di depan teman-temannya.
--------------------	--

Nomor : 07

Tanggal pengamatan : 13 Maret 2021

Kegiatan yang Diobservasi : Keterampilan berbicara siswa pada saat proses pembelajaran qurma

Transkip Observasi	Kecakapan dalam bercerita tergambar pada diri siswa. Penempatan intonasi yang sesuai, pemilihan kata yang diucapkan mudah dipahami serta menggunakan bahasa sendiri. Penguasaan topik juga dapat dikuasai oleh siswa, sehingga timbulah rasa percaya diri pada dirinya dan apa yang disampaikan mudah untuk dipahami.
--------------------	---

LAMPIRAN VIII : Transkrip Wawancara

Informan : Kepala MI Narrative Qur'an Lamongan

Nama : Akhmad Junaidi, S.Ag.

Hari/Tanggal : Selasa/12 Januari 2021

Tempat : Ruang Kelas I

Peneliti : “Apa definisi dari pembelajaran qurma?”

Informan : “Pembelajaran qurma merupakan mata pelajaran muatan lokal (mulok) yang menekankan pada siswa untuk memahami makna atau isi kandungan al-qur'an melalui pemahaman terhadap pengetahuan tentang asbabun nuzul dan kisah-kisah yang termuat di dalam al-qur'an.”

Peneliti : “Jadi, pembelajaran qurma ini lebih memfokuskan pada pemahaman terkait isi kandungan al-qur'an, ustadz?”

Informan : “Iya, benar seperti itu, mbak.”

Peneliti : “Apa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran qurma di madrasah ini?”

Informan : “Tujuannya adalah para siswa tidak sekedar hafal al-qur'an saja, akan tetapi mereka juga dapat memahami makna atau isi kandungan masing-masing surah, meskipun tidak secara spesifik semua ayat, tetapi dari 114 surat mereka mampu menjelaskan dan menceritakan secara singkat dengan bahasa mereka sendiri baik secara lisan atau tulisan.”

Peneliti : “Apakah hal tersebut berpengaruh dengan keterampilan berbicara para siswa?”

Informan : “Iya, sangat berpengaruh, karena dalam pelaksanaannya sendiri, para siswa dilatih untuk dapat bercerita di depan teman-temannya. Selain itu, setiap tiga bulan sekali, terdapat pohon qurma (panggung orasi hiburan dan obrolan narrative). Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan para siswa mampu mengaktualisasikan dirinya di depan teman-teman, bapak dan ibu guru untuk menarasikan atau bercerita terkait dengan kisah-kisah al-qur’an.”

Peneliti : “Apa visi dan misi dari pembelajaran qurma?”

Informan : “Yaitu mencetak para siswa yang tidak hanya sekedar hafal ayat al-qur’an saja, melainkan terampil dalam bernarasi yang diungkapkan secara lisan atau tulisan terkait dengan makna al-qur’an atau isi kandungan surah secara global.”

Peneliti : “Apa keunikan atau keunggulan dari pembelajaran qurma?”

Informan : “Keunikan dari pembelajaran qurma dapat dilihat melalui buku ajar yang dikembangkan oleh guru qurma. Para siswa akan belajar beberapa hal yaitu bibit qurma, batang qurma, buah qurma, ada jus qurma juga, kemudian daun qurma, akar qurma, dan ada juga pelepah qurma.”

Peneliti : “Apa harapan dengan adanya pembelajaran qurma yang diterapkan di sekolah ini?”

Informan : “Siswa dapat menarasikan makna atau isi kandungan al-qur’an secara lisan atau tulisan, serta dapat menggali kembali makna al-qur’an di jenjang yang lebih tinggi, seperti di pesantren, sekolah-sekolah yang memfokuskan pada penafsiran al-qur’an.”

Peneliti : “Apakah terdapat siswa yang berprestasi terkait diterapkannya pembelajaran qurma?”

Informan : “Sejauh ini masih dilingkup internal, yaitu di lingkungan sekolah sendiri (perlombaan antar kelas).”

Peneliti : “Bagaimana sejarah diselenggarakannya pembelajaran qurma di sekolah ini?”

Informan : “Sejarah dari pembelajaran qurma dapat dilihat dari latar belakang madrasah sendiri, dimana madrasah kami bernuansakan islami. Jika dilihat dari nama madrasah nya yaitu “MI Narrative Qur’an”, penamaan “qur’an” itu menjadi inspirasi diterapkannya pembelajaran qurma di madrasah ini. Selain itu, qurma sendiri juga menjadi kebutuhan di madrasah ini untuk selalu menanamkan nilai-nilai al-qur’an pada diri siswa.”

Peneliti : “Mengapa pembelajaran qurma menjadi keunggulan di madrasah ini?”

Informan : “Karena madrasah ini berdiri pada tiga pilar, salah satunya adalah qurma. Dengan adanya pembelajaran qurma ini dapat menggambarkan bahwa MI Narrative Qur’an Lamongan merupakan madrasah yang berlandaskan islami dan menanamkan nilai-nilai al-qur’an pada diri siswa.”

Peneliti : “Bagaimana kurikulum qurma di sekolah ini?”

Informan : “Kurikulumnya dimasukkan dalam mulok dan disesuaikan dengan kondisi madrasah sendiri.”

Peneliti : “Bagaimana pemikiran ustadz terkait dengan kemajuan pembelajaran qurma di madrasah ini?”

Informan : “Ya, tentu saja selalu memberikan inovasi dan memperbaiki sistem pembelajaran yang ada di dalamnya.”

Informan : Waka Kurikulum

Nama : Tuhfatul Mubarakah Assalamah, S.I.KOM, MCE

Hari/Tanggal : Senin/18 Januari 2021

Tempat : Ruang Waka Kurikulum

Peneliti : “Apa definisi dari pembelajaran qurma?”

Informan : “Pembelajaran qurma dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang mengajarkan kepada siswa untuk dapat memahami makna al-qur’an dan dapat menarasikannya.

Peneliti : “Apa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran qurma di sekolah ini?”

Informan : “Tujuannya yaitu para siswa bisa menarasikan isi kandungan al-qur’an yang telah dipahaminya.”

Peneliti : “Apa keunikan atau keunggulan dari pembelajaran qurma?”

Informan : “Keunikan dari pembelajaran qurma itu para siswa akan belajar mengenai bibit qurma, batang qurma, buah qurma hingga pelepah qurma, itu semua sudah ada di buku ajar qurma yang sudah dikembangkan oleh para guru qurma sendiri. Selain itu, Hal yang paling ditunggu-tunggu oleh siswa adalah kegiatan pohon qurma. Pohon qurma ini menjadi puncak dari pembelajaran qurma. Di mana para siswa akan menampilkan keberaniannya dalam menarasikan al-qur’an. Sampai pernah, suatu ketika ada wali murid yang menemui saya, beliau mengatakan terima kasih karena selama pindah sekolah di MI Narrative Qur’an Lamongan ini tidak menyangka anaknya dapat menghafal surah-surah, dapat memahami isi surahnya hingga dapat tampil untuk bercerita di

depan orang-orang, padahal selama ini dia termasuk anak yang sangat pemalu, pendiam, dan selalu gerogi untuk berbicara di depan orang banyak. Saya sendiri sampai terharu mendengarkannya.”

Peneliti : “Jadi, dengan adanya pembelajaran qurma ditambah ada program pohon qurma itu sangat membantu dalam keterampilan berbicara siswa?”

Informan : “Oh, iya, sangat membantu dan berpengaruh sekali. Dan itu juga menambah kepercayaan diri siswa, mereka dapat dengan mudah bercerita, berani, serta dapat melatih bakat yang dimilikinya juga.”

Peneliti : “Apakah dalam pembuatan kurikulum qurma tetap berpedoman pada kurikulum al-qur’an hadist?”

Informan : “Iya, dalam pelaksanaannya juga tidak jauh berbeda, hanya saja materi yang diajarkan dalam pembelajaran qurma fokus di pembagian surah yang ada di dalam al-qur’an saja.”

Peneliti : “Bagaimana pengembangan kurikulum pembelajaran qurma?”

Informan : “Kurikulum qurma masuk dalam muatan lokal, sehingga materi dan kebutuhan yang terkait dengan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kebutuhan madrasah sendiri. Hingga saat ini, kami terus berusaha memperbaiki kekurangan yang ada, mengingat pembelajaran ini juga masih baru. Materi yang diajarkan lebih fokus pada pembagian surah yang ada di dalam al-qur’an.”

Peneliti : “Bagaimana sejarah diselenggarakannya pembelajaran qurma di madrasah ini?”

Informan : “Sejarah dari pembelajaran qurma diawali dengan adanya program wiridku di madrasah ini, hingga suatu ketika, kami merenungkan bahwa kenapa para siswa hanya dapat menghafalkan al-qur’an saja tanpa paham isi kandungan atau maknanya sekalian, baik secara global atau garis besarnya saja, sehingga munculah ide pembelajaran qurma tersebut.”

Peneliti : “Mengapa pembelajaran qurma menjadi keunggulan di madrasah ini?”

Informan : “Sekolah kami kaya akan akronim, hal itu juga ada di dalam pembelajaran qurma. Qurma sendiri singkatan dari qur’an dan makna, di dalam buku ajar pun disusun dengan menggunakan berbagai macam akronim. Hal itulah yang menjadi keunikan dan ciri khas.”

Informan : Koordinator Pembelajaran Qurma

Nama : M. Maghfur Amin, S. Th.I

Hari/Tanggal : Selasa/12 Januari 2021

Tempat : Ruang Kelas I

Peneliti : “Apa definisi dari pembelajaran qurma?”

Informan : “Pembelajaran qurma dapat diartikan sebagai mengajarkan kandungan al-qur’an dari 114 surah yang disampaikan melalui kisah-kisah. Serta menekankan pada siswa untuk memahami makna al-qur’an dengan mengetahui asbabun nuzulnya atau dari kisah-kisah itu tadi.”

Peneliti : “Apa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran qurma di madrasah ini?”

Informan : “Agar para siswa paham mengenai isi kandungan surah di dalam al-qur’an, serta mereka juga dapat menarasikannya dengan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.”

Peneliti : “Apa visi dan misi dari pembelajaran qurma?”

Informan : Visinya itu mencetak para siswa yang tidak hanya bisa menghafal ayat al-qur’an saja, melainkan terampil dalam bernarasi yang diungkapkan secara lisan atau tulisan mengenai makna al-qur’an atau isi kandungan al-qur’an. Kalau misinya, ya, berusaha menanamkan nilai-nilai al-qur’an pada diri siswa sehingga menjadikan mereka menjadi generasi qur’ani, membiasakan dan melatih mereka untuk bernarasi di depan umum, melaksanakan proses pembelajaran yang sangat menyenangkan serta tidak membosankan, ya, kurang lebih seperti itu.”

- Peneliti : “Apa keunikan atau keunggulan dari pembelajaran qurma?”
- Informan : “Keunggulannya yaitu kisah yang diangkat berasal dari cuplikan ayat dari bagian surah. Misalkan, satu surah terdapat kisah-kisah yang beragam, seperti QS. al-Baqarah terdapat beberapa kandungan dari surah tersebut, kemudian kami mengangkat satu kisah yang menjadi tema utama dari surah tersebut. Selain itu, di dalam pembelajaran qurma itu terdapat bibit qurma (bernarasi dalam bait). Jadi, selain terdapat kisah-kisah yang menjadi pembahasan utama, bibit qurma juga mengemas inti dari isi kandungan surah tersebut dalam sebuah syair lagu. Selain itu, ada juga akar qurma, jus qurma, batang dan pelepah qurma juga.”
- Peneliti : “Apa harapan dengan adanya pembelajaran qurma yang diterapkan di madrasah ini?”
- Informan : “Harapannya sama seperti visi dan misi dari pembelajaran qurma.”
- Peneliti : “Apakah terdapat siswa yang berprestasi terkait diterapkannya pembelajaran qurma?”
- Informan : “Untuk saat ini, masih dalam lingkup sekolah saja, seperti lomba antar kelas yang dikemas dalam kegiatan pohon qurma.”
- Peneliti : “Pohon qurma itu seperti apa, ya, ustadz?”
- Informan : “Pohon qurma itu singkatan dari panggung orasi hiburan dan obrolan narrative. Jadi, pohon qurma ini sebagai tempat dimana para siswa akan tampil di atas panggung didepan semua teman-temannya, ustadz dan ustadzahnya untuk menarasikan kisah. Program ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali.”

Peneliti : “Apakah dengan adanya pohon qurma ini juga membantu para siswa untuk menumbuhkan keterampilan berbicara pada dirinya, ustadz?”

Informan : “Iya, benar sekali, mbak.”

Peneliti : “Apakah dalam proses pembelajaran ustadz mengaitkan ayat al-qur’an yang sedang dibahas dengan ayat yang lain ataupun dengan hadist untuk memahami makna al-qur’an kepada siswa?”

Informan : “Tidak, kami hanya fokus pada ayat yang sedang dibahas saja tanpa harus mengaitkan dengan ayat dan hadis yang lain.”

Peneliti : “Apakah dalam proses pembelajaran juga dilakukan penerjemahan ayat yang sedang dipelajari?”

Informan : “Iya, ayat tersebut diterjemahkan perkata atau secara mufradat.”

Peneliti : “Apakah dalam memahami isi kandungan al-qur’an kepada para siswa dilakukan secara global atau terperinci?”

Informan : “Memahami isi kandungan kepada siswa dilakukan secara global. Selain melalui sebuah kisah, hal ini bisa terangkum dalam bibit qurma (bernarasi dalam bait) yang memudahkan para siswa untuk memahaminya.”

Peneliti : “Apakah dalam memahami isi kandungan al-qur’an kepada siswa, ustadz mengaitkan peristiwa yang sedang terjadi pada waktu itu? Misalnya, kepada siapa dan tujuannya untuk apa ayat tersebut diturunkan.”

Informan : “Iya, itu pasti, karena berkaitan dengan asbabun nuzul suatu ayat.”

Peneliti : “Apakah dalam memahamkan isi kandungan al-qur’an kepada siswa, ustadz juga mengaitkan peristiwa yang sedang terjadi pada waktu itu dengan kondisi masa kini?”

Informan : “Iya, kami juga mengaitkan peristiwa yang sedang terjadi pada waktu itu dengan kehidupan sekarang, agar mereka dapat mudah memahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Peneliti : “Apakah dalam pembuatan kurikulum qurma tetap berpedoman pada kurikulum al-qur’an hadist?”

Informan : “Sedikit banyak iya, seperti halnya SKL qurdist yang terdiri dari membaca, menulis, memahami dan sebagainya itu juga ada di dalam pelaksanaan pembelajaran qurma. Akan tetapi, terkait dengan materi yang diajarkan di pembelajaran qurma ini hanya fokus pada pembagian surah yang ada di dalam al-qur’an.

Peneliti : “Bagaimana pengembangan kurikulum pembelajaran qurma?”

Informan : “Kurikulum pembelajaran qurma kami kemas dengan nama sari qurma (satuan kurikulum qur’an dan makna). Jumlah surah dalam al-qur’an sebanyak 114 didistribusikan di setiap kelas berdasarkan urutan surah dan al-fatihah sebagai pembuka surah selalu hadir di setiap awal buku ajar qurma.”

Peneliti : “Bagaimana sejarah diselenggarakannya pembelajaran qurma di sekolah ini?”

Informan : “Awal mulanya disesuaikan dengan kebutuhan madrasah itu sendiri, karena sekolah kami bernuansakan islami dan juga menjunjung tinggi nilai-nilai al-qur’an. Selain itu, di sekolah kami juga ada program wiridqu (reading and writing qur’an), agar para siswa tidak hanya menghafal atau mahir dalam membaca al-qur’an saja, namun juga perlu memahami isi kandungan surah yang

sedang dihafal. Sehingga, pembelajaran qurma ini menjadi solusinya.”

Peneliti : “Bagaimana bentuk perencanaan dari pembelajaran qurma?”

Informan : “Perencanaannya ini dengan membagi surah yang ada di dalam al-qur’an di tiap kelas, nanti coba lihat di sari qurma. Di sana sudah tergambar bagian-bagian surah yang akan dipelajari di tiap kelasnya. Saya juga meminta supaya setiap guru qurma tetap membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu juga, awalnya kami menyiapkan kisah-kisah yang berhubungan dengan surah, kisah tersebut diambil dari kisah yang ada di surah tersebut ataupun dari asbabun nuzul. Sedangkan, asbabun nuzulnya sendiri diambil dari hadis atau riwayat yang shahih tentunya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, kami tidak menyampaikan hadisnya, hanya saja fokus pada ayat yang sedang dibahas. Hal ini sudah terangkum dalam buku yang berjudul 114 al-qur’an *stories* yang nantinya dikembangkan juga di buku karya guru qurma.”

Peneliti : “Bagaimana proses pelaksanaan dari pembelajaran qurma di madrasah ini?”

Informan : “Pelaksanaan pembelajaran qurma disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat dan disesuaikan juga dengan buku pedoman yang digunakan, yaitu buku ajar qurma. Di mana, di dalam buku ajar tersebut terdapat subbab seperti ada bibit qurma, batang qurma, hingga pelepah qurma. Selain itu, setelah para siswa mengerjakan tugas yang ada di akar qurma, terkait dengan menulis ulang kisah dengan bahasa sendiri, kami juga meminta siswa untuk bercerita di depan teman-temannya. Pembelajaran qurma dilaksanakan selama empat jam dalam seminggu dengan dua kali pertemuan. Tetapi, jika

masa pandemi seperti sekarang ini, kami kurangi satu kali pertemuan dalam seminggu.”

Peneliti : “Bagaimana evaluasi dari pembelajaran qurma?”

Informan : “Evaluasinya dilaksanakan ketika PTS, PAS, ya, tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang lain.”

Peneliti : “Bagaimana keterampilan berbicara pada diri siswa dengan adanya pembelajaran qurma di madrasah ini?”

Informan : “Dengan adanya pembelajaran qurma, sangat membantu dan mendukung terkait dengan keterampilan berbicara pada diri siswa. Para siswa yang awalnya malu-malu ketika disuruh untuk bercerita di depan kelas, lama-lama mereka akan terbiasa dan bahkan tanpa disuruh mereka pun bersedia mengajukan diri untuk menarasikan kisah yang sudah dipelajarinya. Saya pribadi sangat mendukung sekali dengan adanya pembelajaran yang unik ini, selain mereka paham dan mengetahui isi kandungan al-qur’an, mereka juga diharapkan dapat menyampaikannya kepada orang lain, itu yang paling saya tekankan pada siswa-siswa saya.”

Peneliti : “Bagaimana ciri-ciri siswa dikatakan sudah memiliki keterampilan berbicara pada dirinya yang ditunjukkan dari pembelajaran qurma?”

Informan : “Siswa yang dikatakan memiliki keterampilan berbicara pada dirinya itu bukan mereka yang asal bisa bicara saja, melainkan mereka juga mampu menguasai topik pembicaraan yang akan disampaikan, selain itu mereka dapat percaya diri, tidak gerogi, dan apa yang disampaikan itu dapat dipahami oleh orang lain. Hal ini memang perlu latihan terus menerus.”

Peneliti : “Mengapa pembelajaran qurma menjadi keunggulan di sekolah ini?”

Informan : “Pembelajaran qurma belum ada di sekolah lain (terutama di tingkat MI), serta dapat menggambarkan bahwa MI Narrative Qur’an Lamongan adalah madrasah yang menjunjung tinggi nilai al-qur’an.”



Informan : Guru Qurma Kelas IV

Nama : Siti Mu'allifah, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa/12 Januari 2021

Tempat : Ruang Kelas I

Peneliti : “Apa definisi dari pembelajaran qurma?”

Informan : “Seperti pembelajaran yang lain, hanya saja pembelajaran qurma ini memfokuskan pada asbabun nuzul dan kisah-kisah yang termuat dalam al-qur’an untuk memudahkan para siswa dalam memahami makna al-qur’an.”

Peneliti : “Apa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran qurma di madrasah ini?”

Informan : “Tujuan dari pembelajaran qurma yaitu agar siswa dapat memahami dan menarasikan atau menceritakan makna atau isi kandungan al-qur’an yang disampaikan menggunakan bahasa mereka sendiri baik dalam bentuk tulisan atau lisan di depan teman-temannya.”

Peneliti : “Apa visi dan misi dari pembelajaran qurma?”

Informan : “Visinya yaitu mencetak para siswa yang tidak hanya sekedar hafal ayat al-qur’an saja, melainkan terampil dalam menarasikan makna al-qur’an atau isi kandungannya secara lisan atau tulisan secara global. Sedangkan misinya yaitu menanamkan pada diri siswa terkait dengan nilai-nilai al-qur’an agar mereka dapat menjadi insan yang cinta al-qur’an, membiasakan para siswa untuk tampil di depan umum seperti melakukan kegiatan bernarasi terkait dengan kisah islami, dan selalu menjadikan

suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan inovasi-inovasi baru.”

Peneliti : “Apa keunikan atau keunggulan dari pembelajaran qurma?”

Informan : “Kami mempunyai bibit qurma (bernarasi dalam bait) yang berisi keseluruhan isi kandungan dari surah tersebut yang dituangkan dalam syair lagu dan ada juga pohon qurma. Lah pohon qurma ini dilaksanakan tiga bulan sekali. Nanti para siswa akan bercerita di atas panggung, mbak.”

Peneliti : “Apakah dengan adanya pohon qurma juga dapat membantu menumbuhkan keterampilan berbicara pada diri siswa, ustadzah?”

Informan : “Iya, mbak, itu juga dapat membantu terkait dengan keterampilan berbicara pada siswa.

Peneliti : “Apa harapan dengan adanya pembelajaran qurma yang diterapkan di madrasah ini?”

Informan : “Supaya para siswa bisa mengetahui sebab musabab adanya ayat tersebut dalam qur’an. Sehingga para siswa tidak hanya pandai dalam membaca al-qur’an, tetapi mereka juga paham dan mengetahui makna yang ada di dalamnya. Selain itu, sesuai juga dengan visi dan misi dari pembelajaran qurma itu sendiri.”

Peneliti : “Apakah terdapat siswa yang berprestasi terkait diterapkannya pembelajaran qurma?”

Informan : “Masih dalam lingkup internal saja, yang dikemas dalam pohon qurma.”

Peneliti : “Apakah dalam proses pembelajaran, ustadzah mengaitkan ayat al-qur’an yang sedang dibahas dengan ayat yang lain

ataupun dengan hadist untuk memahamkan makna al-qur'an kepada siswa?"

Informan : "Tidak, hanya menyampaikan ayat yang sedang dibahas saja."

Peneliti : "Apakah dalam proses pembelajaran juga dilakukan penerjemahan ayat yang sedang dipelajari?"

Informan : "Iya, penerjemahan ayat dilakukan secara mufradat."

Peneliti : "Apakah dalam memahamkan isi kandungan al-qur'an kepada para siswa dilakukan secara global atau terperinci?"

Informan : "Secara global, karena mereka juga masih tingkat sekolah dasar."

Peneliti : "Apakah dalam memahamkan isi kandungan al-qur'an kepada siswa, ustadzah mengaitkan peristiwa yang sedang terjadi pada pada waktu itu? Misalnya, kepada siapa dan tujuannya untuk apa ayat tersebut diturunkan."

Informan : "Iya, itu pasti, karena dihubungkan dengan asbabun nuzulnya, serta agar para siswa juga mengetahui latar belakang ayat tersebut diturunkan."

Peneliti : "Apakah dalam memahamkan isi kandungan al-qur'an kepada siswa, ustadzah juga mengaitkan peristiwa yang sedang terjadi pada waktu itu dengan kondisi masa kini?"

Informan : "Iya, saya selalu mengaitkan dengan kondisi sekarang terutama dilingkungan siswa, supaya mereka juga paham dengan apa yang saya jelaskan."

Peneliti : "Apakah dalam pembuatan kurikulum qurma tetap berpedoman pada kurikulum al-qur'an hadist?"

Informan : “Iya, karena dalam pelaksanaannya sendiri pun tetap sesuai dengan SKL qur’an hadist.”

Peneliti : Bagaimana sejarah diselenggarakannya pembelajaran qurma di madrasah ini?

Informan : “Sejarah dari adanya pembelajaran qurma ini karena melihat latar belakang madrasah yang bernuansakan islami dan memegang nilai-nilai al-qur’an, serta melihat kebutuhan madrasah sendiri yang mengharuskan dilaksanakannya pembelajaran qurma.”

Peneliti : “Bagaimana bentuk perencanaan dari pembelajaran qurma?”

Informan : “Sebelumnya saya membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, awal mulanya kami para pengajar mapel qurma mencari referensi terkait dengan kisah dan asbabun nuzulnya. Kemudian kami juga mengembangkan buku ajar qurma atau modul qurma untuk memudahkan para siswa dalam memahami isi kandungan al-qur’an.”

Peneliti : “Bagaimana proses pelaksanaan dari pembelajaran qurma di madrasah ini?”

Informan : “Pelaksanaannya seperti yang sudah tergambar dalam perencanaan pembelajaran yang sudah saya buat. Selain itu, sebagai penunjangnya juga disesuaikan dengan subbab yang ada di buku ajar qurma. Diantara subbabnya yaitu bibit qurma, batang qurma, buah qurma, jus qurma, daun qurma, akar qurma, dan pelepah qurma. Selain itu, dalam pelaksanaannya juga, para siswa kami latih dan dibiasakan untuk berani tampil di depan teman-temannya untuk menarasikan kisah yang telah dipelajari, hal ini untuk mencapai tujuan dari pembelajaran qurma. Dalam

menarasikan kisah tersebut, anak-anak saya beri kebebasan untuk memilih bernarasi secara individu atau dalam bentuk drama, yang penting ada kesepakatan dulu dengan mereka. Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran qurma sendiri itu dilaksanakan dua kali pertemuan selama satu minggu. Tapi, karena pandemi seperti sekarang ini, jadi waktunya hanya seminggu sekali.”

Peneliti : “Bagaimana evaluasi dari pembelajaran qurma?”

Informan : “Evaluasinya secara tes tulis dan tes lisan. Tes lisannya diambil dari menarasikan kisah. Selain itu, setiap selesai pembelajaran, kami juga selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa, serta tentu saja ketika PTS dan PAS menjadi evaluasi pembelajaran qurma.”

Peneliti : “Bagaimana keterampilan berbicara pada diri siswa dengan adanya pembelajaran qurma di madrasah ini?”

Informan : “Keterampilan berbicara pada diri siswa semakin hari semakin baik, mereka semakin dapat bercerita dengan jelas, dan mudah dipahami oleh teman-temannya.”

Peneliti : “Bagaimana ciri-ciri siswa dikatakan sudah memiliki keterampilan berbicara pada dirinya yang ditunjukkan dari pembelajaran qurma?”

Informan : “Menurut saya, ciri-ciri siswa yang memiliki keterampilan berbicara itu apabila mereka lancar menyampaikan cerita di depan teman-temannya, menguasai kisah yang akan disampaikan, dan berani juga. Karena dari keberanian itu sangat berpengaruh pada proses keterampilan berbicara.”

Informan : Siswa Kelas IV

Nama : Kirana

Hari/Tanggal : Sabtu/ 13 Februari 2021

Tempat : Ruang Kelas IV

Peneliti : “Apakah kamu merasa senang dan percaya diri ketika bercerita di depan teman-temanmu saat pembelajaran qurma?”

Informan : “Sangat senang dan percaya diri, saya tidak malu dan bersemangat untuk bercerita, kak.”

Peneliti : “Sejak kapan kamu merasa percaya diri, tidak gerogi, dan berani ketika bercerita di depan teman-temanmu?”

Informan : “Sejak ustadzah menunjukku untuk menarasikan surah al hajj, saat itu aku merasa percaya diri, tidak malu dan tidak grogi untuk bercerita di depan teman teman.”

Peneliti : “Apa yang kamu persiapkan sebelum bercerita di depan teman-temanmu?”

Informan : “Yang aku persiapkan terlebih dahulu adalah mental, kemudian menyiapkan isi kisah yang akan dinarasikan dengan cara menulisnya.”

Peneliti : “Dengan cara apa kamu menyiapkan isi kisah tersebut?”

Informan : “Dengan cara membaca isi kisah yang ada di buku secara berulang-ulang, kemudian aku tulis dengan bahasaku sendiri, kak, supaya saku lancar dalam bercerita di depan, dan jika ditanya isi kisahnya tentang apa, saya dapat menjawabnya.”

Peneliti : “Selain bercerita, di pembelajaran qurma ada kegiatan apa saja untuk melatih keberanian kalian dalam bercerita di depan teman-teman?”

Informan : “Ada drama juga, kak, yang menggambarkan isi dari kisah yang sedang dipelajari.”

Peneliti : “Biasanya kamu bercerita tentang apa?”

Informan : “Banyak sekali, kak, disesuaikan dengan surah yang sedang dipelajari saat itu.”



Informan : Siswa Kelas IV

Nama : Zahira

Hari/Tanggal : Sabtu/13 Februari 2021

Tempat : Ruang Kelas IV

Peneliti : “Apakah kamu merasa senang dan percaya diri ketika bercerita di depan teman-temanmu saat pembelajaran qurma?”

Informan : “Iya, kak, saya senang dan percaya diri.”

Peneliti : “Sejak kapan kamu merasa percaya diri, tidak gerogi, dan berani ketika bercerita di depan teman-temanmu?”

Informan : “Sejak saya bercerita di depan teman-teman waktu pembelajaran qurma, awalnya saya malu, kak, tapi ketika ustadzah selalu menyuruh saya dan teman-teman bergantian untuk bercerita, akhirnya saya tidak malu lagi. Selain itu, ada program yang namanya Pohon Qurma, kak, disitu saya dan teman-teman yang lain tampil untuk bernarasi di depan teman-teman dari kelas yang lain, didepan utadz dan ustadzah juga. Akhirnya saya berhasil tampil tanpa gerogi, sejak saat itu juga saya merasa percaya diri, tidak malu, dan tidak gerogi.”

Peneliti : “Apa yang kamu persiapkan sebelum bercerita di depan teman-temanmu?”

Informan : “Mental, kak, kemudian aku menyiapkan isi kisah yang saya baca.”

Peneliti : “Selain bercerita, di pembelajaran qurma ada kegiatan apa saja untuk melatih keberanian kalian dalam bercerita di depan teman-teman?”

Informan : “Ada drama, bibit qurma. Jadi, kami semua dapat bercerita mengenai isi surah yang sedang dipelajari di depan teman-teman tanpa gerogi.”

Peneliti : “Biasanya kamu bercerita tentang apa?”

Informan : Banyak, kak, tergantung dari surah yang dibahas di kelas.”



LAMPIRAN IX : Dokumentasi Penelitian



**Wawancara dengan Kepala MI
Narrative Qur'an Lamongan**



**Foto Bersama dengan Waka Kurikulum Setelah
Melakukan Wawancara**



Wawancara dengan guru qurma kelas IV



Wawancara dengan Koordinator Qurma



Wawancara dengan Kirana Siswa Kelas IV



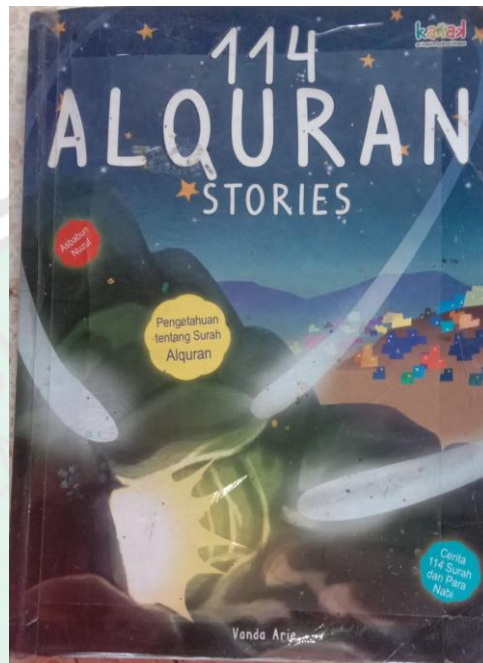
Wawancara dengan Zahira Siswa Kelas IV



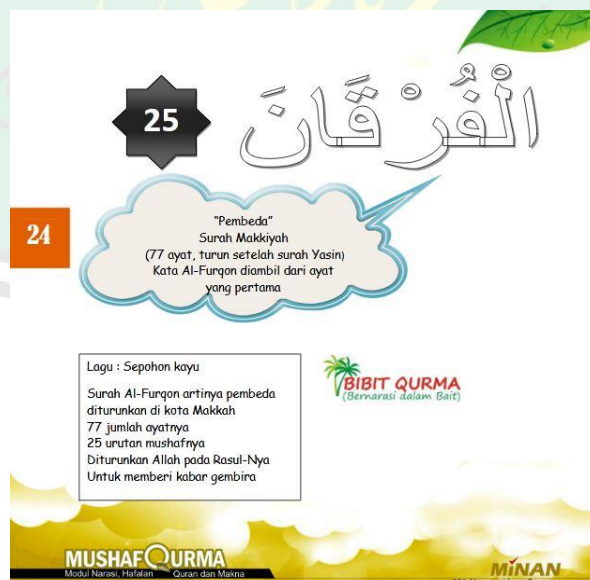
Suasana Proses Pembelajaran Qurma



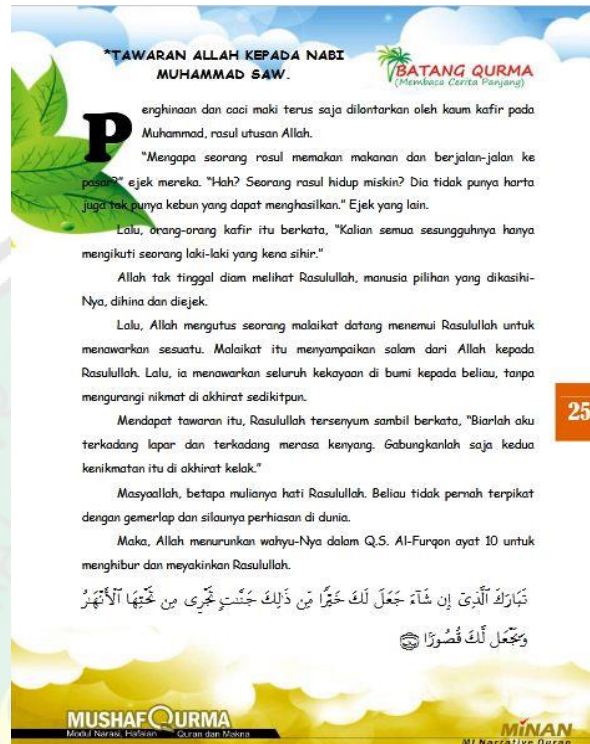
Siswa Sedang Bercerita di Depan Kelas



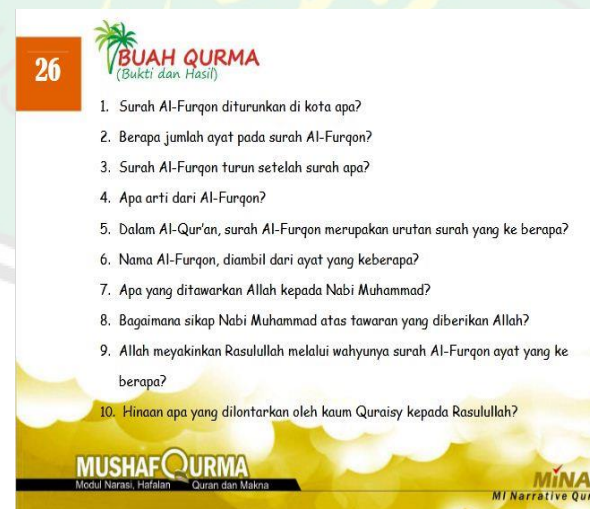
Buku Ajar Qurma yang Digunakan Oleh Siswa



Buku Ajar Qurma yang sudah dikembangkan oleh guru qurma



Contoh kisah yang ada di dalam batang qurma

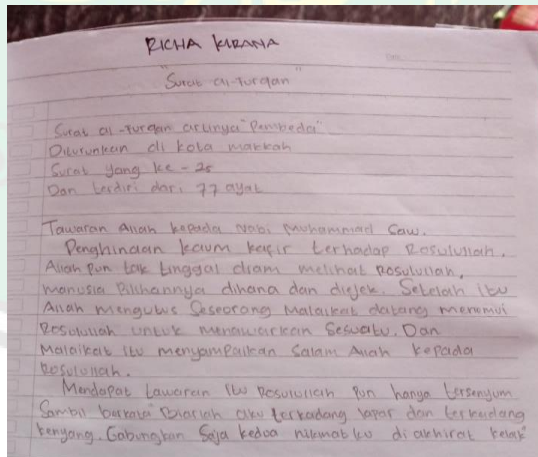


Contoh latihan soal yang ada di dalam buah qurma



تَبَارَكَ	إِنْ شَاءَ	جَعَلَ	حَيْرًا	تَجْرِي
Mahasuci	jika Dia menghendaki	dijadikan	yang lebih baik	mengalir
مِنْ	قُصُورًا	لَكَ	الْأَنْهَارِ	تَحْتِهَا
dari	istana-istana	untukmu	sungai- sungai	bawahnya

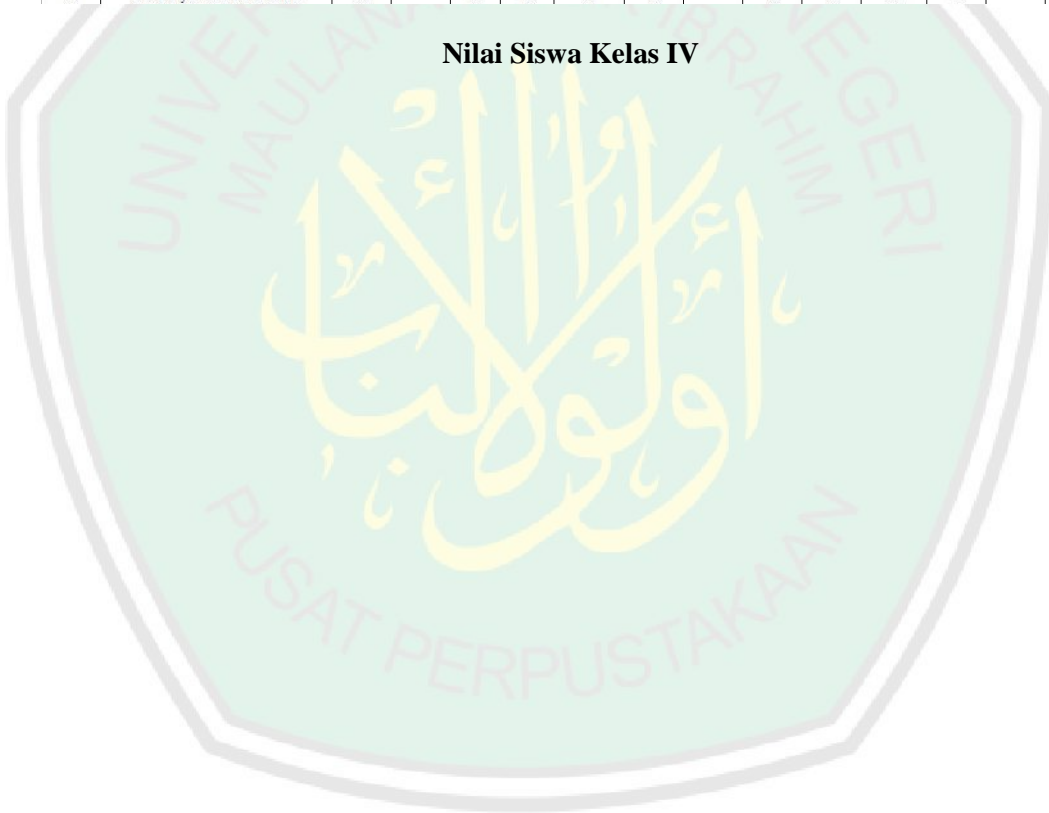
Contoh mufradat yang ada di dalam daun qurma



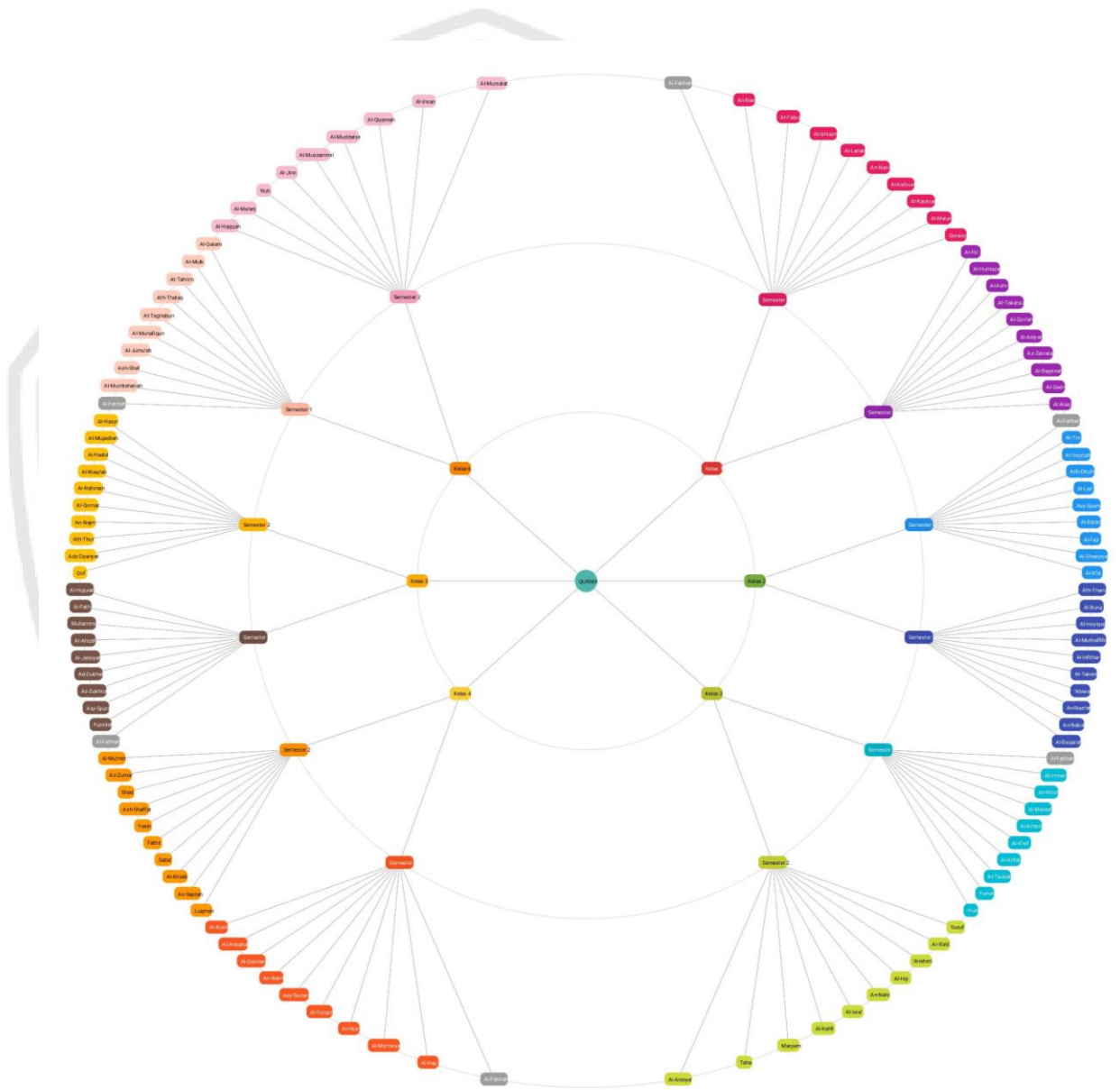
Hasil akar qurma salah satu siswa kelas IV

No.	Nama Siswa	Penilaian Harian 1 QS. Al-Haji					Penilaian Harian 2 QS. Al-Mu'minin					Penilaian Harian 3 QS. An-Nur				
		Nilai PH	Remedial	Proyek	Praktek	Portofolio	Nilai PH	Remedial	Proyek	Praktek	Portofolio	Nilai PH	Remedial	Proyek	Praktek	Portofolio
1	Aisyah Nur Rohmah	98		89	95	95	97		89	93	95	97		89	95	95
2	Alfi Sabila Fitri	95		86	90	95	95		86	93	97	95		86	90	95
3	Archito Beryl Ghazaloe	85		82	89	90	87		82	89	90	87		82	89	90
4	Auliyah Kamilah Khansa	90		84	90	90	92		84	90	90	92		84	90	90
5	Farras Bima Putra Afif	95		84	90	92	95		84	90	94	95		84	90	92
6	Ibrahim Abdul Ghoni	90		85	90	90	92		85	90	92	92		85	90	90
7	Kamilah Nuris Shabrina	93		85	90	90	93		85	90	93	93		85	90	90
8	Kirana Putri Ayu Larasati	93		84	92	90	95		84	90	92	95		84	92	90
9	Maura Ma'rifatul Ummah	90		84	90	90	90		84	90	90	90		84	90	90
10	Mochammad Danish Alvaro Putra	90		85	90	90	90		85	90	90	90		85	90	90
11	Moh. Daniswara Mahfudz At Tirmidzi	92		85	90	90	93		85	90	90	93		85	90	90
12	Richa Kirana	95		87	95	95	97		87	95	94	97		87	95	95
13	Salman Ridho Hurmuzy	97		86	93	95	97		86	95	93	97		86	93	95
14	Shafira Zalfania Miftah	91		85	92	90	95		87	93	95	92		86	90	92
15	Zahira Fawaida Salsabil	90		82	90	92	90		85	95	90	95		89	90	92
16	Zalfa Aliya An-Nafisah Abidin	95		87	89	90	93		85	90	90	93		84	92	95

Nilai Siswa Kelas IV



Lampiran X : Sari Qurma



LAMPIRAN XI : RPP Pembelajaran Qurma

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MI Narrative Quran Lamongan
Mata Pelajaran : QURMA
Kelas/Semester : 4/1
Materi Pokok : Surah Al Fatihah
Alokasi Waktu : 2 Jp/2x35 menit

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1. Menjelaskan isi kandungan Surah Al Fatihah 2. Menarasikan Surah Al Fatihah	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi kandungan Surah Al Fatihah • Mendemonstrasikan bacaan Surah Al Fatihah • Menarasikan bacaan Surah Al Fatihah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pemberian uswah/contoh peserta didik meyakini kekuasaan Allah SWT melalui surah Al fatihah dengan benar.
2. Melalui pengamatan dan pemberian contoh, peserta didik dapat melafalkan dan menarasikan surah Al fatihah dengan baik dan benar.
3. Melalui ceramah dan tanya jawab , peserta didik dapat menjelaskan arti Al fatihah
4. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menjelaskan dan menarasikan surah Al fatihah
5. Melalui inkuiri (menggali, menemukan, merumuskan) dan resitasi (penugasan), peserta didik dapat menyebutkan intisari surah Al Fatihah dengan baik dan benar.
6. Melalui driil peserta didik dapat menarasikan surah Al fatihah.

D. Metode Pembelajaran

Ceramah, tutor sebaya, tanya jawab, inkuiri, resitasi, drill, menarasikan dengan gerakan.

E. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media: video, LCD.

Alat/Bahan: laptop

Sumber Pembelajaran: buku “114 Quran Stories”, modul BIBIT QURMA

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin doa • Guru mengabsensi siswa sambil menanyakan kabar • Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat • Guru mempersiapkan fisik dan psikis siswa melalui senam otak/nyanyian • Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai • Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran • Guru membentuk kelompok diskusi 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak audio yang diputarkan tentang surah Al-Fatihah (BIBIT QURMA) • Siswa mendengarkan guru membaca surah Al-Fatihah • Siswa mengamati arti/terjemah perkata surah Al-Fatihah • Siswa menyimak guru menarasikan kisah berkaitan dengan surah Al-Fatihah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui stimulus guru, siswa menanyakan tentang surah Al-Fatihah. • Siswa memberi umpan balik tentang surah Al-Fatihah <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing siswa menuliskan narasi kisah surah Al-Fatihah dengan bahasa sendiri. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara bergantian, masing-masing siswa menarasikan Surah Al-Fatihah 	45 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan hasil 	15 menit

	<p>belajar selama sehari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan surah Al Fatihah • Guru mengajak berdoa akhir majelis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan 	
--	--	--

G. Penilaian

1. Tes tulis bentuk uraian

- Apa arti surah Al Fatihah?
- Ada berapa jumlah ayat dalam surah Al Fatihah?
- Mengapa surah Al fatihah disebut sebagai ummul Qur'an?

Kunci jawaban :

- Pembuka
- 7 ayat
- Karena semua isi Al-Qur'an terangkum dalam 7 ayat surah Al Fatihah

Penskoran

Skor 3 jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban

Skor 2 jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

Skor 1 jika jawaban tidak tepat/tidak menjawab

2. Instrument unjuk kerja melafalkan bacaan surah Al fatihah

Aspek yang dinilai	Skor			
	4	3	2	1
Fashohah	Jika bacaanya sangat fasih	Jika bacaanya fasih (ada sedikit kesalahan dalam pengucapaannya)	Jika bacaanya kurang fasih (50% bacaannya fasih)	Jika bacaanya tidak fasih (kurang dari 25% bacaannya fasih)
Kelancaran	Jika sangat lancar	Jika lancar	Jika Kurang lancar	Jika Tidak lancar
Keberanian	Berani tampil tanpa ditunjuk	Berani tampil setelah ditunjuk	Berani tampil setelah dipaksa	Tidak berani tampil

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

3. Instrument unjuk kerja menarasikan surah Al fatihah

Aspek yang dinilai	Skor			
	4	3	2	1
Ekspresi	Jika penjiwaannya sangat baik	Jika penjiwaannya cukup baik	Jika penjiwaannya kurang baik	Jika bacaanya tidak baik
Kelancaran	Jika sangat lancar	Jika lancar	Jika Kurang lancar	Jika Tidak lancar
Keberanian	Berani tampil tanpa ditunjuk	Berani tampil setelah ditunjuk	Berani tampil setelah dipaksa	Tidak berani tampil
Penguasaan Topik Cerita	Dapat memahami dan menguasai topik cerita dengan sangat baik	Dapat memahami dan menguasai topik cerita dengan cukup baik	Dapat memahami dan menguasai topik cerita dengan kurang baik	Tidak dapat memahami dan menguasai topik cerita

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

4. Lembar penilaian diri sikap spiritual

Nama Siswa :

Kelas / Semester : 4/ 1

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Penilai : Guru

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1	Saya bersyukur karena diberi Alloh kesempatan belajar					
2	Saya yakin bahwa kekuatan yang ada pada diri manusia adalah pemberian Alloh					
3	Saya berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu					
4	Saya yakin bahwa membaca surah Al Fatihah adalah ibadah					
5	Saya yakin membeca surah Al Fatihah akan					

	berpahala					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Selalu	= Skor 4	Skor yang diperoleh ----- x 100 = ... Skor maksimal				
Sering	= Skor 3					
Kadang-Kadang	= Skor 2					
Tidak Pernah	= Skor 1					
CATATAN:						
.....						

5. Lembar penilaian diri sikap sosial

- a. Kelas/Semester : 4/1
- b. Jenis Tes : Non tes
- c. Teknik Penilaian : Observasi
- d. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Observasi
- e. Instrumen :

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati																Skor				
		Kerjasama				Kekompakan				Inisiatif				Tanggung jawab					Disiplin			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		4	3	2	1
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
dst.																						

Keterangan:

4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah

Penskoran:

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{nilai maksimal}} \times 4 = \dots\dots\dots$

nilai maksimal

Lamongan, Agustus 2020

Mengetahui,

Kepala MI Narrative Qur'an

Guru Mata Pelajaran Qurma

Akhmad Junaidi, S.Ag

Siti Mu'allifah, S.Pd.I



Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Putri Septiani Eka Irwanti
- Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 23 September 1998
- Alamat Rumah : RT. 03 RW. 04 Dusun Sanur, Desa Jotosanur
Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan
- Alamat di Malang : Jl. Sunan Ampel Gg. 3 No. 9 RT 9 RW 2, Dinoyo
– Lowokwaru – Kota Malang, Jawa Timur
- Email : putriseptianieka23@gmail.com
- Nama Wali : Nusirwan
- Riwayat Pendidikan Formal :
1. TK Hidayatul Ummah
 2. MI Darul Ulum Jotosanur
 3. MTs. Putra Putri Lamongan
 4. MAN 1 Lamongan
 5. S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang